

Struktur Bahasa Panesak

65



Penyusunan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PB

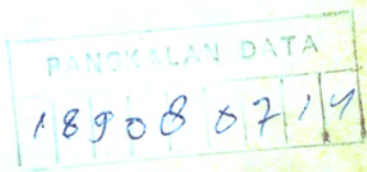
499.291-65

STR

S.

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Struktur Bahasa Panesak





00002165

Struktur Bahasa Panesak

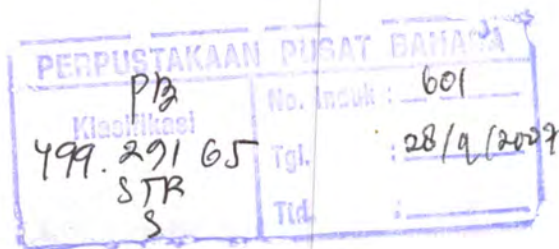


Oleh :
Zainal Abidin Gaffar
Muslim Tuwi
Hasbi Yusuf
Chairani D
Makmun Rusydi



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1985**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan 1981/1982, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah — termasuk susastra — tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa

Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambahkan proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi, yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Maka pada saat ini, ada dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul *Struktur Bahasa Penesak* disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota-anggota : Zainal Abidin Gaffar, Muslim Tuwi, Hasbi Yusuf, Chairani D, dan Makmun Rusydi yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan tahun 1981/1982. Naskah itu disunting oleh Hermanoe Maulana dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dengan stafnya yang memungkinkan penerbitan buku ini, para peneliti, penilai, dan penyunting, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, April 1985.

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

PRA KATA

Pada tahun 1981/1982 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Selatan melakukan penelitian beberapa bahasa daerah. Proyek penelitian ini adalah proyek kerja sama antara Fakultas Keguruan Unsri dengan Kanwil Departemen P dan K Sumatra Selatan.

Penelitian mengenai bahasa-bahasa daerah ini sangat penting artinya mengingat data informasi tentang struktur bahasa itu dan latar belakang sosial budaya masyarakatnya masih belum ada.

Kami akui bahwa hasil penelitian yang berbentuk buku laporan ini belum lagi memuaskan. Walaupun begitu, hasilnya dapat dijadikan pegangan untuk penelitian berikutnya pada masa yang akan datang.

Kepada Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P dan K dan pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kami sampaikan pula kepada Rektor Unsri beserta stafnya dan Kakanwil Departemen P dan K Sumatra Selatan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas sehingga memungkinkan terlaksananya penelitian ini.

Akhirnya, ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada pejabat-pejabat Pemerintah Daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan di Kecamatan Tanjung Batu yang telah ikut membantu tim dalam melaksanakan penelitian ini, dan kepada semua informan dan semua pihak yang ikut melancarkan jalannya pelaksanaan penelitian ini.

Palembang, 20 April 1982

Drs. Zainal Abidin Gaffar
Koordinator Penelitian.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	2
1.3 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan	2
1.4 Metode dan Teknik	3
1.5 Populasi dan Sampel	5
Bab II Latar Belakang Sosial Budaya	7
2.1 Nama Bahasa	7
2.2 Wilayah Pemakaian	7
2.3 Jumlah Penutur	8
2.4 Bahasa Tetangga	8
2.5 Fungsi dan Kedudukan Bahasa Penesak	8
2.6 Ragam Dialek Geografis/Sosial	9
2.7 Sastra Lisan	10
2.8. Tradisi Sastra Tulisan	11
Bab II Fonologi	12
3.1 Peta Fonem Bahasa Penesak	12
3.2 Lambang-lambang Fonemis	13
3.3 Fonem Bahasa Penesak	13
3.4 Diftong	20
3.5 Semivokal	20
3.6 Distribusi Fonem	20
3.7 Distribusi Deret Fonem	21

3.8 Ciri Prosodi	23
3.9 Pola Suku kata	24
3.10 Bentuk Umum Morfem Suku Katanya	25
3.11 Ejaan	26
Bab IV Morfologi	27
4.1 Jenis kata	27
4.1.1 Kata Nominal	27
4.1.2 Kata Adjektival	30
4.1.3 Partikel	35
4.2 Proses Pembentukan Kata	37
4.2.1 Afiksasi	39
4.2.2 Reduplikasi	47
4.2.3 Pemajemukan	52
4.3 Fungsi dan Arti Morfem	54
4.3.1 Fungsi dan Arti Afiksasi	54
4.3.2 Fungsi dan Arti Reduplikasi	68
Bab V Sintaksis	72
5.1 Frase	72
5.1.1 Tipe Endosentrik	72
5.1.2 Tipe Eksosentrik	78
5.1.3 Arti Struktural Frase	79
5.2 Klausa	81
5.2.1 Klausa Benda	81
5.2.2 Klausa Adjektif	81
5.2.3 Klausa Keterangan	82
5.3 Kalimat	85
5.3.1 Pemakaian Kalimat	85
5.3.2 Struktur Kalimat	86
5.3.3 Tipe Kalimat	87
Bab VI Kesimpulan	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN :	
1. DAFTAR EJAAN SEMENTARA BAHASA PENESAK	97
2. TULISAN ULU	98
3. DAFTAR KOSA KATA DASAR	99
4. REKAMAN KATA-KATA	106
5. REKAMAN KATA-KATA MORFOLOGI	122
6. REKAMAN FRASE DAN KALIMAT	138

7. CERITO PUYANG MERANJAT	149
8. PETA KECAMATAN TANJUNG BATU	152
9. PETA SUMATRA BAGIAN SELATAN	153

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

A. LAMBANG

a. Lambang Fonemik

Fonem	Fonemik	Ejaan biasa	Arti	Fonem	Fonemik	Ejaan biasa	Arti
/i/	/irup/	<i>irup</i>	'hirup'	/ui/	/uncui/	<i>uncui</i>	'pipa'
/a/	/anan/	<i>anyang</i>	'tawar'				'rokok'
/e/	/keraq/	<i>kerak</i>	'jahat'	/ei/	/ei/	<i>ei</i>	'seruan'
/e/	/enjuq/	<i>enjuk</i>	'beri'	/l/	/lamo/	<i>lamo</i>	'lama.'
/o/	/kobok/	<i>kobok</i>	'basuh'	/g/	/gilo/	<i>gilo</i>	'gila'
/u/	/ucaq/	<i>ucak</i>	'ganggu'	/s/	'saro/	<i>saro</i>	'susah'
/p/	/pisan/	<i>pisang</i>	'pisang'	/r/	/rusaq/	<i>rusak</i>	'rusak'
/b/	/bari/	<i>bari</i>	'dulu'	/n/	/nantuq/	<i>ngantuk</i>	'ngantuk'
/m/	/masaq/	<i>masak</i>	'masak'	/n/	/namuq/	<i>nyamuk</i>	'nyamuk'
/n/	/namo/	<i>namo</i>	'nama'	/j/	/jalo/	<i>jalo</i>	'jala'
/k/	/katup/	<i>katup</i>	'tutup'	/c/	'cabe/	<i>cabe</i>	'lombok'
/t/	/tebin/	<i>tebing</i>	'tebing'	/w/	/waktu/	<i>waktu</i>	'waktu'
/d/	/duku/	<i>duku</i>	'duku'	/y/	/yakin/	<i>yakin</i>	'yakin'
/ai/	/damai/	<i>damai</i>	'damai'	/q/	/taboq/	<i>tabok</i>	'tampar'
/au/	/kebau/	<i>kebau</i>	'kerbau'	/h/	/tahan/	<i>tahan</i>	'tahan'

b. Lambang Non-Fonemik

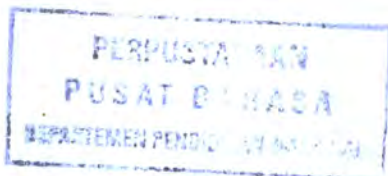
/ / = lambang fonemik

[] = lambang fonetik

- : = menjadi
- + = ditambahkan
- ' , = artinya dalam bahasa Indonesia
- = petunjuk jenis imbuhan; di- = awalan, -an = akhiran, -el- = sisipan

B. SINGKATAN

- BP = Bahasa Penesak
- Bd = Benda
- Sf = Sifat
- Kj = Kerja
- Bil = Bilangan
- Gt = Ganti
- Ps = Penanda Sifat
- Pr = Perangkai
- Pn = Penanda
- V = Vokal
- K = Konsonan



BAB I PENDAHULUAN

Hal-hal yang dibicarakan dalam pendahuluan ini adalah mengenai latar belakang dan masalah, tujuan dan hasil yang diharapkan, kerangka teori yang dipakai sebagai acuan, metode dan teknik, dan populasi dan sampel.

1.1 Latar Belakang dan Masalah.

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa Penesak, yang selanjutnya disingkat BP adalah bahasa daerah yang dipakai oleh penutur asli yang tinggal di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatra Selatan.

Sampai saat ini, sepanjang yang dapat diketahui, belum diperoleh gambaran yang sah mengenai struktur BP, demikian juga mengenai latar belakang sosial budayanya karena penelitian BP belum pernah dilakukan. Penelitian struktur BP perlu dilakukan karena bahasa ini merupakan bahasa daerah yang hidup di daerah Sumatra Selatan yang dipergunakan oleh penuturnya sebagai alat komunikasi. Penelitian tentang struktur BP ini sangat erat relevansinya dengan pembinaan dan pengembangan BP sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi usaha (1) penentuan fungsi dan status BP dan (2) pembakuan dan pembinaan BP (lihat Halim, 1976).

Dalam perkembangan bahasa Indonesia selama ini, bahasa-bahasa daerah tertentu telah memberikan sumbangan yang tidak kecil, antara lain dalam memperkaya kosa kata umum, istilah, dan ungkapan. Dalam hubungan ini, BP mungkin termasuk salah satu bahasa daerah yang dapat memberikan sumbangan seperti itu.

Deskripsi mengenai struktur BP mungkin dapat disumbangkan untuk memperkaya khazanah studi linguistik Nusantara. Apabila demikian, maka dengan sendirinya penelitian ini ada relevansinya dengan upaya pengembangan teori linguistik Nusantara.

1.1.2 Masalah

Masalah yang perlu diteliti dalam hubungannya dengan penelitian ini adalah struktur BP yang meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Di samping itu, juga diteliti latar belakang sosial budaya BP.

Aspek khusus yang diteliti mencakup fonologi, morfologi dan sintaksis. Ruang lingkup masalah yang diteliti meliputi latar belakang sosial budaya, fonem segmental, fonem suprasegmental, jenis kata, proses pembentuk kata, fungsi dan arti kata, frase, klausa dan kalimat.

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Tujuan penelitian ini ialah membuat deskripsi mengenai fonologi, morfologi, dan sintaksis BP. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan membuat deskripsi mengenai latar belakang sosial budaya BP.

Laporan penelitian ini terdiri dari enam bab.

Bab pertama mengenai Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Tujuan, Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan, Metode dan Teknik, dan Populasi dan Sampel.

Bab kedua mengenai Latar Belakang Sosial Budaya yang berisikan Nama Bahasa, Wilayah Pemakaian, Jumlah Penutur, Bahasa Tetangga, Fungsi dan Kedudukan, Ragam Dialek, Sastra Lisan, dan Tradisi Sastra Tulisan.

Bab ketiga mengenai Fonologi yang berisikan Peta Fonem, Lambang-lambang Fonemis, Fonem BP, Diftong, Semivokal, Distribusi Fonem, Distribusi Deret Fonem, Ciri Prosodi, Pola Suku Kata, dan Ejaan.

Bab keempat mengenai Morfologi yang berisikan Jenis Kata, Proses Pembentukan Kata, dan Fungsi dan Arti.

Bab kelima mengenai sintaksis yang berisikan Frase, Klausa, dan Kalimat.

Bab keenam mengenai Kesimpulan yang berisikan Latar Belakang Sosial Budaya, Struktur Fonologi, Struktur Morfologi, dan Struktur Sintaksis.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran.

Laporan penelitian ini dilampiri dengan :

- a) rekaman data teks serta terjemahannya;
- b) rancangan penelitian; dan
- c) instrumen penelitian.

1.3 Kerangka Teori yang Dipakai sebagai Acuan

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini ialah teori linguistik struktural yang dianut oleh M. Ramlan, Gorys Keraf, dan Anton M. Moeliono dalam

buku *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia* (Editor: Yus Rusyana dan Samsuri), tahun 1976. Di samping itu, dipedomani pula tulisan M. Ramlan dalam bukunya *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*, tahun 1976. Menurut teori ini setiap bahasa mempunyai strukturnya sendiri. Teori ini mendasarkan pandangannya terhadap bahasa pada strukturnya, biarpun tentu saja makna diperhatikan, tetapi makna itu ditentukan oleh struktur, dan bukan sebaliknya (Rusyana, 1976 : x).

Teori struktural yang dianut oleh ketiga pengarang itu mempunyai relevansi dengan penelitian ini; misalnya, mengenai fonologi, morfologi, frase dan kalimat. Walaupun demikian, penelitian ini bersifat elektik, dalam arti memperhatikan prinsip-prinsip linguistik lain yang relevan dan berguna bagi analisis struktur morfologi dan sintaksis BP.

1.4 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai sebagai landasan kegiatan dalam penelitian ini pada dasarnya adalah deskriptif, seperti yang diterapkan dalam kerangka teori linguistik struktural. Metode analisis struktural adalah metode analisis deskriptif sinkronis (Trager, 1942 : 55), yang berusaha memberikan gambaran objektif tentang struktur bahasa yang dianalisis sesuai dengan pemakaian sebenarnya dari bahasa itu oleh masyarakat bahasanya pada waktu sekarang, dan tidak bersifat normatif (menentukan norma-norma yang seharusnya dipakai) maupun diakronis (memperhatikan perkembangan sejarah struktur bahasa). Dengan demikian, analisis struktur BP ini akan berusaha memberikan gambaran objektif tentang fonologi morfologi, dan sintaksis BP sesuai dengan keadaan pemakaian BP sekarang.

Analisis struktural berpangkal pada asumsi bahwa bahasa adalah *speech* (Bloomfield, 1939 : 6). Atas dasar itu data untuk analisis bahasa pada hakekatnya berwujud korpus lisan yang diperoleh dari informan dengan menggunakan metode pemancingan (Samarin, 1967 : 129).

Untuk pengumpulan data digunakan teknik sebagai berikut.

a. Observasi/Pengamatan

Observasi diarahkan kepada pemakaian bahasa secara lisan dengan unsur-unsur bahasa yang digunakan.

b. Wawancara.

Wawancara dilakukan dengan para informan di lapangan. para pemuka masyarakat di Palembang dan di daerah Tanjung Batu yang banyak mengetahui mengenai seluk-beluk struktur BP.

Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan kemantapan korpus yang terkumpul.

c. Pencatatan dan perekaman.

Ujaran yang dipakai para informan sebagai jawaban atas pemancingan atau rancangan yang disusun dalam instrumen dicatat dan direkam di lapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk pemancingan korpus lisan adalah sebagai berikut.

- 1) Pemancingan korpus dengan terjemahan,
- 2) Pemancingan korpus dengan terjemahan terbalik (dari BP ke bahasa Indonesia),
- 3) Pemancingan korpus dengan tanya-jawab.
- 4) Pemancingan korpus dengan cerita/teks.
- 5) Pemancingan korpus dengan jalan informan menyesuaikan kalimat.
- 6) Pemancingan kalimat dengan jalan informan membetulkan/mengecek ucapan-ucapan yang dibuat oleh peneliti.
- 7) Pemancingan korpus secara analisis, yaitu atas dasar korpus yang telah terkumpulkan untuk mendapatkan korpus lebih lanjut atau untuk menjelajahi suatu aspek secara lebih mendalam.
- 8) Pemancingan korpus tambahan untuk mengisi atau melengkapi hal-hal yang masih kurang lengkap.
- 9) Pemancingan korpus dengan parafrase, yaitu informan diminta untuk mengucapkan lagi suatu ujaran dalam bentuk lain.

Perekaman korpus tersebut di atas menggunakan alat perekam (*tape recorder*) dengan pita kaset C.60 sebanyak lebih kurang 30 buah kaset.

Data yang sudah direkam segera ditranskripsikan dengan menggunakan seperangkat lambang fonetis dan fonemis yang pada dasarnya bersamaan dengan lambang-lambang IPA (International Phonetic Alphabet). Semua ujaran yang terkumpul dalam korpus data diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam menganalisis data ditempuh prosedur sebagai berikut.

- a. Menentukan makna bentuk-bentuk dan satuan-satuan dalam korpus. Tujuannya ialah untuk membuat korpus lebih mudah dibaca dan dimengerti oleh peneliti untuk keperluan analisis.
- b. Mentranskripsikan data yang meliputi :
 - 1) penggunaan sistem lambang tertentu;
 - 2) identifikasi bagian-bagian korpus yang strukturnya kelihatannya rumit dan sukar dideskripsikan; dan

- 3) melacak kesalahan atau ketidakmampuan struktural atau penyimpangan bentuk dalam korpus.
- c. Melakukan segmentasi
 Dalam hal ini dicoba memisah-misahkan bagian dari kata-kata dan ujaran-ujaran dalam korpus sesuai dengan bagian-bagian yang berulang, kemungkinan bergabung, dan arti atau fungsi butir yang sudah dapat dilacak.
- d. Melakukan klasifikasi dan perbandingan antara berbagai bentuk dalam korpus.
 Semua bentuk dan satuan yang muncul dalam korpus dikumpulkan dan dibanding-bandingkan (morfem, kata, frase, klausa, kalimat), lalu dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok struktural sejenis.
- e. Membuat generalisasi.
 Dari kumpulan butir dalam korpus yang telah dikelompokkan secara struktural dan fungsional itu, dibuat generalisasi-generalisasi fonologi, morfologi, dan sintaksis BP.
- f. Melakukan pemeriksaan dan pengujian generalisasi.
 Setiap generalisasi tentang fonologi, morfologi dan sintaksis yang dibuat dalam penelitian ini diperiksa dan diuji dengan korpus yang ada dan kalau perlu dengan informan supaya tidak sampai terjadi generalisasi yang salah, tidak tepat, atau menyesatkan.
- g. Membuat formulasi terakhir dari generalisasi struktural.
 Generalisasi yang telah diperiksa kesahihannya akan diformulasikan secara jelas untuk dengan mudah dimengerti oleh pembaca hasil penelitian ini. Beberapa hal yang diperhatikan untuk membuat formulasi yang efektif ialah :
 - 1) penggunaan contoh cukup banyak bervariasi bagi setiap generalisasi;
 - 2) konsistensi dengan penggunaan istilah konsep linguistik dalam generalisasi; dan
 - 3) kesederhanaan dari setiap generalisasi yang dibuat.

1.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah bahasa yang dipakai masyarakat penutur asli BP yang tinggal di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Kecamatan Tanjung Batu terdiri dari tiga marga, yakni marga Meranjat, marga Tanjung Batu, dan marga Burai. Ketiga marga itu

terdiri dari dua puluh tujuh dusun. Penutur asli BP adalah penduduk asli yang bermukim diketiga marga itu.

Dalam BP terdapat dua dialek, yaitu dialek "o" dan dialek "e". Perbedaan "o" dan "e" merupakan ciri pembeda yang dominan di antara kedua dialek itu. "e" dan "o" sebagai ciri pembeda kedua dialek itu tidak bersifat fonemis, melainkan ortografis karena kedua fonem itu tidak membedakan arti. Dialek "o" dipakai di marga Tanjung Batu dan Meranjat, dialek "e" dipakai di marga Burai.

Yang dijadikan sampel penelitian ialah penutur asli BP dialek "o". Penentuan ini didasarkan atas pertimbangan (1) jumlah penutur asli dialek "o" lebih besar dari jumlah penutur asli dialek "e", dan (2) pembantu peneliti, yakni saudara Makmun Rusydi, BA, adalah menutur asli dialek "o" yang merangkap sebagai informan tetap.

Penutur asli yang dijadikan informan dalam penelitian ini diambil dari setiap dusun yang ada dalam marga Meranjat dan marga Tanjung Batu, masing-masing satu orang. Oleh karena jumlah dusun pada kedua marga itu ada dua puluh satu, maka jumlah informan adalah dua puluh satu orang. Dengan demikian, setiap dusun diwakili oleh seorang informan. Dari cara penentuan dan jumlah informan itu diharapkan sampel penelitian ini cukup representatif.

Syarat-syarat yang dipenuhi untuk menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

- a) penutur asli BP dialek "o";
- b) pria atau wanita yang sudah dewasa (16 – 60 tahun);
- c) sekurang-kurangnya berpendidikan SD;
- d) tidak pernah terlalu lama meninggalkan daerah asal;
- e) dapat berbahasa Indonesia;
- f) mempunyai kesehatan yang baik;
- g) tidak mempunyai cacat bicara seperti gagap, pelo, dan bindom;
- h) tidak terlalu lama menggunakan bahasa lain secara terus-menerus;
- i) bersedia menjadi informan dan mempunyai cukup waktu untuk penelitian ini, dan
- j) bersikap terbuka, sabar, ramah, dan tidak terlalu emosional atau mudah tersinggung.

BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA

Hal-hal yang akan dibicarakan dalam bab dua ini meliputi nama bahasa, wilayah pemakaian, jumlah penutur, bahasa tetangga, fungsi dan kedudukan, ragam dialek, sastra lisan, dan tradisi sastra tulisan BP.

2.1 Nama Bahasa

Bahasa yang diteliti ini baik oleh orang daerahnya maupun oleh orang di luar daerahnya dikenal dengan nama bahasa Penesak. Kata *penesak* berasal dari kata dasar *desak* 'desak' yang mendapat awalan *pe-* menjadi *penesak* 'penesak'. Penesak adalah nama sebuah lebak (= sawah) yang memanjang membelah dua marga Tanjung Batu dan marga Meranjat. Lebak yang tidak berpasang surut ini bermuara pada sungai Ogan di Muara Meranjat yang membentang sepanjang lebih kurang 32 km dari arah Timur Laut ke Barat Daya.

Menurut keterangan para informan, timbulnya kata penesak itu ada kaitannya dengan kedatangan ulama dari Minangkabau ke daerah itu. Ulama itu menyebarkan agama Islam. Agama Islam yang disebarkan itu mendesak agama yang dianut sebelumnya oleh penduduk. Sejak itu bahasa yang dipakai oleh penduduk serta daerahnya disebut Penesak.

2.2 Wilayah Pemakaian

Bahasa Penesak adalah bahasa yang dipakai oleh penduduk yang tinggal di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Propinsi Sumatra Selatan. Kecamatan Tanjung Batu terdiri dari tiga marga yaitu marga Tanjung Batu, marga Meranjat dan marga Burai.

Kecamatan Tanjung Batu yang luasnya 542.93 km itu terletak lebih kurang 46 km sebelah selatan kota Palembang. Marga Tanjung Batu terdiri dari empat belas dusun, yakni (1) Tanjung Batu, (2) Tanjung Atap, (3) Tanjung

Batu Seberang, (4) Tanjung Batu Petai, (5) Pajar Bulan, (6) Senuroh, (7) Tanjung Tambak, (8) Sri Bandung, (9) Sri Tanjung, (10) Sri Kembang, (11) Rengas, (12) Betung, (13) Tebedak, dan (14) Ketiau.

Marga Meranjat terdiri dari sebelas dusun, yakni (1) Meranjat, (2) Meranjat Ilir, (3) Beti, (4) Tanjung Pinang, (5) Tanjung Lalang, (6) Payaraman, (7) Lubuk Bandung, (8) Talang Seleman, (9) Limbang Jaya, (10) Tanjung Laut, dan (11) Tanjung Raya. Dari sebelas dusun yang ada dalam marga Meranjat itu ada tiga dusun yang tidak memakai BP. Bahasa yang dipakai oleh penduduk dusun ini ialah bahasa Palembang.

Marga Burai terdiri dari tiga dusun, yakni (1) Buari, (2) Sentul, dan (3) Tanjung Batu.

Seperti dikemukakan pada Subbab 1.5, bahasa yang diteliti ini adalah BP dialek "o" yang dipakai oleh penduduk yang tinggal di marga Tanjung Batu dan marga Meranjat.

2.3 Jumlah Penutur

Berdasarkan Tipe dan Klasifikasi Tingkat Perkembangan Desa Propinsi Daerah Tingkat I Sumatra Selatan tahun 1979/1980, jumlah penutur BP adalah 53.062 orang.

2.4 Bahasa Tetangga

Beberapa bahasa yang berdekatan letaknya biasanya saling mempengaruhi. Oleh karena itu perlu pula dikemukakan semua bahasa yang bertetangga dengan BP. Adapun bahasa yang bertetangga dengan BP adalah bahasa Ogan, bahasa Pegagan, Bahasa Belide, bahasa Palembang, bahasa Kayu Agung, dan bahasa Komerang.

2.5 Fungsi dan Kedudukan BP

BP, umumnya, dipakai sebagai bahasa pergaulan dalam masyarakat Penesak. Komunikasi antarkeluarga menggunakan BP, demikian pula komunikasi yang dilakukan di pasar-pasar atau kalangan, dalam pertemuan seperti pengajian, perhelatan, dan kematian. Akan tetapi pada suasana resmi, seperti pada pesta perkawinan, upacara-upacara, rapat umum, khotbah di mesjid, orang Penesak yang berpidato selalu memakai bahasa Indonesia yang bercampur dengan BP.

Di kantor-kantor pemerintahan dan sekolah-sekolah dan pada suasana tidak resmi dipakai BP oleh masyarakat Penesak. Para pejabat dan guru sekolah yang berasal dari daerah lain dan bekerja di Kecamatan Tanjung Batu

memakai bahasa Indonesia, tetapi dalam suasana yang tidak resmi mereka juga memakai BP. Bahasa pengantar di sekolah adalah bahasa Indonesia. Sekalipun demikian, pada kelas permulaan sekolah dasar sering pula guru yang berasal dari daerah Penesak memakai BP dalam menyajikan pelajaran.

Orang-orang Penesak yang tinggal di luar daerah Penesak menggunakan BP dalam pergaulan antara mereka, tetapi dalam berkomunikasi dengan orang yang bukan berasal dari daerah Penesak, mereka menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Palembang.

Dalam berkomunikasi dengan pejabat-pejabat pemerintah, mereka menggunakan bahasa Indonesia, kecuali dalam situasi yang tidak resmi, atau kalau kebetulan pejabat-pejabat itu berasal dari daerah Penesak, bahasa yang dipakai adalah BP.

2.6 Ragam Dialek Geografis/Sosial

Dalam BP terdapat dua dialek, yaitu dialek "o" dan dialek "e". Yang dimaksud dengan dialek "o" ialah kata-kata yang pada umumnya berakhir dengan "o", dan yang dimaksud dengan dialek "e" ialah kata-kata yang umumnya berakhir dengan "e". Perbedaan kedua dialek itu dapat dilihat dalam contoh-contoh di bawah ini.

Dialek "o" Dialek "e"

<i>siko</i>	<i>sike</i>	'sini'
<i>ado</i>	<i>ade</i>	'ada'
<i>iko</i>	<i>ike</i>	'ini'
<i>caro</i>	<i>care</i>	'cara'
<i>mano</i>	<i>mane</i>	'mana'
<i>lupo</i>	<i>lupe</i>	'lupa'
<i>saro</i>	<i>sare</i>	'susah'
<i>tuo</i>	<i>tue</i>	'tua'
<i>raso</i>	<i>rare</i>	'rasa'
<i>gilo</i>	<i>gile</i>	'gila'

Di dalam BP tidak dikenal tingkat-tingkat bahasa. Maksudnya di dalam BP tidak ada perbedaan pemakaian bahasa tinggi, sedang, atau rendah. Pengaruh pendidikan tampak dalam pemakaian kosa kata. Orang Penesak yang terpelajar cenderung memakai kata-kata Indonesia bahkan kata-kata asing. Itulah sebabnya BP yang dipakai oleh orang terpelajar agak berbeda dari BP yang dipakai oleh orang biasa.

Berbicara dengan orang yang lebih tua, anak muda memakai nada bahasa dan kosa kata yang lebih halus daripada yang dipakainya bila dia berbicara dengan orang yang sebaya atau orang yang lebih muda. Hal ini dapat diketahui dari pemakaian kata ganti orang, yakni *kamu* dan *ka-u*. *Kamu* dipakai kepada orang tua atau orang yang dihormati, sedangkan *ka-u* kepada orang yang sebaya atau orang yang lebih muda.

2.7 Sastra Lisan

Daerah Penesak, seperti halnya daerah-daerah lainnya di Sumatra Selatan, kaya dengan kesusastraan. Hanya saja, sepanjang yang dapat diketahui, sastra Penesak itu masih merupakan sastra lisan yang belum pernah dibukukan. Sebagai sastra daerah, sastra Penesak merupakan sastra tradisional, milik masyarakat bersama dan anonim.

Jenis sastra lisan Penesak meliputi :

- a. bahasa rakyat, yaitu *jampi*;
- b. ungkapan tradisional, yaitu *pribaso*;
- c. pertanyaan tradisional, yaitu *uning-uningan*;
- d. puisi rakyat, yaitu pantun; dan
- e. cerita prosa rakyat.

Jenis sastra lisan Penesak yang dikemukakan di sini adalah puisi rakyat dan cerita prosa rakyat.

Satu-satunya puisi rakyat yang ada di daerah Penesak adalah pantun. Pantun masih hidup dalam masyarakat Penesak. Ada dua cara penyampaian pantun. Yang pertama disebut *meribang* (belagu), dan yang kedua disebut *merendai*. *Merimbang* adalah cara penyampaian pantun yang selain pantun itu dilagukan juga diiringi dengan gitar. Biasanya *meribang* dilakukan pada malam hari oleh seorang pemuda untuk mengajak hati gadis idamannya. *Merendai* adalah penyampaian pantun secara langsung tanpa diiringi oleh gitar. *Meribang* dan *merendai* berbeda dalam lagu. Lagu dalam *meribang* lebih beralun dan syahdu, sedangkan lagu dalam *merendai* seperti orang mengucapkan pantun yang biasa. Di bawah ini diberikan contoh pantun dalam sastra lisan Penesak.

*Dari Arab turun ke Arab,
sampai di Arab pacak ngaji.
Siang kuarap malam kuarap,
kuarap kito betemu lagi.*

*Dari Arab turun ke arab,
sampai di Arab pandai mengaji.*

Siang kuharap malam kuharap.
kuharap kita bertemu lagi.'

*Perahu buruk kajang bengkuang,
tak ado masuk Palembang lagi,
Badanku buruk memang tebuang,
tak ado masuk bilangan lagi.*

'Perahu buruk kajang bengkuang,
tidak masuk Palembang lagi,
Badanku buruk memang terbuang,
tidak masuk bilangan lagi.'

*Cek Mamat ngaji tamat,
ngaji Koraan di waktu pajar,
Biar lambat asal selamat,
tak la lari gunung dikejar.*

Cik Mamat mengaji tamat,
mengaji Kuran di waktu pajar.
Biar lambat asal selamat,
tidakkan lari gunung dikejar.'

Ada dua jenis cerita prosa rakyat Penesak, yakni cerita prosa rakyat yang panjang seperti *Bujang Jelihim*, dan cerita prosa rakyat yang pendek seperti *Puteri Pinang Masak*, *Muyang Lebih*, *Usang Rimau*, *Muyang Meranjat*.

2.8 Tradisi Sastra Tulisan

Orang Penesak mempunyai tulisan tradisional yang disebut *Tulisan Ulu* (lihat lampiran 2). Tulisan ini banyak bersamaan dengan tulisan tradisional yang ada di Ogan, Komerling, dan Lampung.

Tulisan Ulu umumnya dipakai dalam surat-menyurat yang sifatnya pribadi oleh generasi yang hidup pada masa dahulu. Dewasa ini tulisan itu jarang sekali dipakai. Dalam surat-menyurat orang Penesak sekarang menggunakan bahasa Indonesia dengan aksara latin.

BAB III FONOLOGI

Di dalam bab ini dibicarakan fonologi BP. Yang dimaksud dengan fonologi di sini ialah studi tentang bunyi-bunyi bahasa tertentu; sistem bunyi-bunyi yang digunakan dalam suatu bahasa. Kesatuan bunyi bahasa yang terkecil yang membedakan arti serta mempunyai distribusi yang komplementer disebut fonem (Bloomfield, 1953 :).

Selanjutnya, dalam bab ini berturut-turut akan dibicarakan (1) peta fonem, (2) lambang-lambang fonemis, (3) fonem BP, (4) diftong, (5) semivokal, (6) distribusi fonem, (7) distribusi deret fonem, (8) ciri prosodi, (9) pola suku kata, dan (10) ejaan.

3.1 Peta Fonem Bahasa Penesak

3.1.1 Peta Fonem Vokal

Tinggi	i		u
Sedang	e	è	o
Rendah	a		

3.1.2 Peta Fonem Konsonan

Plosif	p	t	k	g
	b	d	g	
Afrikatif		c		
		j		
Frikatif	s			h
Lateral		l		
Tril			r	
Nasal	m	n	ñ	ŋ
Semivokal	w		y	

3.2 Lambang-lambang Fonemis

Lambang-lambang fonemis yang dipergunakan dalam buku ini adalah sebagai berikut.

/a/	dalam	/anan/	'tawar'
/i/	dalam	/irup/	'hirup'
/e/	dalam	/kéraq/	'jahat'
/e/	dalam	/enjuq/	'beri'
/o/	dalam	/kobok/	'basuh'
/u/	dalam	/ucaq/	'ganggu'
/p/	dalam	/pisan/	'pisang'
/b/	dalam	/bari/	'dulu'
/m/	dalam	/masaq/	'masak'
/n/	dalam	/namo/	'nama'
/k/	dalam	/katup/	'tutup'
/t/	dalam	/tebiŋ/	'tebing'
/d/	dalam	/duku/	'duku'
/l/	dalam	/lamo/	'lama'
/g/	dalam	/geloq/	'stoples'
/s/	dalam	/sape/	'pisah'
/r/	dalam	/raso/	'rasa'
/n/	dalam	/ŋaji/	'mengaji'
/n/	dalam	/ŋani/	'menyanyi'
/j/	dalam	/jalo/	'jala'
/c/	dalam	/cabé/	'lombok'
/w/	dalam	/waktu/	'waktu'
/y/	dalam	/yakín/	'yakín'
/q/	dalam	/paraq/	'dekat'
/h/	dalam	/tahan/	'tahan'

3.3 Fonem Bahasa Penesak

3.3.1 Fonem Vokal

Yang dimaksud dengan vokal ialah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru tidak mendapat halangan (Keraf, 1975 : 34).

Dalam BP ada enam fonem vokal. Keenam fonem vokal itu dapat dibuktikan berdasarkan pasangan minimal dan pasangan bersamaan. Fonem-fonem itu adalah sebagai berikut.

/a/ beraposisi dengan /e/; contoh :

/alan/ 'alang'

/elan/	'elang'
/saran/	'sangkar'
/seran/	'serang'
/paran/	'parang'
/peran/	'perang'
/alai/	'pantas'
/elai/	'lembar'
/kalam/	'kalam'
/kelam/	'gelap'
/paras/	'wajah'
/peras/	'peras'
/salam/	'nama'
/selam/	'selam'
/sarat/	'sarat'
/serat/	'serat'
/pacal/	'kuli'
/pecal/	'sejenis gado-gado'
/pacaq/	'dapat'
/pecaq/	'seperti'

/i/ beraposisi dengan /u/, contoh :

/isan/	'insang'
/usan/	'usang'
/ilan/	'hilang'
/ulan/	'ulang'
/isap/	'hisap'
/usap/	'usap'
/kiro/	'kira-kira'
/kuro/	'kura-kura'
/ndiq/	'kepunyaan'
/nduq/	'duh'
/sapi/	'sapi'
/sapu/	'sapu'
/ragi/	'warna'
/ragu/	'ragu'
/kaki/	'kaki'
/kaku/	'kaku'
/sugi/	'sugi'
/sugu/	'ketam'

/alis/	'alis'
/alus/	'halus'

/b/ beraposisi dengan /o/, contoh :

/témbaq/	'tembak
/taqmbaq/	'tombak'
/ténqaq/	'tengok'
/tongaq/	'tonggak'
/kèrékan/	'gelendongan'
/korékan/	'sisa terakhir'
/baleq/	'pulang'
/baloq/	'balok'
/tenkat/	'tingkat'
/tonkat/	'tongkat'
/kempet/	'kempes'
/kempot/	'kempot'
/gentèn/	'genteng'
/genton/	'guci dari tanah'
/mèrèn/	'miring'
/moron/	'memborong'
/tébéq/	'keping'
/teboq/	'lobang'
/tèdèn/	'tabir'
/todon/	'todong'

Dari contoh-contoh di atas, ternyata ada énam fonem vokal dalam BP, yakni /a/, /e/, /i/, /u/, /e/, dan /o/.

Fonek /i/ mempunyai alofon [i] dan [I]. Diucapkan [i] bila terletak pada suku terbuka, misalnya [andoni] 'datang untuk mengancam.' [buri] 'belakang', [kinam 'cicip', [rima] 'remah', [beli] 'beli, [siram] 'siram'; pada permulaan kata misalnya [ijuq] 'ijuk', [iris], [isap] 'hisap', [itun] 'hitung', [lian] 'hilang'; pada suku awal tertutup, misalnya [pincan] 'pinang', [tingi] 'tinggi', [sinqap] 'buka', [linjanan] 'pacar', [kikiq] 'ketok', Diucapkan /I/ bila terletak pada suku akhir tertutup, misalnya [kecIq] 'kecil', [sisIq] 'sisik', kislq 'sejenis sayuran', [ampIq] 'ambil', [pisIq] 'bisik'.

Fonem /u/ mempunyai alofon [u] dan [U]. Diucapkan [u] bila terletak pada suku terbuka dan suku tertutup (bukan suku akhir) misalnya [kutu] 'kutu', [mulan] 'bibit', [sugu] 'ketam', [tumpa] 'curah', [kumban] 'kumbang'. Diucapkan /U/ bila terdapat pada suku akhir tertutup, misalnya [ka-

tUp] 'tutup', [enjUq] 'beri', (tekUq] 'leher' [cucUq] 'tusuk', [gugUp] 'gugup'.

3.3.2 Fonem Konsonan

Yang dimaksud dengan konsonan ialah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru-paru mendapat halangan (Keraf, 1975 : 6).

Dalam BP ada 19 fonem konsonan. Semuanya dapat dibuktikan dengan pasangan minimal dan pasangan bersamaan. Fonem-fonem itu adalah sebagai berikut.

/p/ beraposisi dengan /b/, contoh :

/petuo/	'petuah'
/betua/	'bertuah'
/paran/	'parang'
/baran/	'barang'
/pulu/	'sepuluh'
/bulu/	'barabu'
/pukat/	'jaring'
/bukat/	'keruh'
/témpo/	'waktu'
/timbo/	'timba'
/tampa/	'nyiru'
/tamba/	'tambah'
/tumpuk/	'tumpuk'
/tumbuq/	'tumbuk'

/t/ beraposisi dengan /d/, contoh :

/tuo/	'tua'
/duo/	'dua'
/tulan/	'tulang'
/dulan/	'baki'
/tahan/	'tahan'
/dahan/	'dahan'
/taun/	'tahun'
/daun/	'daun'
/utan/	'hutang'
/udan/	'undang'
/petan/	'petang'
/pedan/	'pedang'

/setaŋ/	'setang sepeda'
/sedaŋ/	'sedang'

/k/ beraposisi dengan /g/; contoh :

/kilo/	'sekilo'
/gilo/	'gila'
/kalaŋ/	'lele'
/galaŋ/	'alas'
/kati/	'ukuran berat'
/gati/	'rajin'
/tuŋku/	'tungku'
/tuŋgu/	'tunggu'
/taŋkal/	'tangkal'
/taŋgal/	'tanggal'
/suku/	'golongan'
/sugu/	'ketam'

/k/ beraposisi dengan /q/; contoh :

/gasak/	'gosok'
/gasaq/	'hantam'
/sak/	'sak'
/saq/	'tidak ikhlas'
/pak/	'pak/bungkus'
/paq/	'ayah'

/c/ beraposisi dengan /j/, contoh :

/cuko/	'cuka'
/jugo/	'juga'
/canak/	'terpesona'
/janak/	'angkuh'
/cari/	'cari'
/jari/	'jari'
/pacaq/	'pandai'
/pajak/	'pajak'
/kacaŋ/	'kacang'
/kajan/	'atap perahu'
/kaci/	'kain putih'
/naji/	'belajar'

/h/ beraposisi dengan /s/, contoh :

/ha/	'heran'
------	---------

/sa/	'sah'
/jahat/	'jelek'
/jasat/	'jasat'
/ah/	'ah'
/as/	'sumbu'

/l/ beraposisi dengan /r/; contoh :

/lum/	'belum'
/rum/	'harum'
/lupo/	'lupa'
/rupo/	'rupa'
/lego/	'lega'
/rego/	'harga'
/galin/	'oleng'
/garin/	'baring'
/galo/	'seluruh'
/garo/	'kambuh'
/kelin/	'hitam pekat'
/kerin/	'kering'
/sebal/	'dungu'
/sebar/	'edar'
/kejal/	'kenyal'
/kejar/	'kejar'
/pacal/	'pembantu'
/pacar/	'sejenis tumbuhan'

/m/ beraposisi dengan /n/; contoh :

/mur/	'sekrup'
/nur/	'nama orang/cahaya'
/man̄ko/	'agar'
/nan̄ko/	'angka'
/masi/	'masih'
/nasi/	'nasi'
/mas/	'emas'
/nas/	'dalil'
/maq/	'ibu'
/naq/	'anak'
/kumo/	'ke sawah'
/kuno/	'kuno'

/aman/	'aman/damai'
/anaŋ/	'nama orang'
/padam/	'padam'
/padan/	'cocok'
/ketam/	'menuai'
/kétan/	'beras ketan'

/n/ beraposisi dengan /n/; contoh :

/hambar/	'mengambil dengan paksaan'
/ŋambar/	'menggambar'
/násaq/	'memadatkan'
/gasaq/	'menghantam'
/numban/	'menyokong'
/numban/	'menjauh'
/nusut/	'menyusut/berkurang'
/núsut/	'mengurus'
/ñepaq/	'menyepak'
/ŋepaq/	'memborong'
/ñulin/	'meniup'
/ñulin/	'berbaring'
/ñarun/	'berkain'
/ñarun/	'serta'
/anam/	'menganyam'
/aŋam/	'cita-cita'
/hobar/	'menjadi sabar'
/ñobar/	'menggelora'

/w/ beraposisi dengan /y/; contoh :

/bawaŋ/	'bawang'
/bayaŋ/	'bayang'
/awaq/	'kita'
/ayaq/	'ayak'
/awan/	'awan'
/ayan/	'gila babi'

Berdasarkan contoh-contoh di atas, maka fonem-fonem konsonan dalam BP adalah /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /q/, /c/, /j/, /h/, /s/, /l/, /r/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, w/, dan /y/.

3.4 Diftong

Yang dimaksud dengan diftong ialah dua vokal yang berurutan yang diucapkan dalam satu kesatuan waktu.

Dalam BP terdapat diftong /ai/, /au/, /ui/, dan /ei/, misalnya /balai/ 'balai', /kebau/ 'kerbau', /uncui/ 'pipa rokok', /ei/ 'seruan'. Diftong berbeda dengan susunan dua vokal biasa yang diucapkan bukan dalam kesatuan waktu. Gulai 'gulai' (*ai* di sini tergolong diftong), berbeda dengan *badai* 'badai' (*ai* di sini merupakan deretan dua vokal).

3.5 Semivokal

Yang dimaksud dengan semivokal ialah bunyi konsonan luncuran. Dalam BP terdapat semivokal /w/ dan /y/. Semivokal /w/ merupakan bunyi peluncur antara vokal /a/ dan /u/, /u/ dan /a/ serta /u/ dan /o/, misalnya /daun/ 'daun', /bua/ 'buah', /tuo/ 'tua'. Semivokal /y/ merupakan bunyi peluncur antara /i/ dan /a/, /i/ dan /u/, dan /e/ dan /o/, misalnya /liat/ 'Lihat', /siul/ 'siul', /beo/ 'makanan'.

3.6 Distribusi Fonem

3.6.1 Distribusi Vokal

Semua fonem vokal terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir, kecuali /e/ tidak terdapat pada posisi akhir.

TABEL I DISTRIBUSI VOKAL

Fonem	Awal		Tengah		Akhir	
/a/	/aso/	'percaya'	/basan/	'kain'	/tata/	'tata'
/i/	/irup/	'hirup'	/binin/	'dulu'	/bini/	'isteri'
/e/	/èi/	'seruan'	/padéq/	'bagus'	/baé/	'saja'
/e/	/embus/	'hembus'	/bela/	'belah'	—	—
/o/	/onaq/	'tak senonoh'	/bobos/	'bolong'	/siko/	'sinir'
/u/	/uran/	'orang'	/kuntau/	'silat'	/batu/	'batu'

3.6.2 Distribusi Konsonan

Fonem-fonem konsonan dalam distribusinya menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

1. Fonem /b/, /d/, /g/, /n/, /j/, /c/, /w/, /y/, dan /h/ tidak terdapat pada posisi akhir.
2. Fonem /q/ tidak terdapat pada posisi awal.

TABEL 2 DISTRIBUSI KONSONAN

Fonem	Awal		Tengah		Akhir	
/p/	/pacaq/	'dapat'	/apus/	'hapus'	/irup/	'hirup'
/b/	/balut/	'balut'	/tebus/	'tebus'	—	
/m/	/mano/	'mana'	/limo/	'lima'	/malam/	'malam'
/n/	/namo/	'nama'	/tando/	'tanda'	/bunġen/	'pasir'
/k/	/kaco/	'kaca'	/saŋko/	'sangka'	/rusak/	'rusak'
/t/	/taŋgo/	'tangga'	/cerito/	'cerita'	/takut/	'takut'
/d/	/darat/	'darat'	/padeq/	'bagus'	—	
/l/	/ligat/	'putar'	/pulo/	'pula'	/timbul/	'timbul'
/g/	/gari/	'temui'	/teguq/	'telan'	—	
/s/	/subuq/	'lihat'	/besaq/	'besar'	/belis/	'iblis'
/r/	/rego/	'harga'	/keriŋ/	'kering'	/dulur/	'saudara'
/ŋ/	/nambiq/	'mengambil'	/sanko/	'sangka'	/saran/	'sarang'
/n/	/hubuq/	'melihat'	/ahut/	'hanyut'	—	
/j/	/jando/	'janda'	/ajaq/	'ajak'	—	
/c/	/cuma/	'hanya'	/kecut/	'mengkerut'	—	
/w/	/waq/	'wak'	/bawo/	'membawa'	—	
/y/	/yo/	'ya'	/goyaŋ/	'bergerak'	—	
/q/	—		/baqo/	'baka'	/baq/	'ayah'
/h/	/hui/	'seruan'	/lahir/	'lahir'	—	

3.7 Distribusi Deret Fonem

3.7.1 Distribusi Deret Vokal

Deret-deret vokal dalam distribusinya menunjukkan bahwa pada posisi awal tidak terdapat deret vokal /ia/, /iu/, /io/, /aa/, /ae/, dan /uo/.

TABEL 3 DISTRIBUSI DERET VOKAL

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/ia/	—	/liat/ 'lihat'	/asia/ 'nama orang'
/iu/	—	/tiup/ 'tiup'	/siu/ 'seruan'
/io/	—	/sion/ 'rokok'	/dio/ 'dia'
/ai/	/aiq/ 'air'	/jait/ 'jahit'	/balai/ 'balai'
/aa/	—	/maap/ 'maaf'	/saa/ 'nama orang'
/aé/	—	/gaét/ 'gaet'	/bae/ 'saja'
/au/	/aus/ 'haus'	/daun/ 'daun'	/tau/ 'tahu'
/ui/	/ui/ 'seruan'	/duit/ 'uang'	/bui/ 'buih'
/ua/	/uaq/ 'paman tua'	/buah/ 'buah'	/bua/ 'buah'
/uo/	—	/keduono/ 'keduanya'	/duo/ 'dua'

3.7.2 Distribusi Deret Konsonan

Deret-deret konsonan dalam distribusinya menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

1. Semua deret konsonan terdapat pada posisi tengah, dan tidak terdapat pada posisi akhir.
2. Pada posisi awal hanya terdapat deret konsonan /mb/, /nd/, dan /mp/.

TABEL 4 DISTRIBUSI DERET KONSONAN

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/mb/	/mbuq/ 'kakak perempuan.'	/ember/ 'ember'	—
/nc/	'kepunyaan'	/cencanj/ 'cencang'	—
/nd/	/ndiq/ 'kepunyaan'	/nindanj/ 'pindang'	—
/nt/	—	/kental/ 'kental'	—
/nj/	—	/jenanj/ 'tingkatan'	—
/ng/	—	/pangan/ 'panggang'	—
/mp/	/mpanj/ 'tebat'	/umpat/ 'umpat'	—
/ps/	/ / —	/napsu/ 'napsu'	—

1	2	3		4
/qm/	—	/baqmano/	'bagaimana'	—
/ŋk/	—	/benkuq/	'bengkok'	—
/rb/	—	/terban/	'terbang'	—
/re/	—	/kercis/	'karcis'	—
/rd/	—	/gardu/	'gardu'	—
/rg/	—	/sergo/	'surga'	—
/rj/	—	/kerjo/	'kerja'	—
/rk/	—	/terkam/	'terkam'	—
/rp/	—	/serpat/	'sama'	—
/rs/	—	/kursi/	'kursi'	—
/rt/	—	/kertas/	'kertas'	—
/rh/	—	/marhama/	'nama orang'	—
/st/	—	/mesti/	'mesti'	—

3.8 Ciri Prosodi

Yang dimaksud dengan ciri prosodi ialah ciri-ciri ucapan yang bersama-sama dihasilkan dengan bunyi-bunyi ujar. Ciri-ciri ucapan itu dapat terjadi dari intensitas pengucapan bunyi-bunyi, atau dapat berupa tinggi rendahnya bunyi ujar atau panjang pendek bunyi ujar.

Yang pertama disebut tekanan, yakni keras atau lembut suatu ucapan; yang kedua disebut nada, yakni tinggi rendahnya suara dalam mengucapkan suatu ujaran, yang ketiga disebut panjang, yang menyatakan kuantitas suatu bunyi.

Yang pertama dan yang kedua itu biasanya dihasilkan bersama-sama dengan vokal yang merupakan suku kata, yang ketiga dapat menandai baik vokal maupun konsonan.

Di dalam fonologi, yang penting tentang ciri-ciri prosodi ialah apakah ciri-ciri itu menandai perbedaan arti atau tidak. Jika tidak, ciri-ciri itu merupakan ciri-ciri yang berlebihan.

Tekanan di dalam BP tidak membedakan arti karena jika kita ambil kata apa saja di dalam BP, dan kita coba memberi tekanan pada suku-suku yang berlainan, kita tidak akan mendapatkan perbedaan arti. Demikian pula, nada dan panjang di dalam BP tidak merupakan fonem prosodi karena tidak membedakan arti. Oleh karena ketiga ciri prosodi dalam BP tidak membedakan arti, maka ketiga ciri itu tidak dibicarakan di dalam buku ini.

Ciri prosodi yang ada peranannya dalam BP ialah *lagu kalimat* atau *intonasi*. Perbedaan intonasi suatu kalimat yang membedakan arti kalimat itu dapat dilihat pada contoh-contoh di bawah ini.

Jangan makan daging anjing.

'Jangan makan daging anjing'

Jangan makan daging, anjing.

'Jangan makan daging, anjing'

Dio balik ke ruma deweq.

'Dia pulang ke rumah sendiri'

Dio balik ke ruma, deweq.

'Dia pulang ke rumah, sendirian'

Kerjo baru kawin.

'Keria baru kawin'

Kerio baru, kawin.

'Kerja baru, kawin.'

Selain itu, persendian juga memegang peranan karena persendian membedakan arti. Urutan /baqmano/ bisa berarti dua hal, apabila ditandai dengan penggalan yang berbeda. /baq + mano/ artinya 'bagaimana', sedangkan /baq/ mano/ artinya 'ayah di mana'; /jela + tang/ artinya 'jelatang', sedangkan /jela/ tang/ artinya 'benar tang'; demikian pula /maq + tuo/ artinya 'saudara tua ibu', sedangkan /maq/ tuo/ artinya 'ibu tua.'

3.9 Pola Suku Kata

Pola suku kata dalam BP adalah sebagai berikut.

V seperti pada	/i-tam/	'hitam'
	/a-ri/	'hari'
	/du-o/	'dua'
	/u-dan/	'udang'
	/e-lan/	'elang'
KV seperti pada	/te-bu/	'tebu'
	/ma-to/	'mata'
	/bu-to/	'buta'
	/la-mo/	'lama'
	/sa-no/	'sana'
VK seperti pada	/am-biq/	'ambil'
	/an-tar/	'antar'
	/an-kat/	'angkat'

	/an-cap/	'dekati'
	/is-lam/	'islam'
KVK seperti pada	/pan-tan/	'pantang'
	/jan-tan/	'jantan'
	/jan-tun/	'jantung'
	/ban-kan/	'kosong'
	/ben-koq/	'bengkok'

3.10 Bentuk Morfem Menurut Suku Katanya

Bentuk umum morfem menurut suku kata dalam kata dasar BP adalah sebagai berikut.

Satu suku :	(K)	(K)	V	(V)	(K)
	/ui/	'seruan'			
	/dan/	'sedang/jangan'			
	/kran/	'tiruan bunyi'			
	/kriq/	'tiruan bunyi'			
	/pras/	'tiruan bunyi'			
Dua suku	(K)	V	(K)	(K)	V (K)
	/a-so)	'asah'			
	/aban/	'merah'			
	/tu-o/	'tua'			
	/ti-go/	'tiga'			
	/mi-san/	'saudara sepupu'			
	/an-kan/	'anggap'			
	/lam-pu/	'lampu'			
	/bun-tan/	'bangkai'			
Tiga suku :	(K)	V	(K)	K	V (K) (K) V (K)
	/a-li-a/	'nama orang'			
	/a-ga-mO/	'agama'			
	/a-ma-nat/	'amanat'			
	/de-ni-o/	'dunia'			
	/se-nu-ro/	'nama tempat'			
	/se-lu-an/	'sejenis ikan'			
	/an-ta-ro/	'antara'			
	/se-na-par/	'senapang'			
	/be-lim-bir/	'belimbing'			

	/ben-ku-an/	'bengkuang'
	'ben-ka-run/	'bengkarung'
Empat suku	(K) V (K) (V) K (V) (K) (K) (V) (K)	
	/me-lo-gok-sok/	'makan dengan rakus'
	/taq-ke-lin-di/	'hebat'
	/bi-aq-ri-di/	'berkembang biak'
	/ja-hat-u-lap/	'buruk sifat'
	/pe-caq-co-eq/	'wajah yang buruk'
	/a-po-ro-ban/	'si pulan'
	/kom-pe-na-nan/	'kelilipan'

3.11 Ejaan

Ejaan yang diusulkan oleh peneliti ialah ejaan yang mendekati ejaan fonemis, yakni ejaan yang disempurnakan ditambah dengan beberapa perubahan, yang dalam hal ini oleh peneliti dipakai sebagai ejaan sementara BP. (Lihat lampiran 1).

BAB IV MORFOLOGI

Di dalam bab ini diberikan struktur morfologi bahasa Penesak. Yang dimaksud dengan morfologi dalam pengertian ini ialah pembicaraan seluk beluk struktur kata (Ramlan, dalam Rusyana dan Samsuri, (Ed) 1976 : 29) dalam BP termasuk wujud dan jenis morfem, perubahan bentuk kata serta fungsi dan makna kata, dan jenis kata. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian struktur BP, tidak dimaksudkan untuk meneliti morfologi BP secara mendalam, maka hal-hal yang akan dikemukakan hanya meliputi jenis kata, proses pembentukan kata, dan fungsi dan arti kata dalam BP.

4.1 Jenis Kata

Yang dimaksud dengan jenis kata adalah penggolongan kata BP ke dalam kelompok yang merupakan ciri khusus morfologi. Penggolongan ini tidak ditentukan secara gramatikal berdasarkan sifat atau perilaku dalam frase dan kalimat. Oleh karena itu, kata yang mempunyai sifat atau perilaku yang sama membentuk satu jenis kata. Sedangkan yang dimaksud kata adalah suatu bentuk bebas yang paling sedikit atau dengan kata lain: satu bentuk bebas (Ramlan, 1967 : 80).

Dari korpus yang terkumpul, kata dalam BP dapat digolongkan menjadi kata nominal, kata adjektival, dan kata partikel.

4.1.1 Kata Nominal

Yang dimaksud dengan kata nominal adalah semua kata yang dapat menduduki fungsi sebagai objek dalam kalimat dan kalau kata itu dinegatifkan, maka dinegatifkan dengan *bukan* 'bukan'. Golongan ini dapat pula dibagi menjadi tiga golongan, yaitu (1) kata benda, (2) kata ganti, dan (3) kata bilangan.

4.1.1.1 Kata Benda

Yang dimaksud dengan kata benda adalah semua kata nominal yang dapat didahului kata bilangan *sekoq* 'satu', *duo* 'dua', *tigo* 'tiga', dan sebagainya, baik diikuti kata penunjuk satuan maupun tidak.

Berdasarkan kata penunjuk satuan, maka kata benda jenis ini dapat pula dibedakan sebagai berikut.

- a. Kata benda manusiawi, yaitu kata benda yang mempergunakan kata yang menyatakan pengertian orang sebagai penunjuk satuan.

Contoh :

<i>baq</i>	'bapak'
<i>umac</i>	'ibu'
<i>paqde</i>	'kakek'
<i>maqde</i>	'nenek'
<i>kerio</i>	'keria'

- b. Kata benda hewani, yaitu kata benda yang mempergunakan kata *ekoq* 'ekor' sebagai penunjuk satuan.

Contoh :

<i>Kambing sêkoq</i>	'kambing seekor'
<i>kucing sêkoq</i>	'kucing seekor'
<i>pelandug sêkoq</i>	'kancil seekor'
<i>pintau sêkoq</i>	'burung manyar seekor'
<i>ruan sêkoq</i>	'ikan gabus seekor'

- c. Kata benda lainnya, yaitu kata yang tidak mempergunakan kata *urang* atau *ekoq* sebagai penunjuk satuan.

Contoh :

<i>basan</i>	'selembar kain'
<i>duren</i>	'durian'
<i>bungo</i>	'bunga'
<i>teluq</i>	'telur'
<i>perau</i>	'perahu'

4.1.1.2 Kata Ganti

Kata ganti ialah kata nominal yang tidak dapat didahului oleh kata bilangan, juga tidak dapat diikuti penentu. Dalam BP kata ganti terdiri dari :

- a. Kata ganti orang

Kata ganti orang dalam BP dapat diamati sebagai berikut.

<i>Orang</i>	<i>Subjek</i>	<i>Objek</i>	<i>Posesif</i>
pertama tunggal	aku 'saya'	aku 'saya'	ku 'punya saya'
kedua tunggal	ka-u 'engkau'	ka-u 'engkau'	ka-u 'punya engkau'
ketiga tunggal	dio 'dia'	dio 'dia'	ndeq dio 'punya dia'
pertama jamak	kito 'kita'	kito 'kita'	ndeq kito 'punya kita'
kedua jamak	kamu se-galo- galo 'kamu semua'	kamu segalo- galo 'kamu semua'	ndeq kamu 'punya kamu'
ketiga jamak	urang-urang itu 'mereka'	urang-urnang itu 'mereka'	ndeq urang-urang itu/ ndeq urang banyak 'punya mereka'

b. Kata ganti mandiri atau refleksif

Dalam BP kata ganti mandiri atau reflektif dinyatakan dengan menggunakan kata *sorang* 'seorang', tula 'sendiri':

Dalam ujaran, kata *sorang* lebih banyak dipakai oleh si penutur.

Contoh :

<i>dio sorang</i>	'dia seorang diri'
<i>aku sorang</i>	'saya seorang diri'
<i>ka-u sorang</i>	'engkau seorang diri'
<i>kamu sorang</i>	'kamu seorang diri'
<i>gede sorang</i>	'nenek seorang diri'

c. Kata ganti penunjuk

Kata ganti penunjuk dinyatakan dengan *iko* 'ini', *itu* 'itu'. Dalam ujaran *iko* dan *itu* digunakan untuk menunjukkan benda yang dekat dari si penutur, sedang *itu* dipakai untuk menyatakan benda yang jauh dari si penutur.

Contoh :

<i>ruma iko</i>	'rumah ini'
<i>urang iko</i>	'orang ini'
<i>umo iko</i>	'sawah ini'

<i>perau iko</i>	'perahu ini'
<i>bu itu</i>	'di situ/di tempat itu'

d. Kata pengganti kata benda (*noun substitute*)

Dalam BP, kata *ikoni* 'ini' selain berfungsi sebagai kata ganti penunjuk, juga, berfungsi sebagai kata pengganti benda.

Contoh :

<i>ikoni ndeq siapa</i>	'ini kepunyaan siapa'
<i>ikoni ndeqku</i>	'ini kepunyaan saya'
<i>ikoni ndeq kamu</i>	'ini kepunyaan kamu'
<i>ikoni ndeq kau</i>	'ini kepunyaan kamu'
<i>ikoni ndeq dio</i>	'ini kepunyaan dia'

4.1.1.3 Kata Bilangan

Yang dimaksud dengan kata bilangan adalah kata yang dapat berkelompok dengan kata penunjuk seruan seperti *urang* 'orang', *ekoq* 'ekor', *bua* 'buah', *batang* 'batang', *bétéq* 'butir'.

Contoh :

<i>sorang</i>	'seorang'
<i>sekoq</i>	'seekor'
<i>sebua</i>	'sebuah'
<i>sebatang</i>	'sebatang'
<i>sebeteq</i>	'sebutir'
<i>selikur</i>	'dua puluh satu'
<i>selawe</i>	'dua puluh lima'
<i>kesatu</i>	'kesatu'
<i>keduo</i>	'kedua'
<i>ketigo</i>	'ketiga'

4.1.2 Kata Adjektival

Kata adjektival ialah semua kata yang tidak dapat menduduki tempat objek, dan bila dinegatifkan maka dinegatifkannya dengan kata *taq* 'tidak'. Dalam BP kata-kata jenis ini dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (1) kata sifat dan (2) kata kerja.

4.1.2.1 Kata Sifat

Kata sifat ialah kata adjektival yang dapat didahului oleh kata semu/agak 'agak' lebi 'lebih'. Selain itu, kata sifat dapat pula diikuti oleh kata nian 'sangat'.

Contoh :

<i>semu besaq</i>	'agak besar'
<i>agak tinggi</i>	'agak tinggi'
<i>lebi cindo</i>	'lebih cantik'
<i>agak belagak</i>	'agak bagus'
<i>manis nian</i>	'manis sangat'
<i>sakit nian</i>	'sakit sangat'

Ditinjau dari wujudnya, kata sifat dapat dibedakan sebagai kata dasar dan kata kompleks. Kerujud kata kompleks bila kata sifat itu terdiri dari lebih dari satu morfem.

a) *Kata sifat kata dasar*

Kata-kata yang termasuk jenis ini adalah kata sifat yang belum mengalami proses morfologis.

Contoh :

<i>gayur</i>	'tinggi'
<i>rengkeq</i>	'kurus'
<i>keciq</i>	'kecil'
<i>paraq</i>	'dekat'
<i>calak</i>	'pintar'

b) *Kata sifat kata kompleks*

Kata sifat jenis ini biasanya sudah mengalami proses afiksasi, yaitu mendapat awalan *te-*, *se-*, dan konfiks *ke-*, *-an*,

1) Yang berawalan *te-*

<i>tebengaq</i>	'terbodoh'
<i>tekurus</i>	'terkurus/paling kurus'
<i>tepait</i>	'terpahit'
<i>teburuq</i>	'paling jahat'
<i>tekeciq</i>	'terkecil'

2) Yang berawalan *se-*

<i>sekuning</i>	'sama kuning'
<i>sebesaq</i>	'sama besar'
<i>segemoq</i>	'sebesar'
<i>sepacaq</i>	'sedapat'
<i>semanis</i>	'semanis'

3) Yang berkonfiks *ke- ... an*

<i>kegemoq-an</i>	'sangat besar'
<i>kekuningan</i>	'sangat kuning'
<i>kepaitan</i>	'sangat pahit'
<i>kejagoq-an</i>	'sangat berani'
<i>kecalakan</i>	'sangat pintar'

c) *Bentuk perbandingan*1) *Bentuk positif*

Bentuk perbandingan positif dinyatakan dengan memakai atau melekatkan awalan *se-* kepada bentuk dasar kata sifat.

Contoh :

Urang itu sebesaq gedényo.
 'Orang itu sama besar dengan neneknya.'
Bujang iko seéloq adiqku.
 'Bujang ini se bagus adikku.'
Budaq itu sejaguq anaqku.
 'Anak itu sama berani dengan anakku.'
Sapi itu segemoq sapimu.
 'Sapi itu sama besar dengan sapimu.'
Gedenyo seumor gedeku.
 'Neneknya sebaya dengan nenekku.'

2) *Bentuk komparatif*

Bentuk perbandingan (komparatif) pada umumnya dinyatakan dengan melekatkan awalan *te-* kepada kata sifat atau dengan menambahkan kata *lebi* 'lebih' di depan kata sifat bersama dengan kata penanda *dari* 'dari'.

Polanya : ... *te-* + sifat + *dari* ...
 ... *lebi-* + sifat + *dari* ...

Contoh :

Dio teitam dari dulur-dulurnyo.
 'Dia terhitam dari saudara-saudaranya.'
Rumanyo lebi buruq dari rumaku.
 'Rumahnya lebih buruk dari rumahku.'

3) *Bentuk superlatif*

Dalam BP bentuk superlatif dinyatakan dengan kata *paling/te-* 'paling.'

Contoh :

Kerétonyo paling buruq (teburuq) di antaro keréto nyang ado di dusun.

'Sepedanya paling buruk di-antara sepeda yang ada di dusun.'

Budaq itu paling kurus (tekurus) dari dulur-dulurnyo.

'Anak itu paling kurus dari saudara-saudaranya.'

Perau itu tekolor panjangnyo.

'Perahu itu paling panjang.'

Tukang iko tesohor di mano-mano.

'Tukang ini paling termasyhur di mana-mana.'

Nanas iko paling manis/temanis.

'Nenas ini paling manis dari nenas yang lain.'

d) *Kedudukan kata sifat dalam ujaran*

Kata sifat dalam BP dapat dikenali pada kedudukan

(1) di antara kata benda dan penanda kata benda; dan

(2) sesudah penanda kata benda (predicative adjective).

Contoh :

Sapi puti iko nyangnyo.

'Sapi putih ini punya dia.'

Umo lébar itu nyang barap.

'Sawah luas itu kepunyaan kakaknya yang tertua.'

Jambu lebat itu ndeq gede.

'Jambu yang berbuah lebat itu kepunyaan nenek.'

Motor baéq iko ndéq dio.

'Motor bagus ini kepunyaan dia.'

Perau iko besaq.

'Perahu ini besar.'

Budaq iko keriting.

'Anak ini keriting.'

e) *Kata keterangan kepada kata sifat*

Ada beberapa kata keterangan yang dapat dijadikan penanda kata sifat.

Dalam BP kata keterangan ini dibedakan menjadi (1) yang mendahului kata sifat, dan (2) yang mengikuti kata sifat.

1) Kata keterangan yang mendahului kata sifat

Contoh :

semu gemoq 'agak besar'

semu luat 'agak benci'

lebi kurus 'lebih kurus'

lebi éloq 'lebih bagus'

<i>lebi tuo</i>	'lebih tua'
<i>lebi calak</i>	'lebih pintar'

2) Kata keterangan yang mengikuti kata sifat

Contoh :

<i>paraq nian</i>	'sangat dekat'
<i>jau nian</i>	'jauh benar'
<i>puti nian</i>	'merah benar'
<i>abang nian</i>	'sombong benar'
<i>congkaq nian</i>	

4.1.2.2 Kata Kerja

Kata kerja ialah kata adjektival yang dapat didahului oleh kata *pecak* 'boleh/dapat' atau *la* 'sudah.'

Contoh :

<i>Di tempat iko urang pacaq nyabung.</i>	'Di tempat ini orang boleh mencuci.'
<i>Siapo bae pacaq meli.</i>	'Siapa saja boleh membeli.'
<i>Gedé pacaq maco.</i>	'Nenek dapat membaca.'
<i>Urang iko la kawin.</i>	'Orang ini sudah kawin.'
<i>Gede iko la pegi haji.</i>	'Nenek ini sudah naik haji.'

Dalam BP, berdasarkan kemungkinan memiliki objek dan kemungkinan dapat dipasifkan, kata kerja dapat digolongkan sebagai berikut.

a. Kata kerja yang tidak dapat diikuti objek.

Contoh :

<i>nangis</i>	'menangis'
<i>ngantuaq</i>	'mengantuk'
<i>diam</i>	'diam'

b. Kata kerja yang dapat diikuti oleh objek dan dapat dipasifkan.

Contoh :

<i>mukul</i>	'memukul'
<i>ngecét</i>	'mengecet'
<i>nempéléng</i>	'memukul dengan tangan'
<i>ngurut</i>	'memijat'

c. Kata kerja yang dapat diikuti objek tapi tidak dapat dipasifkan.

Contoh :

<i>bermain</i>	'bermain'
<i>berjalan</i>	'berjalan'
<i>berdagang</i>	'berdagang'
<i>berbini</i>	'beristeri'
<i>bercindo</i>	'berhias'

d. Kata kerja yang dapat diikuti dua objek

Contoh :

<i>ngoréngkan</i>	'menggorengkan'
<i>nerékakan</i>	'menyeterikakan'
<i>macokan</i>	'membacakan'
<i>numpangkan</i>	'menitipkan'
<i>nandankan</i>	'memperbaiki'

4.1.3 Partikel

Kata partikel ialah semua kata yang tidak termasuk golongan nominal dan adjektival. Yang termasuk golongan kata partikel ini ialah (1) kata penjelas, (2) kata keterangan, (3) kata penanda, (4) kata perangkai, (5) kata tanya, dan (6) kata seru.

a. Kata penjelas

Yang dimaksud dengan kata penjelas ialah kata yang di dalam frase berfungsi sebagai atribut dalam konstruksi yang atributif.

Contoh :

<i>segalo:</i>	<i>Segalo ruma tebakar.</i>
'semua'	'Semua rumah terbakar.'
<i>mesti :</i>	<i>Dio mesti datang.</i>
'pasti'	'Dia pasti datang.'
<i>belum :</i>	<i>Belum ado rukuq pucuq iko.</i>
'belum'	'Belum ada rokok nipah ini.'
<i>sedang/dang:</i>	<i>Gede dang tiduq.</i>
'Sedang'	'Nenek sedang tidur.'
<i>suda :</i>	<i>Dio suda makan.</i>
'sudah'	'Dia sudah makan.'

b. Kata keterangan

Kata keterangan ialah kata yang selalu berfungsi sebagai keterangan bagi suatu klausa.

Contoh :

<i>kelamisoq</i> :	<i>Kelamisoq dio naq kumo.</i>
'besok'	'Besok dia mau ke sawah.'
<i>baq-ikoari</i> :	<i>Baq-ikoari dio taq ado di dusun.</i>
'sekarang'	'Sekarang dia tidak berada di dusun.'
<i>sariken</i> :	<i>Sariken aku naq merawai.</i>
'hari ini'	'Hari ini aku mau mencari ikan.'
<i>luso</i> :	<i>Luso aku naq pegi panggilan.</i>
'lusa'	'Lusa aku mau pergi ke persedekahan.'
<i>kemari</i> :	<i>Kemari dio datang.</i>
'kemaren'	'Kemaren dia datang.'

c. Kata penanda

Kata penanda ialah kata yang menjadi pengarah dalam konstruksi yang direktif.

Contoh :

<i>di</i>	'di':	<i>di kalangan</i>	'di pasar.'
<i>dari</i>	'dari':	<i>dari batangari</i>	'dari sungai'
<i>ke</i>	'ke'	<i>ke umo</i>	'ke sawah'
<i>kerno</i>	'karena'	<i>kerno sakit</i>	'karena sakit'
<i>nyang</i>	'yang'	<i>nyang iko lemaq</i>	'yang ini enak'

d. Kata perangkai

Kata perangkai ialah kata yang berfungsi sebagai penghubung dalam konstruksi endosentrik yang koordinatif.

Contoh :

<i>dan</i>	'dan':	<i>paqde dan maqde</i>	'kakek dan nenek'
<i>dengan</i>	'dengan':	<i>pukul dengan kayu</i>	'pukul dengan kayu'
<i>tapi</i>	'tapi':	<i>nyang kami udut bukan iko tapi nyang itu</i>	'yang kami rokok bukan ini tapi yang itu'
<i>atau</i>	'atau'	<i>dio atau aku</i>	'Dia atau saya'

e. Kata tanya

Kata tanya ialah kata yang berfungsi membentuk kalimat tanya.

Contoh :

<i>baqmano</i> :	<i>Baqmano bunyinyo?</i>
'Bagaimana'	'Bagaimana bunyinya?'
<i>di mano</i> :	<i>Di mano kau meli nyang iko?</i>
'di mana'	'Di mana engkau membeli yang ini?'

<i>ke mano:</i>	Ke mano gedemu tadi?
'ke mana'	'Ke mana nenekmu tadi?
<i>sapo :</i>	Sapo nangis?
'siapa'	'Siapa menangis?'
<i>berapo :</i>	Berapo rego perau iko?
'berapa'	'Berapa harga perahu ini?'
<i>dari mano:</i>	Dari mano budaq iko dtang?
'dari mana'	'Dari mana anak ini datang?'
<i>kapan :</i>	Kapan kita naq ngetam?
'kapan'	:Kapan kita mau menuai?'
<i>ngapo :</i>	Ngapo dio mara-mara?
'mengapa'	'Mengapa dia marah-marah?'
<i>mano :</i>	Mano duitmu?
'mana'	'Mana uangmu?'
<i>apo :</i>	Apo kau bawo?
'apa'	'Apa engkau bawa?'

f. Kata seru

Kata seru ialah kata yang tidak mempunyai sifat sebagai partikel yang lain.

Contoh :

<i>ui :</i>	Ui, ngapo kau nangis!
'ui'	'Ui, mengapa engkau menangis!'
<i>adu :</i>	Adu sakit perutku!
'aduh'	'Aduh sakit perutku!'
<i>ei :</i>	Ei anaq sapo kau?
'hai'	'Hai anak siapa engkau?'

4.2 Proses Pembentukan Kata

Yang dimaksud dengan proses pembentukan kata atau proses morfologis ialah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem lainnya (Samsuri, 1978 : 190). Bilangan morfem bebas yang satu digabungkan dengan morfem bebas atau morfem terikat digabung dengan morfem bebas, morfem-morfem itu membentuk suatu kata baru. Dalam BP penggabungan itu adalah sebagai berikut.

pucuq	+	pagu	:	pucuq pagu
'atas'		'loteng		'atas loteng'
Jalan	+	kaki	:	jalan kaki
'jalan		'kaki'		'Jalan kaki'

N-	+ liat	: <i>meliat</i>
	'lihat'	'melihat'
be-/be-	+ gesa	: <i>begesa</i>
'ber'	'obrol'	'mengobrol'
di	+ cekéq	: <i>dicekéq</i>
'di'	'cekik'	'dicekik'
te-	+ kurap	: <i>tekurap</i>
'ter'	'telungkup'	'tertelungkup'
pe-	+ carut	: <i>pecarut</i>
'pe-'	'judes'	'judes'
se-	+ gede	: <i>segede</i>
'se-'	'nenek'	'senenek'
kebat	+ i	: <i>kebat</i>
'ikat'	'-i'	'ikati'
congaq	+ -ka	: <i>congaqka</i>
'congak'	'-kan'	'congakkan'
baco	+ -an	: <i>bacoan</i>
'baca'	'-an'	'bacaan'

Dalam BP, proses pembentukan kata itu meliputi :

- afiksasi, yaitu penambahan pada bentuk dasar, berawalan (*prefiks*), berakhiran (*sufiks*), bersisipan (*infiks*), berawalan dan berakhiran (*simulfiks*) seperti kata-kata *beperau* 'berperahu', *subuq-i* 'lihati', *kelempang* 'sejenis kerupuk', *kebesaq-an* 'sombong' 'kebesaran'; dan
- reduplikasi, yaitu pengulangan bentuk dasar baik yang mengalami afiksasi maupun tidak.

Contoh :

<i>gedé-gedé</i>	'nenek-nenek'
<i>melihat-liat</i>	'melihat-lihat'
<i>kebat-kebat</i>	'ikati'
<i>keitam-itaman</i>	'kehitam-hitaman'

- Pemajemukan, yaitu penggabungan dua buah bentuk dasar yang berbeda untuk membentuk kata jadian, baik dengan mengalami afiksasi maupun tidak.

Contoh :

<i>budaq kecil</i>	'anak kecil'
<i>teluq ayam</i>	'telur ayam'
<i>ketukuq panjang</i>	'leher panjang'

4.2.1 Afiksasi

a. Awalan (prefiks)

Di dalam BP terdapat delapan buah awalan. Awalan itu adalah sebagai berikut.

1) *N-*

Contoh :

N- + <i>alir</i>	'alir'	:	<i>ngalir</i>	'mengalir'
N- + <i>simbat</i>	'jawab'	:	<i>nyimbat</i>	'menjawab'
N- + <i>pukul</i>	'pukul'	:	<i>mukul</i>	'memukul'
N- + <i>tumbur</i>	'tubruk'	:	<i>numbur</i>	'menubruk'
N- + <i>oceh</i>	'gerutu'	:	<i>ngoceh</i>	'menggerutu'

2) *be- (ba-)*

Contoh :

be- + <i>duit</i>	'uang'	:	<i>beduit</i>	'beruang'
be- + <i>basan</i>	'kain'	:	<i>bebasan</i>	'berkain'
be- + <i>umo</i>	'sawah'	:	<i>beumo</i>	'bersawah'
be- + <i>konco</i>	'kawan'	:	<i>bekanco</i>	'berkawan'
be- + <i>bala</i>	'bantah'	:	<i>bebala</i>	'berbantah/berkelahi'

3) *di-*

Contoh :

di- + <i>subuq</i>	'lihat'	:	<i>disubuq</i>	'dilihat'
di- + <i>tinggaq</i>	'tinggaq'	:	<i>ditinggaq</i>	'dilihat'
di- + <i>enjuq</i>	'beri'	:	<i>dienjuq</i>	'diberi'
di- + <i>ambiq</i>	'ambil'	:	<i>diambiq</i>	'diambil'
di- + <i>renggut</i>	'taris	:	<i>direnggut</i>	'ditaris dengan paksa'

4) *ke-*

Umumnya awalan *ke-* dalam BP baru berfungsi setelah berkombinasi dengan akhiran *-an*.

Contoh :

ke- + <i>mudo</i>	'muda'	+ -an :	<i>kemudoan</i>	'kemudaan'
ke- + <i>keciq</i>	'kecil'	+ -an :	<i>kekeciq-an</i>	'kekecilan'
ke- + <i>supak</i>	'sempit'	+ -an :	<i>kesupakan</i>	'kesempitan'
ke- + <i>abang</i>	'merah'	+ -an :	<i>keabangan</i>	'kemerahan'
ke- + <i>bontet</i>	'gemuk'	+ -an :	<i>kebontétan</i>	'kegemukan'

5) *pe-*

Contoh :

pe- + <i>kait</i>	'kait'	:	<i>pengait</i>	'pengait'
pe- + <i>udut</i>	'rokok'	:	<i>pengudut</i>	'perokok'
pe- + <i>sungkan</i>	'malas'	:	<i>penyunkan</i>	'pemalas'
pe- + <i>celo</i>	'celo'	:	<i>pencelo</i>	'pencela'
pe- + <i>ragap</i>	'senang'	:	<i>peragap</i>	'penyenang'

6) *se-*

Contoh :

se- + <i>besaq</i>	'besar'	:	<i>sebesaq</i>	'sebesar'
se- + <i>keciq</i>	'kecil'	:	<i>sekeciq</i>	'sekecil'
se- + <i>panjang</i>	'panjang'	:	<i>sepanjang</i>	'sepanjang'

7) *te-*

Contoh :

te- + <i>tiduq</i>	'tidur'	:	<i>tetiduq</i>	'tertidur'
te- + <i>kantuq</i>	'kantuk'	:	<i>tekantuq</i>	'terkantuk'
te- + <i>untal</i>	'lempar'	:	<i>teuntal</i>	'terlempar'
te- + <i>omong</i>	'omong'	:	<i>teomong</i>	'teromong'
te- + <i>cariq</i>	'sobek'	:	<i>tecariq</i>	'tersobek'

8) *ku-*

Contoh :

ku- + <i>anyang</i>	'tawar'	:	<i>kuanyang</i>	'kutawar'
ku- + <i>ucaq</i>	'ganggu'	:	<i>kucaq</i>	'kuganggu'
ku- + <i>tempé-léng</i>	'tampar' dengan telapak tangan'	:	<i>kutempé-léng</i>	'kutampar dengan telapak tangan'

b. Akhiran (sufiks)

Di dalam BP terdapat tujuh buah akhiran. Akhiran-akhiran itu adalah sebagai berikut.

1) *-i*

Contoh :

<i>dodoq</i>	'tinju'	+ -i :	<i>dodoqi</i>	'tinjui'
<i>enjuq</i>	'beri'	+ -i :	<i>enjuq-i</i>	'beri'
<i>tuja</i>	'tikam'	+ -i :	<i>tujai</i>	'tikami'
<i>basan</i>	'kain'	+ -i :	<i>basani</i>	'suruh berkain'
<i>kancing</i>	'buah baju'	+ -i :	<i>kancingi</i>	'diberi berkancing'

2) -kan

Contoh :

<i>enjuq</i>	'beri'	+ kan :	<i>enjuqkan</i>	'berikan'
<i>sugu</i>	'ketam'	+ -kan :	<i>sugukan</i>	'ketamkan'
<i>keciq</i>	'kecil'	+ -kan :	<i>keciqkan</i>	'kecilkan'
<i>besaq</i>	'besar'	+ -kan :	<i>besaqkan</i>	'besarkan'
<i>dukung</i>	'gendong'	+ -kan :	<i>dukungkan</i>	'gendongkan'

3) -an

Contoh :

<i>pikul</i>	'pikul'	+ -an :	<i>pikulan</i>	'pikulan'
<i>raut</i>	'raut'	+ -an :	<i>rautan</i>	'rautan'
<i>salin</i>	'salin'	+ -an :	<i>salinan</i>	'salinan'
<i>cumpuq</i>	'tumpuk'	+ -an :	<i>cumpunan</i>	'tumpukan'
<i>kobok</i>	'basuh'	+ -an :	<i>kobokan</i>	'tempat cuci tangan'

4)

Contoh :

<i>oraq</i>	'tumbuk	+ la :	<i>oraqla</i>	'tumbuklah'
<i>cucuq</i>	'tusuk'	+ -la :	<i>cucuqla</i>	'tusuklah'
<i>kikiq</i>	'ketok'	+ -la :	<i>kikiqla</i>	'ketoklah'
<i>katup</i>	'tutup'	+ -la :	<i>katupla</i>	'tutuplah'
<i>sembat</i>	'pukul	+ -la :	<i>sembatla</i>	'pukullah'
	dengan			
	lidi'			

5) Akhiran pesona

(a) -ku

Contoh :

<i>gedé</i>	'perahu'	+ -mu :	<i>gedeku</i>	'nenekku'
<i>ndéq</i>	'punya'	+ -ku :	<i>ndeqku</i>	'punyaku'
<i>cucung</i>	'cucu'	+ -ku :	<i>cucungku</i>	'cucuku'
<i>uncui</i>	'pipa rokok'	+ -ku :	<i>uncuiku</i>	'pipa rokokku'
<i>ékar</i>	'kelereng'	+ -ku :	<i>ekarku</i>	'kelerengku'

(b) -mu

Contoh :

<i>perau</i>	'perahu'	+ mu :	<i>peraummu</i>	'perahumu'
<i>betét</i>	'ketapel'	+ -mu :	<i>betétmu</i>	'ketapelmu'
<i>tengkuit</i>	'arit'	+ -mu :	<i>tengkuitmu</i>	'aritmumu'

<i>piut</i>	'cicit'	+ -mu :	<i>piutmu</i>	'cicitmu'
<i>linjangan</i>	'pacar'	+ -mu :	<i>linjanganmu</i>	'pacarmu'

(c) -nyo

Contoh :

<i>pelautan</i>	'ipar'	+ -nyo	<i>pelautannyo</i>	'iparnya'
<i>keréto</i>	'sepeda'	+ -nyo :	<i>keretonyo</i>	'sepedanya'
<i>pending</i>	'pending'	+ -nyo :	<i>pendingnyo</i>	'pendingnya'
<i>kempéq</i>	'tas'	+ -nyo :	<i>kempéqnyo</i>	'tasnya'
<i>dulang</i>	'baki	+ -nyo :	<i>dulangnyo</i>	'bakinya'
	besar'			

c. Sisipan (infiks)

Di dalam BP terdapat tiga buah sisipan. Sisipan-sisipan itu adalah sebagai berikut.

1) -el-

Contoh :

-el- + <i>tunjuq</i>	'tunjuk' → t	+ -el- + unjuq	:	<i>telunjuq</i>	'telunjuk'
-el- + <i>kibas</i>	'bayang' → k	+ -el- + ibas	:	<i>kelibas</i>	'bayang'
-el- + <i>cempang</i>	'bunyi' → c	+ -el- + empang	:	<i>celempang</i>	'tiruan bunyi'
-el- + <i>tepaq</i>	'pukul' → t	+ -el- + .epaq	:	<i>telepaq</i>	'terletak'
-el- + <i>lekuq</i>	'lekuk' → t	+ -el- + ekuq	:	<i>telekuq</i>	'menjadi lekuk'
-el- + <i>tulung</i>	'tolong' → t	+ -el- + ulung	:	<i>tehulung</i>	'teriak minta tolong.'

2) -em-

Contoh :

-em- + <i>getar</i>	'getar'	:	<i>gemetar</i>	'gemetar'
-em- + <i>geruntum</i>	'bunyi'	:	<i>genteruntum</i>	'bunyi yang berulang-ulang'
-em- + <i>gerincing</i>	'bunyi'	:	<i>gemerincing</i>	'bunyi yang berulang-ulang'
-em- + <i>kilau</i>	'kilau'	:	<i>kemilau</i>	'kemilau'
-em- + <i>gelap</i>	'gelap'	:	<i>gemelap</i>	'gemelap'

3) -er-

Contoh :

-er- + <i>godaq</i>	'goncang'	:	<i>gerodaq</i>	'bergoncang-goncang'
-er- + <i>gigi</i>	'gigi'	:	<i>gerigi</i>	'gerigi'
-er- + <i>getaq</i>	'bunyi'	:	<i>geretaq</i>	'banyak 'bunyi'
-er- + <i>gigit</i>	'gigit'	:	<i>gerigit</i>	'geram'
-er- + <i>gugup</i>	'gugup'	+ <i>gerugup</i>		'agak gugup'

Selain itu, terdapat juga kombinasi sisipan seperti dalam contoh-contoh berikut ini.

- em- + -er- + *kecap* → k = -em- + -er- + ecap : *kemerecap* 'sejenis bunyi'
 -em- + -er- + *kepas* → k = -em- + -er- + apas : *kemerapas* 'sejenis bunyi'
 -em- + -er- + *kecup* → k = -em- + -er- + ucup : *kemerucup* 'sejenis bunyi'
 -em- + -er- + *kinting* → k = -em- + -er- + inting : *kemerincing* 'sejenis bunyi'
 -em- + -er- + *gepar* → k = -em- + -er- + epar : *gemelepar* 'sejenis bunyi'

d. Kombinasi imbuhan

Dalam BP terdapat kombinasi imbuhan yakni N- dan -i, N- dan -kan, N- dan -la, N- dan -nyo, N- dan -ku, N- dan -i + -nyo, N- dan -i + -ku, be- dan -an, be- dan -la, di- dan -i, di- dan -kan, di- dan -nyo, ke- dan -an, ke- dan -an + ku, te- dan -la, se- dan -an, se- dan -la, se- dan -an + -la, se- dan -nyo, se- dan -ku, se- dan -i, pe- dan -i + -la, pe- dan -an, pe- dan -an + -ku, se- dan pe-, se- dan pe- + -nyo, se- dan pe- + -ku, be- dan pe- + -an, di- dan se- + -kan, dan ke- dan se- + -an.

1) N- dan -i

N- + <i>tabok</i>	'tempeleng'	+ -i	: <i>naboki</i>	'menempelengi'
N- + <i>tinggaq</i>	'lihat'	+ -i	: <i>ninggaq-i</i>	'lihati'
N- + <i>isap</i>	'isap'	+ -i	: <i>ngisapi</i>	'mengisapi'
N- + <i>cucuq</i>	'tusuk'	+ -i	: <i>nyucuq-i</i>	'menusuki'
N- + <i>kirim</i>	'kirim'	+ -i	: <i>ngirimi</i>	'mengirimi'

2) N- dan -kan

Contoh :

N- + <i>injung</i>	'angkat'	+ -kan	: <i>nginjungkan</i>	'mengangkatkan'
N- + <i>katup</i>	'tutup'	+ -kan	: <i>ngatukan</i>	'menutupkan'
N- + <i>cucuq</i>	'tusuk'	+ -kan	: <i>nyucuqkan</i>	'menusukkan'
N- + <i>juluq</i>	'jolak'	+ -kan	: <i>nyuluqkan</i>	'menjolokkan'
N- + <i>dukung</i>	'dukung'	+ -kan	: <i>nukungkan</i>	'mendukungkan'

3) N- dan -la

Contoh :

N- + <i>baco</i>	'baca'	+ -la	: <i>macola</i>	'membacalah'
N- + <i>dulu</i>	'dulu'	+ -la	: <i>nulula</i>	'mendahululah'
N- + <i>gutuk</i>	'lempar'	+ -la	: <i>ngutukla</i>	'melemparlah'

4) N- dan -nyo

Contoh :

N- + <i>angkat</i>	'angkat'	+ -nyo	: <i>ngangkatnyo</i>	'mengangkatkan'
--------------------	----------	--------	----------------------	-----------------

- N- + *tumbuq* 'tumbuk' + -nyo : *numbuqnyo* 'menumbuknya'
 N- + *cangking* 'jinjing' + -nyo : *nyangkingnyo* 'menjinjingnya'

5) *N- dan -ku*

Contoh :

- N- + *asu* 'asuh' + -ku : *ngasuku* 'mengasuhku'
 N- + *dukung* 'dukung' + -ku : *nukungku* 'mendukungku'
 N- + *antar* 'antar' + -ku : *ngantarku* 'mengantarku'

6) *N- dan -i + -nyo*

Contoh :

- N- + *ikut* 'ikut' + -i + -nyo : *ngikutinyo* 'mengikutinya'
 N- + *cabut* 'cabut' + -i + -nyo : *nyabutinyo* 'mencabutnya'
 N- + *cucuq* 'tusuk' + -i + -nyo : *nyucuqnyo* 'menusuknya'

7) *N- dan -i + -ku*

Contoh :

- N- + *buntut* 'ikut' + -i + -ku : *nuntutiku* 'mengikutiku'
 N- + *dodok* 'tinju' + -i + -ku : *nodokiki* 'meninjuiku'
 N- + *panggil* 'panggil' + -i + -ku : *memangilku* 'memanggilku'

8) *be- dan -an*

Contoh :

- be- + *simbar* 'siram' + -an : *besimburan* 'bersiraman'
 be- + *tuja* 'tikam' + -an : *betujaan* 'bertikaman'
 be- + *linjang* 'pacar' + -an : *belinjanan* 'berpacaran'

9) *be- dan -la*

Contoh :

- be- + *tanaq* 'masak' + -la : *betanaqla* 'memasaklah'
 be- + *ijo* 'usaha' + -la : *berijola* 'berusahalah'
 be- + *basan* 'kain' + -la : *babasanla* 'berkainlah'

10) *di- dan -i*

Contoh :

- di- + *keceq* 'bujuk' + -i : *dikeceq-i* 'dibujuki'
 di- + *ompan* 'umpan' + -i : *diompani* 'diumpani'
 di- + *segaq* 'bentak' + -i : *disegaq-i* 'dibentak'

11) *di- dan -kan*

Contoh :

- di- + *ambiq* 'ambil' + -kan : *diambiqkan* 'diambilkan'

di- + <i>timbang</i>	'timbang'	+ -kan	: <i>ditimbangkan</i>	'ditimbangkan'
di- + <i>sepit</i>	'jepit'	+ -kan	: <i>disepitkan</i>	'dijepitkan'

12) *di- dan -nyo*

Contoh :

di- + <i>lipat</i>	'lipat'	+ -nyo	: <i>dilipatnyo</i>	'dilipatnya'
di- + <i>tegur</i>	'tegur'	+ -nyo	: <i>ditegurnyo</i>	'ditegurnya'
di- + <i>gaut</i>	'garut'	+ -nyo	: <i>digautnyo</i>	'digarutnya'

13) *ke- dan -an*

Contoh :

ke- + <i>paraq</i>	'dekat'	+ -an	: <i>keparaqan</i>	'kedekatan'
ke- + <i>murup</i>	'besar'	+ -an	: <i>kemurupan</i>	'kebesaran'
ke- + <i>suko</i>	'senang'	+ -an	: <i>kesukoan</i>	'kesenangan'

14. *ke- dan -an + -ku*

Contoh :

ke- + <i>galaq</i>	'suka'	+ -an + -ku	: <i>kegalaqanku</i>	'kesukaanku'
ke- + <i>saro</i>	'susah'	+ -an + -ku	: <i>kesaroanku</i>	'kesusahanku'
ke- + <i>percayo</i>	'percaya'	+ -an + -ku	: <i>kepercayaanku</i>	'kepercayaanku'

15) *te- dan -la*

Contoh :

te- + <i>campaq</i>	'jatuh'	+ + -la	: <i>tecampaqla</i>	'terjatuhlah'
te- + <i>jerap</i>	'tertelungkup'	+ -la	: <i>tejerapla</i>	'tertelungkuplah'
te- + <i>cuguq</i>	'jongkok'	+ -la	: <i>tecuguqla</i>	'terjongkoklah'

16) *se- dan -an*

Contoh :

se- + <i>karam</i>	'karam'	+ -an	: <i>sekaraman</i>	'milik bersama'
se- + <i>utang</i>	'utang'	+ -an	: <i>seutangan</i>	'saling utangi'
se- + <i>kanco</i>	'kawan'	+ -an	: <i>sekancoan</i>	'sekawanan'

17) *se- dan -la*

Contoh :

se- + <i>rasan</i>	'mupakat'	+ -la	: <i>serasanla</i>	'semupakatlah'
se- + <i>dikit</i>	'sedikit'	+ -la	: <i>sedikitla</i>	'sedikitlah'
se- + <i>baso</i>	'bahasa'	+ -la	: <i>sebasola</i>	'sebahasalah'

18) *se- dan -an + -la*

se- + <i>kato</i>	'kata'	+ -an + -la	: <i>sekatoanla</i>	'saling katalah'
se- + <i>intiq</i>	'intip'	+ -an + -la	: <i>seintiq-anla</i>	'seintipanlah'
se- + <i>lemaq</i>	'enak'	+ -an + -la	: <i>selemaq-anla</i>	'saling mengenakan'

19) *se- dan nyo*

Contoh :

se- + <i>uji</i>	'mau'	+	-nyo	:	<i>seujinyo</i>	'semaunya'
se- + <i>pacaq</i>	'sanggup'	+	-nyo	:	<i>sepacaqnyo</i>	'sesanggupnya'
se- + <i>neman</i>	'sering'	+	-nyo	:	<i>senemannyo</i>	'seseringnya'

20) *se- dan -ku*

Contoh :

se- + <i>galaq</i>	'mau'	+	-ku	:	<i>segalaqku</i>	'semauku'
se- + <i>umor</i>	'umur'	+	-ku	:	<i>seumorku</i>	'seumurku'
se- + <i>rengkeq</i>	'kurus'	+	-ku	:	<i>serengkekku</i>	'sekuruskku'

21) *pe- dan -i*

Contoh :

pe- + <i>ajar</i>	'ajar'	+	-i	:	<i>pelajari</i>	'pelajari'
pe- + <i>ingat</i>	'ingat'	+	-i	:	<i>peringati</i>	'peringati'

22) *pe- dan -i + -la*

Contoh :

pe- + <i>ajar</i>	'ajar'	+	-i + -la	:	<i>pelajarila</i>	'pelajarilah'
pe- + <i>ingat</i>	'ingat'	+	-i + -la	:	<i>peringatila</i>	'peringatilah'

23) *pe- dan -an*

Contoh :

pe- + <i>kakaq</i>	'kakak'	+	-an	:	<i>pekakaqan</i>	'kakak ipar'
pe- + <i>liat</i>	'lihat'	+	-an	:	<i>peliatan</i>	'penglihatan'
pe- + <i>mamang</i>	'paman'	+	-an	:	<i>pemamangan</i>	'sabutan paman'

24) *pe- dan -an + -ku*

Contoh :

pe- + <i>niago</i>	'niaga'	+	-an + -ku	:	<i>perniagoanku</i>	'perniagaanku'
pe- + <i>raso</i>	'rasa'	+	-an + -ku	:	<i>perasoanku</i>	'perasaanku'
pe- + <i>bau</i>	'cium'	+	-an + -ku	:	<i>pembauanku</i>	'penciumanku'

25) *se dan pe-*

Contoh :

se- + pe- + <i>jangkau</i>	'jangkau'	:	<i>sepejangkau</i>	'sepejangkau'
se- + pe- + <i>embus</i>	'hembus'	:	<i>sepengembus</i>	'sepengembus'
se- + pe- + <i>cukiq</i>	'cungkil'	:	<i>sepecukiq</i>	'sepenyungkil'

26) *se- dan pe- + -nyo*

Contoh :

se- + pe- + <i>tiduq</i>	'tidur'	+	-nyo	:	<i>sepeniduqnyo</i>	'sepenidurnya'
--------------------------	---------	---	------	---	---------------------	----------------

se- + pe- + *ucap* 'ucap' + -nyo : *sepengucapnyo* 'sepengucapnya'
 se- + pe- + *ingat* 'ingat' + -nyo : *sepengingatnyo* 'sepengingatnya'

27) *se- dan pe- + -ku*

Contoh :

se- + pe- + *enjuq* 'beri' + -ku : *sepengenjuqku* 'semampu aku memberi'
 se- + pe- + *kendaq* 'kau' + -ku : *sepengendaqku* 'menurut yang aku kehendaki'
 se- + pe- + *ado* 'ada' + -ku : *sepengadoku* 'semampu aku mengadakan'

28) *be- dan pe- + -an*

Contoh :

be- + pe- + *raso* 'rasa' + -an : *beperasoan* 'berperasaan'
 be- + pe- + *oleh* 'dapat' + -an : *beperolehan* 'ada hasilnya'
 be- + pe- + *ingat* 'ingat' + -an : *bepengingatan* 'mempunyai ingatan'

29) *di- dan se- + -kan*

Contoh :

di- + se- + *gerobak* 'pedati' + -kan : *digerobakkan* 'dijadikan satu pedati'
 di- + se- + *ruma* 'rumah' + -kan : *diserumakan* 'dijadikan satu rumah'
 di- + se- + *perau* 'perahu' + -kan : *diseperaukan* 'dijadikan satu perahu'

30) *ke- dan se- + -an*

Contoh :

ke- + se- + *rasan* 'mupakat' + -an : *keserasanan* 'kemupakatan'
 ke- + se- + *rupo* 'rupa' + -an : *keserupoan* 'mirip'

4.2.2 Reduplikasi.

Yang dimaksud dengan reduplikasi adalah perulangan bentuk, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 1967 : 81)

Di dalam BP terdapat beberapa tipe perulangan, yaitu :

- (1) perulangan seluruh,
- (2) perulangan sebagian,
- (3) perulangan yang berkombinasi dengan afiksasi,

- (4) perulangan sebagian dalam kata turunan, dan
 (5) perulangan dengan variasi fonem.

a. Perulangan seluruh

Yang dimaksud dengan perulangan seluruh ialah perulangan seluruh bentuk kata, baik kata dasar maupun kata turunan, tanpa variasi fonem dan tidak berkombinasi dengan proses afiksasi.

1) Perulangan seluruh kata dasar

Contoh :

<i>uwaq-uwaq</i>	'paman-paman'
<i>besaq-besaq</i>	'besar-besar'
<i>cindo-cindo</i>	'cantik-cantik'

2) Perulangan seluruh kata turunan

Contoh :

<i>sekoq-sekoq</i>	'seekor-seekor'
<i>nyobo-nyobo</i>	'mencoba-coba'
<i>ngulang-ngulang</i>	'mengulang-ulang'

b. Perulangan sebagian

Perulangan sebagian adalah perulangan sebagian dari bentuk dasar, baik kata dasar, baik kata dasar maupun kata yang mempunyai akhiran, perulangan BP dapat berupa perulangan suku kata awal seluruhnya, dapat pula perulangan suku kata awal yang fonem vokalnya berubah menjadi fonem /e/

1) Perulangan suku awal seutuhnya.

Contoh :

<i>sedingan</i>	'sedih'	:	<i>sesedingan</i>	'sama sedih'
<i>gerit</i>	'semutan'	:	<i>gegeritan</i>	'semut-semut'
<i>sayur</i>	'sayur'	:	<i>sesayuran</i>	'sayur-sayur'

2) Perulangan yang fonem vokal suku awalnya berubah menjadi fonem /e/

Contoh :

<i>tawo</i>	'tawa'	:	<i>tetawo</i>	'tertawa'
<i>tanggo</i>	'tangga'	:	<i>tetanggo</i>	'tetangga'

c. Perulangan yang berkombinasi dengan afiksasi

Yang dimaksud dengan perulangan yang berkombinasi dengan afiksasi adalah proses perulangan yang dibuat bersama-sama dengan pemberian imbuhan. Dengan kata lain, perulangan dan pemberian imbuhan serempak dila-

kukan untuk membentuk kata baru. Misalnya, di dalam kata ulang *keréto-kerétoan* 'sepeda-sepedaan' bentuk dasarnya bukan *keretoan*, karena kata *kerétoan* saja tidak ada dalam BP. Pembentukan kata ulang *keréto-kerétoan* terjadi karena proses gabungan antara perulangan antara perulangan antara kata *kereto* bersama pemberian akhiran *-an*.

Contoh :

<i>juada</i>	'kue'	:	<i>juada-juadahan</i>	'kue-kuean'
<i>selemo</i>	'pilek'	:	<i>selemo-selemoan</i>	'pilek-pilekan'
<i>terumpa</i>	'sandal'	:	<i>terumpa-terumpaan</i>	'sandal-sandalan'
<i>kepia</i>	'peci'	:	<i>kepia-kepiaan</i>	'peci-pecian'
<i>seluwar</i>	'celana'	:	<i>seluwar-seluwaran</i>	'celana-celanaan'

d. Perulangan sebagian dalam kata turunan

Perulangan sebagian dalam kata turunan adalah perulangan kata turunan dengan mengulang kata dasarnya saja.

1) Perulangan kata turunan yang berawalan *N-*

Contoh :

<i>meraup</i>	'meraup'	:	<i>meraup-raup</i>	'meraup-raup'
<i>menggiling</i>	'menggeleng'	:	<i>menggiling-giling</i>	'menggeleng-geleng'
<i>melompat</i>	'melompat'	:	<i>melompat-lompat</i>	'melompat-lompat'
<i>menari</i>	'menari'	:	<i>menari-nari</i>	'menari-nari'
<i>meliat</i>	'melihat'	:	<i>meliat-liat</i>	'melihat-lihat'

2) Perulangan kata turunan yang berawalan *be-*

Contoh :

<i>becindo</i>	'berhias'	:	<i>becindo-cindo</i>	'berhias-hias'
<i>bebala</i>	'berkelahi'	:	<i>bebala-bala</i>	'berkelahi-kelahi'
<i>berendai</i>	'berpantun'	:	<i>berendai-rendai</i>	'berpantun-pantun'
<i>betangas</i>	'bernapas'	:	<i>berangas-tangas</i>	'bernapas-napas'
<i>bebaso</i>	'berbahasa'	:	<i>bebaso-baso</i>	'berbahasa-bahasa'

3) Perulangan kata turunan yang berawalan *di-*

Contoh :

<i>dicuil</i>	'disenggol'	:	<i>dicuil-cuil</i>	'disenggol-senggol'
<i>disigung</i>	'disikut'	:	<i>'disigung-sigung</i>	'disikut-sikut'
<i>dipilas</i>	'dipelintir'	:	<i>dipilas-pilas</i>	'dipelintir-pelintir'
<i>dikatang</i>	'diangkat'	:	<i>dikatang-katang</i>	'diangkat-angkat'
<i>dituja</i>	'ditikam'	:	<i>dituja-tuja</i>	'ditikam-tikam'

4) Perulangan kata turunan yang berawalan *ke-*

Contoh :

<i>keduo</i>	'kedua'	:	<i>keduo-duo</i>	'kedua-duanya'
<i>ketigo</i>	'ketiga'	:	<i>ketigo-tigo</i>	'ketiga-tiganya'
<i>kelimo</i>	'kelima'	:	<i>kelimo-limo</i>	'kelima-limanya'
<i>kelapan</i>	'kedelapan'	:	<i>kelapan-lapan</i>	'kedelapan-delapannya'
<i>kesemilan</i>	'kesembilan'	:	<i>kesemilan-milan</i>	'kesembilan-sembilannya'

5) Perulangan kata turunan yang berawalan *ku-*

Contoh :

<i>kukeli</i>	'kulihat'	:	<i>kukeli-keli</i>	'kulihat-lihat'
<i>kudukung</i>	'kugendong'	:	<i>kudukung-dukung</i>	'kugendong-gendong'
<i>kuraso</i>	'kurasa'	:	<i>kuraso-raso</i>	'kurasa-rasa'
<i>kutindai</i>	'kuamati'	:	<i>kutindai-tindai</i>	'kuamat-amati'
<i>kusebat</i>	'kupukul'	:	<i>kusebat-sebat</i>	'kupukul-pukul'

6) Perulangan kata turunan yang berawalan *pe-*

Contoh :

<i>pengapit</i>	'penjepit'	:	<i>pengapit-ngapit</i>	'alat untuk penjepit'
<i>penyambung</i>	'penyambung'	:	<i>penyambung-nyambung</i>	'alat/tali untuk penyambung'
<i>penampung</i>	'penampung'	:	<i>penampung-nampung</i>	'alat untuk menampung'
<i>penambal</i>	'penambal'	:	<i>penambal-nambal</i>	'alat untuk menambal'
<i>penyelo</i>	'pencela'	:	<i>penyelo-nyelo</i>	'pencela-cela'

7) Perulangan kata turunan yang berawalan *te-*

Contoh :

<i>tegopo</i>	'tergesa'	:	<i>tegopo-gopo</i>	'tergesa-gesa'
<i>tejolaq</i>	'terdorong'	:	<i>tejolaq-jolaq</i>	'terdorong-dorong'
<i>tetawo</i>	'tertawa'	:	<i>tetawo-tawo</i>	'tertawa-tawa'
<i>tegeleq</i>	'terguling'	:	<i>tegeleq-gelêq</i>	'terguling-guling'
<i>tesebut</i>	'terkata'	:	<i>tesebut-sebut</i>	'terkata-kata'

c. Perulangan dengan variasi fonem

Yang dimaksud dengan perulangan dengan variasi fonem adalah perulangan yang menimbulkan pergantian fonem suatu bentuk dasar. Dalam BP terdapat lima jenis perulangan dengan variasi fonem, yakni :

1) Perulangan dengan variasi fonem jenis *belang-beling*

Contoh :

<i>selang-seling</i>	'sisip-menyisipi'
<i>lserang-kering</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>dentang-denting</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>kerap-kerup</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>ketar-ketur</i>	'sejenis bunyi yang berulang'

2) Perulangan dengan variasi fonem jenis *gudaq-gadiq*

Contoh :

<i>kutaq-katiq</i>	'tidak berdiam diri'
<i>kusaq-kasiq</i>	'centang-perenang'
<i>busaq-basiq</i>	'berhamburan'
<i>bolaq-baliq</i>	'bolak-balik'
<i>morat-marit</i>	'panik'

3) Perulangan dengan variasi fonem jenis *gerudaq-geruduq*

Contoh :

<i>gelapaq-gelepuq</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>bedebaq-bedebuq</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>celepaq-celepuq</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>bedepaq-bedepuq</i>	'sejenis bunyi yang berulang'

4) Perulangan dengan variasi fonem jenis *geradaq-geruduq*

Contoh :

<i>gerapaq-gerupuq</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>gerasaq-gerusuaq</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>kerapaq-kerupuq</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>gelagar-gelugur</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>gerantam-geruntum</i>	'sejenis bunyi yang berulang'

5) Perulangan dengan variasi fonem jenis *tang ting tung*

Contoh :

<i>dang ding dung</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>pang ping pung</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>rang ring rung</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>nang ning nung</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>nyas nyis nyus</i>	'sejenis bunyi yang berulang'

4.2.3 Pemajemukan

Yang dimaksud dengan kata majemuk adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti (Keraf, 1980 : 123). Umumnya struktur kata majemuk sama seperti kata biasa, yaitu tidak dapat *dipisahkan* lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Oleh karena itu, dalam memberi sifat terhadap kata majemuk, kata sifat atau kata keterangan-keterangan lain yang menerangkan kesatuan itu harus memberi keterangan atas keseluruhannya sebagai satu kesatuan, bukan sebagian. Unsur yang semula yang menjadi dasar pembentukan kata majemuk itu, karena struktur kekataannya, sekarang sudah ditampung dalam kesatuan gabungan itu. Misalnya, panjang tangan 'panjang tangan', *ruma sakit* 'rumah sakit', *dusun laman* 'kampung halaman'.

Dalam BP terdapat empat jenis kata majemuk, yakni: (1) kata majemuk jenis *urang besaq*, (2) kata majemuk jenis *dusun laman*, (3) kata majemuk jenis *matoaeq*, dan (4) kata majemuk jenis *mato gawe*.

a. Kata majemuk jenis *urang besaq*

Kata majemuk jenis *urang besaq* 'orang besar' adalah suatu struktur yang di antara kedua unsurnya tidak dapat diletakkan kata *nyang* 'yang'. Dalam beberapa situasi, struktur *urang besaq* dapat dibedakan dari struktur *ruma besaq* 'rumah besar' dengan menggunakan kata *nyang*. Di antara *urang* dan *besaq* tidak dapat diletakkan *nyang*, maksudnya, bila *nyang* diletakkan di antara *urang* dan *besaq* maka terjadi struktur baru lagi dengan arti lain. Arti *urang besaq* adalah orang besar atau orang terhormat, sedangkan arti *urang nyang besaq* adalah orang yang tubuhnya besar. Sebaliknya, di antara *ruma* dan *besaq* dapat saja diletakkan *nyang* tanpa mengakibatkan perbedaan arti yang banyak. Jadi, bentuk seperti *urang besaq* termasuk kata majemuk, sedangkan bentuk seperti *ruma besaq* adalah frase.

Contoh :

<i>perau</i>	'perahu'	<i>perau kajang</i>	'perahu yang beratap kajang'
<i>kajang</i>	'atap'		
<i>urang</i>	'orang'	<i>urang tuo</i>	'orang tua'
<i>tuo</i>	'tua'		
<i>bujang</i>	'pemuda'	<i>bujang tuo</i>	'pemuda yang sudah berusia lanjut'
<i>tuo</i>	'tua'		
<i>rukuk</i>	'rokok'	<i>rukuk pucuk</i>	'rokok dari daun nipah'
<i>pucuk</i>	'pucuk'		
<i>jurai</i>	'keturunan'	<i>jurai baiq</i>	'keturunan orang baik-baik'
<i>baiq</i>	'baik'		

b. Kata majemuk jenis *dusun laman*

Kata majemuk jenis *dusun laman* 'kampung halaman' adalah struktur yang di antara kedua unsurnya tidak dapat diletakkan kata *dan* 'dan'. Struktur *dusun laman*, dalam beberapa situasi, dapat dibedakan dari struktur *kersi meja* 'kursi meja' dengan menggunakan kata *dan*. Di antara *dusun* dan *laman* tidak dapat diletakkan *dan*, dan bila diletakkan *dan*, dapat menimbulkan perbedaan arti. Jadi, struktur *dusun laman* termasuk kata majemuk dalam BP, sedangkan *kersi meja* tidak termasuk kata majemuk, melainkan merupakan struktur koordinasi, yang termasuk struktur sintaksis.

Contoh :

<i>peca</i>	+	<i>bela</i>	:	<i>peca bela</i>	'pecah belah'
<i>tai</i>	+	<i>lalat</i>	:	<i>tai lalat</i>	'tahi lalat'
<i>lesung</i>	+	<i>pipit</i>	:	<i>lesung pipit</i>	'lesung pipit'
<i>ikan</i>	+	<i>ruan</i>	:	<i>ikan ruan</i>	'ikan gabus'
<i>bemban</i>	+	<i>burung</i>	:	<i>bemban burung</i>	'nama tumbuhan'

c. Kata majemuk jenis *matoaéq*

Kata majemuk jenis *matoaéq* 'mata air' terdiri dari kata *mato* 'mata' dan *aeq* 'air'. Kata majemuk jenis *matoaéq* adalah kata majemuk yang kedua unsurnya merupakan kata benda yang erat sekali hubungannya.

Contoh :

<i>mato</i>	'mata'	+	<i>ari</i>	'hari'	<i>matoari</i>	'matahari'
<i>buh</i>	'buah'	+	<i>rengas</i>	'jenis pohon'	<i>bua rengas</i>	'sejenis penganan'
<i>anaq</i>	'anak'	+	<i>kunci</i>	'kunci'	<i>anaq kunci</i>	'gembok'
<i>gulo</i>	'gula'	+	<i>kojo</i>	'santan'	<i>gulo kojo</i>	'sejenis panganan'

d. Kata majemuk jenis *mato gawé*

Kata majemuk jenis ini mempunyai ciri-ciri khas, yaitu salah satu unsurnya hanya dapat bersenyawa dengan satu morfem saja. Jadi, di dalam kata majemuk *mato gawé* 'orang dewasa', morfem *gawé* tidak dapat bersenyawa dengan morfem lain kecuali *mato*.

Contoh :

<i>gawé</i>	'tugas'	<i>gawé rajo</i>	'orang yang sudah punya kewajiban untuk mengerjakan tugas pemerintah'
<i>rajo</i>	'raja'		
<i>mati</i>	'mati'	<i>mati kero</i>	'menjelang mati'

<i>kero</i>	'kera'		
<i>buntang</i>	'bangkai binatang'	<i>buntang kucing</i>	'tidak ada harganya'
<i>kucing</i>	'kucing'		
<i>lontaq</i>	'tak bergerak'	<i>lontaq lantung</i>	'tuna karya'
<i>lantung</i>	'melantur'		
<i>bungin</i>	'pasir'	<i>bungin tambun</i>	'nama suatu tempat'
<i>tambun</i>	'timbun'		

4.3 Fungsi dan Arti Morfem

Fungsi dan arti morfem dalam BP meliputi fungsi dan arti afiksasi dan reduplikasi. Dalam hubungan ini baik afiksasi maupun reduplikasi mempunyai fungsi untuk membentuk atau menentukan jenis kata. Kata *tiduq* 'tidur' adalah kata kerja. Bila *tiduq* diberi awalan *pe-* terbentuk kata *peniduq* 'penidur', yang menjadi kata benda. Jadi salah satu fungsi *pe-* adalah membentuk kata benda.

Yang dimaksud dengan arti dalam hal ini adalah arti yang timbul sebagai akibat dari peristiwa morfologis, maksudnya arti gramatikal, bukan arti leksikal. Arti awalan *pe-* dalam kata *peniduq* 'penidur', misalnya, adalah menyatakan sesuatu atau seseorang yang mempunyai sifat seperti yang disebut oleh kata dasar.

4.3.1 Fungsi dan Arti Afiksasi

a. Fungsi dan arti awalan

1) Awalan N- dalam BP berfungsi membentuk kata kerja baik transitif maupun intransitif.

Adapun arti awalan N- adalah sebagai berikut.

a) intransitif

(1) mengerjakan suatu perbuatan atau gerakan

Contoh :

N- + <i>langka</i>	'langkah'	:	<i>melangka</i>	'melangkah'
N- + <i>tangis</i>	'tangis'	:	<i>menangis</i>	'menangis'
N- + <i>siul</i>	'siul'	:	<i>nyiul</i>	'menyiul'
N- + <i>tari</i>	'tari'	:	<i>nari</i>	'menari'
N- + <i>pekiq</i>	'pekik'	:	<i>mekiq</i>	'memekik'

(2) menghasilkan atau membuat sesuatu

Contoh :

N- + <i>eong</i>	'ngeong'	:	<i>ngéong</i>	'mengeong'
N- + <i>salaq</i>	'salak'	:	<i>nyala</i>	'menyalak'

N- + <i>kuaq</i>	'menguar'	:	<i>nguar</i>	'menguak'
N- + <i>aum</i>	'aum'	:	<i>ngaum</i>	'mengaum'
N- + <i>embiaq</i>	'embik'	:	<i>ngembiaq</i>	'mengembik'

(3) menuju ke arah :

Contoh :

N- + <i>pucuaq</i>	'atas'	:	<i>mucuaq</i>	'menuju ke atas'
N- + <i>bawa</i>	'bawah'	:	<i>mawa</i>	'menuju ke bawah'
N- + <i>ulu</i>	'hulu'	:	<i>ngulu</i>	'menuju ke hulu'
N- + <i>ilir</i>	'hilir'	:	<i>ngilir</i>	'menuju ke hilir'
N- + <i>tepi</i>	'tepi'	:	<i>nepi</i>	'menuju ke tepi'

(4) berbuat seperti, berlaku seperti atau menjadi seperti yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

N- + <i>gilo</i>	'gila'	:	<i>ngilo</i>	'menggila'
N- + <i>tuo</i>	'tua'	:	<i>nuo</i>	'menua'
N- + <i>keras</i>	'keras'	:	<i>ngeras</i>	'mengeras'
N- + <i>abang</i>	'merah'	:	<i>ngabang</i>	'memerah'
N- + <i>pandaq</i>	'pendek'	:	<i>mandaq</i>	'menjadi pendek'

(5) membentuk untuk terakhir kalinya.

Contoh :

N- + <i>tigo</i>	'tiga'	:	<i>ngigo</i>	'meniga hari'
N- + <i>tujo</i>	'tujuh'	:	<i>nujo</i>	'menujuh hari'
N- + <i>mpat pulu</i>	'empat puluh'	:	<i>ngempat pulu</i>	'mengempat puluh'
N- + <i>seratus</i>	'seratus'	:	<i>nyeratus</i>	'menyeratus hari'
N- + <i>seribu</i>	'seribu'	:	<i>nyeribu</i>	'menyeribu hari'

b. Transitif

(1) melakukan sesuatu perbuatan

Contoh :

N- + <i>gepoq</i>	'pukul'	:	<i>ngepoq</i>	'memukul'
N- + <i>tuja</i>	'tikam'	:	<i>nuja</i>	'menikam'
N- + <i>mpap</i>	'gulai'	:	<i>ngempap</i>	'menggulai'
N- + <i>tapop</i>	'tambal'	:	<i>napop</i>	'menambal'
N- + <i>pilas</i>	'pintar'	:	<i>milas</i>	'memelintir'

(2) mempergunakan atau bekerja dengan apa yang terkandung dalam kata dasar.

Contoh :

N- + <i>cangkul</i>	'cangkul'	:	<i>nyangkul</i>	'mencangkul'
N- + <i>sikat</i>	'sikat'	:	<i>nyikat</i>	'menyikat'
N- + <i>parut</i>	'parut'	:	<i>marut</i>	'memarut'
N- + <i>kikir</i>	'kikir'	:	<i>ngikir</i>	'mengikir'
N- + <i>kukur</i>	'kukur'	:	<i>ngukur</i>	'mengukur'

2) Awalan *be-* (*ba-*)

Umumnya awalan *be-* (*ba-*) dalam BP berfungsi sebagai penanda kata kerja, baik kata kerja aktif transitif maupun aktif intransitif.

Adapun arti awalan *be-* (*ba-*) adalah sebagai berikut.

(1) mempunyai atau memiliki

Contoh :

<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>umo</i>	'sawah'	:	<i>beumo</i>	'mempunyai sawah'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>duit</i>	'uang'	:	<i>beduit</i>	'mempunyai uang'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>kanco</i>	'kawan'	:	<i>bekanco</i>	'mempunyai kawan'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>reto</i>	'harta'	:	<i>bereto</i>	'mempunyai harta'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>pacal</i>	'jongos'	:	<i>bepacal</i>	'mempunyai jongos'

(2) mempergunakan atau memakai yang disebut kata dasar

Contoh :

<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>panjar</i>	'gigi emas'	:	<i>bepanjar</i>	'memakai gigi emas'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>basan</i>	'kain'	:	<i>bebasan</i>	'memakai kain'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>tengkulup</i>	'selendang'	:	<i>betengkulup</i>	'memakai selendang'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>mbin</i>	'kain'	:	<i>bembin</i>	'memakai kain penggendong'
	penggendong			
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>satang</i>	'galah'	:	<i>besatang</i>	'memakai galah'

(3) mengerjakan sesuatu atau mengadakan sesuatu

Contoh :

<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>tapo</i>	'tapa'	:	<i>betapo</i>	'bertapa'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>niago</i>	'niaga'	:	<i>beniago</i>	'berniaga'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>kedai</i>	'warung'	:	<i>bewarung</i>	'berkedai'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>umo</i>	'sawah'	:	<i>beumo</i>	'bersawah'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>kebon</i>	'kebun'	:	<i>bekebon</i>	'berkebun'

(4) menghasilkan sesuatu

Contoh :

<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>teluq</i>	'telur'	:	<i>beteluq</i>	'bertelur'
<i>be-</i> (<i>ba-</i>) + <i>anaq</i>	'anak'	:	<i>beranaq</i>	'beranak'

be- (ba-) + <i>geta</i>	'karet'	<i>begeta</i>	'mengambil karet'
be- (ba-) + <i>bua</i>	'buah'	<i>bebua</i>	'berbuah'
be- (ba-) + <i>pelu</i>	'keringat'	<i>bepelu</i>	'berkeringat'

- (5) berada dalam keadaan seperti yang disebut dalam kata dasar

Contoh

be- (ba-) + <i>angin</i>	'angin'	<i>berangin</i>	'berangin'
be- (ba-) + <i>embun</i>	'embun'	<i>berembun</i>	'berembun'
be- (ba-) + <i>jemur</i>	'jemur'	<i>berjemur</i>	'berjemur'
be- (ba-) + <i>panas</i>	'panas'	<i>berpanas</i>	'berpanas'
be- (ba-) + <i>tedu</i>	'teduh'	<i>bertedu</i>	'berteduh'

- (6) mengandung arti himpunan

Contoh :

be- (ba-) + <i>satu</i>	'satu'	<i>bersatu</i>	'bersatu'
be- (ba-) + <i>duo</i>	'dua'	<i>berduo</i>	'berdua'
be- (ba-) + <i>tigo</i>	'tiga'	<i>bertigo</i>	'bertiga'
be- (ba-) + <i>empat</i>	'empat'	<i>berempat</i>	'berempat'
be- (ba-) + <i>enam</i>	'enam'	<i>berenam</i>	'berenam'

- (7) menyatakan perbuatan yang intransitif

Contoh :

be- (ba-) + <i>kaco</i>	'kaca'	<i>berkaco</i>	'berkaca'
be- (ba-) + <i>urut</i>	'pijat'	<i>berurut</i>	'berpijat'
be- (ba-) + <i>sisir</i>	'sisir'	<i>bersisir</i>	'bersisir'
be- (ba-) + <i>jalan</i>	'jalan'	<i>berjalan</i>	'berjalan'
be- (ba-) + <i>oba</i>	'ubah'	<i>beroba</i>	'berubah'

- (8) menyatakan perbuatan mengenai diri sendiri atau refleksif

Contoh :

be- (ba-) + <i>cindo</i>	'hias'	<i>becindo</i>	'berhias'
be- (ba-) + <i>gunting</i>	'gunting'	<i>begunting</i>	'bercukur'
be- (ba-) + <i>sisir</i>	'sisir'	<i>bersisir</i>	'bersisir'
be- (ba-) + <i>kaco</i>	'kaca'	<i>berkaco</i>	'berkaca'
be- (ba-) + <i>raés</i>	'hias'	<i>beraes</i>	'berhias'

- (9) menyatakan perbuatan berbalasan atau resiprokal :

Contoh

be- (ba-) + <i>bala</i>	'kelahi'	<i>bebala</i>	'berkelahi'
be- (ba-) + <i>cagil</i>	'padu kasih'	<i>becagil</i>	'berpadu kasih'
be- (ba-) + <i>latiq</i>	'gurau'	<i>belatq</i>	'bergurau'

be- (ba-) + <i>gumpal</i>	'peluk'	:	<i>begumpal</i>	'berpelukan'
be- (ba-) + <i>ranap</i>	'lihat'	:	<i>beranap</i>	'saling lihat'

- (10) mempunyai pekerjaan yang dirangkaikan dengan sebuah kata yang berobjek.

Contoh :

be- (ba-) + <i>dagang</i>	'dagang'	:	<i>bedagang temako</i>	'berdagang tembakau'
be- (ba-) + <i>jual</i>	'jual'	:	<i>bejual nanas</i>	'berjual nanas'
be- (ba-) + <i>kebun</i>	'kebun'	:	<i>bekebon ubi</i>	'berkebun ubi'
be- (ba-) + <i>main</i>	'main'	:	<i>bermain bol</i>	'bermain bola'
be- (ba-) + <i>tenun</i>	'tenun'	:	<i>betenun gebeng</i>	'bertenun kain gebeng'

3) Awalan *di-*

Awalan *di-* berfungsi membentuk kata kerja pasif. Adapun arti awalan *di-* adalah menyatakan dikenai perbuatan yang disebut oleh kata dasar.

Contoh :

di- + <i>dodoq</i>	'tinju'	:	<i>didodoq</i>	'ditinju'
di- + <i>tinggaq</i>	'lihat'	:	<i>ditinggaq</i>	'dilihat'
di- + <i>gumpal</i>	'peluk'	:	<i>digumpal</i>	'dipeluk'
di- + <i>gepoq</i>	'pukul'	:	<i>digepoq</i>	'dipukul'
di- + <i>tuja</i>	'tikam'	:	<i>dituja</i>	'ditikam'

4) Awalan *ke-*

Fungsi awalan *ke-* adalah untuk membentuk kata benda dan kata bilangan bertingkat. Adapun arti awalan *ke-* adalah sebagai berikut.

- (1) yang di ...

Contoh :

ke- + <i>tuo</i>	'tua'	:	<i>ketuo</i>	'ketua'
------------------	-------	---	--------------	---------

Awalan *ke-* yang mempunyai yang di ... dalam BP tidak produktif.

- (2) menyatakan urutan

Contoh :

ke- + <i>duo</i>	'dua'	:	<i>keduo</i>	'kedua'
ke- + <i>tigo</i>	'tiga'	:	<i>ketigo</i>	'ketiga'
ke- + <i>limo</i>	'lima'	:	<i>kelimo</i>	'kelima'
ke- + <i>nam</i>	'enam'	:	<i>kenam</i>	'keenam'
ke- + <i>lapan</i>	'delapan'	:	<i>kelapan</i>	'kedelapan'

5) Awalan *pe-*

Awalan pe- berfungsi membentuk kata benda. Adapun arti awalan *pe-* adalah sebagai berikut.

- (1) menyatakan orang yang mengerjakan sesuatu (*persona agentis*)

Contoh :

pe- +	<i>ajar</i>	'ajar'	:	<i>pengajar</i>	'pengajar'
pe- +	<i>baco</i>	'baca'	:	<i>pemaco</i>	'pembaca'
pe- +	<i>gepok</i>	'pukul'	:	<i>penggepok</i>	'pemukul'
pe- +	<i>dodoq</i>	'tinju'	:	<i>pendodoq</i>	'peninju'
pe- +	<i>main</i>	'main'	:	<i>pemain</i>	'pemain'

- (2) menyatakan alat

Contoh :

pe- +	<i>apus</i>	'hapus'	:	<i>pengapus</i>	'penghapus'
pe- +	<i>cucuq</i>	'tusuk'	:	<i>penyucuq</i>	'penusuk'
pe- +	<i>sugu</i>	'ketam'	:	<i>penyugu</i>	'pengetam'
pe- +	<i>pukul</i>	'pukul'	:	<i>pemukul</i>	'pemukul'
pe- +	<i>kapaq</i>	'kapak'	:	<i>pengapaq</i>	'pengapak'

- (3) menyatakan orang yang biasa bekerja di suatu tempat

Contoh :

pe- +	<i>kebon</i>	'kebun'	:	<i>pekebon</i>	'pengkebun'
pe- +	<i>umo</i>	'sawah'	:	<i>peumo</i>	'petani'
pe- +	<i>tenun</i>	'tenun'	:	<i>penemun</i>	'penenun'
pe- +	<i>masaq</i>	'masak'	:	<i>pemasaq</i>	'pemasak'
pe- +	<i>jalo</i>	'jala'	:	<i>penyalo</i>	'penyala'

- (4) orang yang gemar akan

Contoh :

pe- +	<i>udut</i>	'rokok'	:	<i>pengudut</i>	'perokok'
pe- +	<i>judi</i>	'judi'	:	<i>penjudi</i>	'penjudi'
pe- +	<i>siri</i>	'sirih'	:	<i>penyiri</i>	'penyirih'
pe- +	<i>makan</i>	'makan'	:	<i>pemakan</i>	'pemakan'
pe- +	<i>minum</i>	'minum'	:	<i>peminum</i>	'peminum'

6) Awalan *te-*

Awalan te- berfungsi menyatakan aspek dan membentuk atau menyatakan perbandingan. Adapun arti awalan *te-* adalah sebagai berikut.

- (1) menyatakan aspek perfektif, yakni suatu perbuatan yang telah selesai dikerjakan.

Contoh :

te- + <i>njuq</i>	'beri'	:	<i>tenjuq</i>	'terberi'
te- + <i>kebat</i>	'ikat'	:	<i>tekebat</i>	'terikat'
te- + <i>tanam</i>	'tanam'	:	<i>tetanam</i>	'tertanam'
te- + <i>tangkap</i>	'tangkap'	:	<i>tetangkap</i>	'tertangkap'
te- + <i>kirim</i>	'kirim'	:	<i>tekirim</i>	'terkirim'

- (2) menyatakan aspek spontanitas, yakni suatu perbuatan yang berlangsung dengan serta merta atau tidak disengaja.

Contoh :

te- + <i>campang</i>	'jatuh'	:	<i>tecampang</i>	'terjatuh'
te- + <i>pekiq</i>	'pekik'	:	<i>tepekiq</i>	'terpekik'
te- + <i>gigit</i>	'gigit'	:	<i>tegigit</i>	'tergigit'
te- + <i>ingat</i>	'ingat'	:	<i>teingat</i>	'teringat'
te- + <i>tenjaq</i>	'injak'	:	<i>tetenjaq</i>	'terinjak'

- (3) menyatakan kesanggupan, dan dalam hal ini dapat diartikan dengan dapat di ...

Contoh :

te- + <i>angkat</i>	'angkat'	:	<i>terangkat</i>	'terangkat'
te- + <i>dukung</i>	'dukung'	:	<i>tedukung</i>	'terdukung'
te- + <i>pikul</i>	'pikul'	:	<i>tepikul</i>	'terpikul'
te- + <i>bawo</i>	'bawa'	:	<i>tebawo</i>	'terbawa'
te- + <i>baco</i>	'baca'	:	<i>tebaco</i>	'terbaca'

- (4) mengandung arti intensitas, kesengajaan atau pandangan suatu peristiwa bila kata dasarnya mengalami reduplikasi

Contoh :

te- + <i>liat</i>	'lihat'	:	<i>teliat-liat</i>	'terlihat-lihat'
te- + <i>tawo</i>	'tawa'	:	<i>tetawo-tawo</i>	'tertawa-tawa'
te- + <i>yo</i>	'ya'	:	<i>teyo-yo</i>	'berulang-ulang mengatakan ya'
te- + <i>mimpi</i>	'mimpi'	:	<i>temimpi-mimpi</i>	'termimpi-mimpi'
te- + <i>uwaq</i>	'paman'	:	<i>teuwaq-uwaq</i>	'berulang-ulang memanggil paman'

- (5) menyatakan tingkat yang paling tinggi atau tertinggi dalam suatu tingkat perbandingan.

Contoh :

te- + <i>tinggi</i>	'tinggi'	:	<i>tetinggi</i>	'tertinggi'
te- + <i>cindo</i>	'cantik'	:	<i>tecindo</i>	'tercantik'

te- + <i>calak</i>	'pintar'	:	<i>tecalak</i>	'terpintar'
te- + <i>gancang</i>	'cepat'	:	<i>tegancang</i>	'tercepat'
te- + <i>buyan</i>	'bodoh'	:	<i>tebuyan</i>	'terbodoh'

7) Awalan *se-*

Awalan *se-* berfungsi membentuk kata kerja aktif intransitif dan kata bilangan. Adapun arti awalan *se-* adalah sebagai berikut.

(1) menyatakan satu

Contoh :

se- + <i>'ékoq</i>	'ekor'	:	<i>'ékoq</i>	'seekor'
se- + <i>'bétéq</i>	'butir'	:	<i>'sebétéq</i>	'sebutir'
se- + <i>'kilu</i>	'kilo'	:	<i>'sekilu</i>	'sekilo'
se- + <i>'lusin</i>	'lusin'	:	<i>'selusin</i>	'selusin'
se- + <i>'pikul</i>	'kuintal'	:	<i>'sepikul</i>	'sekuintal'

(2) menyatakan pengertian satu

Contoh :

se- + <i>'dangau</i>	'pondok'	:	<i>'sedangau</i>	'sepondok'
se- + <i>'dusun</i>	'kampung'	:	<i>'sedusun</i>	'sekampung'
se- + <i>'keréto</i>	'sepeda'	:	<i>'sekeréto</i>	'sesepeda'
se- + <i>'jalan</i>	'jalan'	:	<i>'sejalan</i>	'sejalan'
se- + <i>'arah</i>	'arah'	:	<i>'searah</i>	'searah'

(3) menyatakan satu waktu bila digabung dengan akhiran *-nyo*

Contoh :

se- + <i>'datang</i>	'datang' + -nyo	:	<i>'sedatangnyo</i>	'sedatangnya'
se- + <i>'sampai</i>	'sampai' + -nyo	:	<i>'sesampainyo</i>	'sesampainya'
se- + <i>'tibo</i>	'tiba' + -nyo	:	<i>'setibonyo</i>	'setibanya'
se- + <i>'pegi</i>	'pergi' + -nyo	:	<i>'sepeginyo</i>	'seperginya'
se- + <i>'terimo</i>	'terima' + -nyo	:	<i>'seterimonyo</i>	'seterimanya'

(4) menyatakan sama dengan

Contoh :

se- + <i>'tinggi</i>	'tinggi'	:	<i>'setinggi</i>	'setinggi'
se- + <i>'panjang</i>	'panjang'	:	<i>'sepanjang</i>	'sepanjang'
se- + <i>'besaq</i>	'besar'	:	<i>'sebesaq</i>	'sebesar'
se- + <i>'keciq</i>	'kecil'	:	<i>'sekeciq</i>	'sekecil'
se- + <i>'gemoq</i>	'gemuk'	:	<i>'segemoq</i>	'segemuk'

- (5) menyatakan seberapa yang disebut kata dasar

Contoh :

se- + <i>kendaq</i>	'kehendak'	:	<i>sekendaq</i>	'sekehendak'
se- + <i>tau</i>	'tahu'	:	<i>setau</i>	'setahu'
se- + <i>pacaq</i>	'bisa'	:	<i>sepacaq</i>	'sebisa'
se- + <i>ingat</i>	'ingat'	:	<i>seingat</i>	'seingat'
se- + <i>dapat</i>	'dapat'	:	<i>sedapat</i>	'sedapat'

- (6) bila awalan *se-* diikuti reduplikasi kata sifat, ia mengandung arti paling

Contoh :

se- + <i>tinggi</i>	'tinggi'	+ -nyo	:	<i>setinggi-tingginyo</i>	'setinggi-tingginya'
se- + <i>buyan</i>	'bodoh'	+ -nyo	:	<i>sebuyan-buyanhyo</i>	'sebodoh-bodohnya'
se- + <i>calak</i>	'pintar'	+ -nyo	:	<i>secalaq-calaqnyo</i>	'sepintar-pintarnya'
se- + <i>besaq</i>	'besar'	+ -nyo	:	<i>sebesaq-besaqnyo</i>	'sebesar-besarnya'
se- + <i>keciq</i>	'kecil'	+ -nyo	:	<i>sekeciq-keciqnyo</i>	'sekecil-kecilnya'

8) Awalan *ku-*

Awalan *ku-* berfungsi membentuk kata kerja pasif. Adapun arti awalan *ku-* adalah dikenai perbuatan.

Contoh :

ku- + <i>dukung</i>	'dukung'	:	<i>kudukung</i>	'kudukung'
ku- + <i>tenjaq</i>	'injak'	:	<i>kutenjaq</i>	'kuinjak'
ku- + <i>dodoq</i>	'tinju'	:	<i>kudodoq</i>	'kutinju'
ku- + <i>tuja</i>	'tikam'	:	<i>kutuja</i>	'kutikam'
ku- + <i>liat</i>	'lihat'	:	<i>kuliat</i>	'kulihat'

b. Fungsi dan arti akhiran

1) Akhiran *-i*

Akhiran *-i* berfungsi membentuk kata kerja atau perluasan kata kerja. Adapun arti akhiran *-i* adalah sebagai berikut.

- (1) menyatakan intensitas atau pekerjaan itu dilakukan berulang-ulang

Contoh :

<i>kocéq</i>	'kupas'	+ -i	:	<i>kocéq-i</i>	'kupas-i'
<i>besaq</i>	'besar'	+ -i	:	<i>besaq-i</i>	'besari'

<i>katup</i>	'tutup'	+ -i	:	<i>katupi</i>	'tutupi'
<i>kelé</i>	'lihat'	+ -i	:	<i>keléi</i>	'lihati'
<i>ténjaq</i>	'injak'	+ -i	:	<i>ténjaq-i</i>	'injaki'

- (2) menyatakan tempat atau arah berlangsungnya suatu peristiwa

Contoh :

<i>tanyo</i>	'tanya'	+ -i	:	<i>tanyoi</i>	'tanyai'
<i>kepung</i>	'kepung'	+ -i	:	<i>kepungi</i>	'kepungi'
<i>masuq</i>	'masuk'	+ -i	:	<i>masuq-i</i>	'masuk-i'
<i>kitar</i>	'keliling'	+ i	:	<i>kitari</i>	'kelilingi'
<i>ancap</i>	'temu'	+ -i	:	<i>ancapi</i>	'temui'

- (3) menyatakan memberi kepada atau menyebabkan sesuatu jadi

Contoh :

<i>tétéq</i>	'susu'	+ -i	:	<i>tétéq-i</i>	'susui'
<i>rego</i>	'harga'	+ -i	:	<i>regoi</i>	'hargai'
<i>cacap</i>	'kompres'	+ -i	:	<i>cacapi</i>	'kompresi'
<i>mara</i>	'marah'	+ -i	:	<i>marai</i>	'marahi'
<i>tangis</i>	'tangis'	+ -i	:	<i>tangisi</i>	'tangisi'

- (4) berarti menambah

Contoh :

<i>panjang</i>	'panjang'	+ -i	:	<i>panjangi</i>	'memanjangi'
<i>lebar</i>	'lebar'	+ -i	:	<i>lebari</i>	'melebari'
<i>besaq</i>	'besar'	+ -i	:	<i>besaq-i</i>	'membesari'
<i>keciq</i>	'kecil'	+ -i	:	<i>keciq-i</i>	'mengecil-i'
<i>dalam</i>	'dalam'	+ -i	:	<i>dalami</i>	'mendalami'

2) Akhiran -kan

Akhiran *-kan* berfungsi membentuk kata kerja. Adapun arti akhiran *-kan* adalah sebagai berikut.

- (1) menyatakan kausatif: membuat, menyebutkan sesuatu atau menjadikan sesuatu.

Contoh :

<i>ucul</i>	'lepas'	+ -kan	:	<i>uculkan</i>	'lepaskan'
<i>seberang</i>	'seberang'	+ -kan	:	<i>seberangkan</i>	'seberangkan'
<i>karam</i>	'karam'	+ -kan	:	<i>karamkan</i>	'karamkan'
<i>terebang</i>	'terbang'	+ -kan	:	<i>terebangkan</i>	'terbangkan'
<i>besaq</i>	'besar'	+ -kan	:	<i>besaqkan</i>	'besarkan'

- (2) menyatakan benefaktif atau membuat untuk orang lain.

Contoh :

<i>beli</i>	'beli'	+	-kan	:	<i>melikan</i>	'membelikan'
<i>pinjam</i>	'pinjam'	+	-kan	:	<i>minjamkan</i>	'meminjamkan'
<i>bawa</i>	'bawa'	+	-kan	:	<i>mewokan</i>	'membawakan'
<i>buat</i>	'buat'	+	-kan	:	<i>muatkan</i>	'membuatkan'
<i>jual</i>	'jual'	+	-kan	:	<i>nyualkan</i>	'menjualkan'

- (3) menggunakan sebagai alat

Contoh :

<i>kapaq</i>	'kapak'	+	-kan	:	<i>kapaqkan</i>	'kapakkan'
<i>cagaq</i>	'tonggak'	+	-kan	:	<i>cagaqkan</i>	'tonggakkan'
<i>juhuq</i>	'jolak'	+	-kan	:	<i>juhuqkan</i>	'jolokkan'
<i>kukur</i>	'kukur'	+	-kan	:	<i>kukurkan</i>	'kukurkan'
<i>parut</i>	'parut'	+	-kan	:	<i>parutkan</i>	'parutkan'

- (4) membuat jadi lebih

Contoh :

<i>keciq</i>	'kecil'	+	-kan	:	<i>keciqkan</i>	'kecilkan'
<i>besaq</i>	'besar'	+	-kan	:	<i>besaqkan</i>	'besarkan'
<i>tipis</i>	'tipis'	+	-kan	:	<i>tipiskan</i>	'tipiskan'
<i>lemus</i>	'licin'	+	-kan	:	<i>lemuskan</i>	'licinkan'
<i>lébar</i>	'lebar'	+	-kan	:	<i>lebarkan</i>	'lebarkan'

3) Akhiran -an

Akhiran *-an* berfungsi membentuk kata benda. Adapun arti akhiran *-an* adalah sebagai berikut.

- (1) menyatakan tempat

Contoh :

<i>kubang</i>	'kubang'	+	-an	:	<i>kubangan</i>	'kubangan'
<i>kurung</i>	'kurung'	+	-an	:	<i>kurungan</i>	'kurungan'
<i>alai</i>	'sampir'	+	-an	:	<i>alaian</i>	'sampiran'
<i>jemur</i>	'jemur'	+	-an	:	<i>jemuran</i>	'jemuran'
<i>simpan</i>	'simpan'	+	-an	:	<i>simpanan</i>	'simpanan'

- (2) menyatakan alat atau perkakas

Contoh :

<i>kukur</i>	'kukur'	+	-an	:	<i>kukuran</i>	'kukuran'
<i>parut</i>	'parut'	+	-an	:	<i>parutan</i>	'parutan'
<i>asa</i>	'asah'	+	-an	:	<i>asa-an</i>	'asahan'

<i>timbang</i>	'timbang'	+ -an	:	<i>timbangan</i>	'timbangan'
<i>kikir</i>	'kikir'	+ -an	:	<i>kikiran</i>	'kikiran'

(3) menyatakan hal atau cara

Contoh :

<i>baca</i>	'baca'	+ -an	:	<i>bacaan</i>	'bacaan'
<i>balas</i>	'balas'	+ -an	:	<i>balasan</i>	'balasan'
<i>susun</i>	'susun'	+ -an	:	<i>susunan</i>	'susunan'
<i>atur</i>	'atur'	+ -an	:	<i>aturan</i>	'aturan'
<i>tunjuk</i>	'ajar'	+ -an	:	<i>tunjuq-an</i>	'ajaran'

(4) akibat atau hasil perbuatan

Contoh :

<i>rembuq</i>	'musyawarah'	+ -an	:	<i>rembuq-an</i>	'permusyawaratan'
<i>jampi</i>	'jampi'	+ -an	:	<i>jampian</i>	'jampian'
<i>ketam</i>	'tuai'	+ -an	:	<i>ketaman</i>	'tuaian'
<i>itung</i>	'hitung'	+ -an	:	<i>itungan</i>	'hitungan'
<i>reken</i>	'hitung'	+ -an	:	<i>rékenan</i>	'hitungan'

(5) sesuatu yang di... atau sesuatu yang telah... seperti disebut dalam kata dasar

Contoh :

<i>pantang</i>	'pantang'	+ -an	:	<i>pantangan</i>	'pantangan'
<i>anyam</i>	'anyam'	+ -an	:	<i>anyaman</i>	'anyaman'
<i>milu</i>	'ikut'	+ -an	:	<i>miluan</i>	'ikutan'
<i>larang</i>	'larang'	+ -an	:	<i>larangan</i>	'larangan'
<i>udut</i>	'isap'	+ -an	:	<i>udutan</i>	'isapan'

(6) seluruh atau himpunan

Contoh :

<i>lungguq</i>	'tumpuk'	+ -an	:	<i>lungguq-an</i>	'tumpukan'
<i>ladung</i>	'onggok'	+ -an	:	<i>ladungan</i>	'onggokan'
<i>umbi</i>	'umbi'	+ -an	:	<i>umbi-umbian</i>	'umbi-umbian'
<i>bungo</i>	'bunga'	+ -an	:	<i>bungo-bungoan</i>	'bunga-bunga'
<i>akar</i>	'akar'	+ -an	:	<i>akar-akaran</i>	'akar-akaran'

(7) menyerupai atau tiruan dari kata dasar

Contoh :

<i>urang</i>	'orang'	+ -an	:	<i>urang-urangan</i>	'orang-orangan'
<i>kudo</i>	'kuda'	+ -an	:	<i>kudo-kudoan</i>	'kuda-kudaan'
<i>tupai</i>	'tupai'	+ -an	:	<i>tupai-tupaian</i>	'tupai-tupaian'

<i>ayam</i>	'ayam'	+	-an :	<i>ayam-ayaman</i>	'ayam-ayaman'
<i>mubil</i>	'mobil'	+	-an :	<i>mubil-mubilan</i>	'mobil-mobilan'

(8) tiap-tiap

Contoh :

<i>elai</i>	'lembar'	+	-an :	<i>elaian</i>	'lembaran'
<i>ari</i>	'hari'	+	-an :	<i>arian</i>	'harian'
<i>minggu</i>	'minggu'	+	-an :	<i>mingguan</i>	'mingguan'
<i>taun</i>	'tahun'	+	-an :	<i>taunan</i>	'tahunan'
<i>ekoq</i>	'ekor'	+	-an :	<i>ekoq-an</i>	'ekoran'

(9) sesuatu yang mempunyai sifat sebagai yang disebut dalam kata dasar

Contoh :

<i>malu</i>	'malu'	+	-an :	<i>maluan</i>	'pemalu'
<i>sakit</i>	'sakit'	+	-an :	<i>sakitan</i>	'penyakitian'
<i>semon</i>	'semu'	+	-an :	<i>semonan</i>	'pemalu'
<i>alam</i>	'alam'	+	-an :	<i>alaman</i>	'suka pujian'
<i>sanjung</i>	'puji'	+	-an :	<i>sanjungan</i>	'suka dipuji'

4) Akhiran *-la*Adapun arti akhiran *-la* adalah sebagai berikut.

(1) menyuruh melakukan atau mengerjakan sesuatu

Contoh :

<i>ambiq</i>	'ambil'	+	-la :	<i>ambiq-la</i>	'ambillah'
<i>basu</i>	'cuci'	+	-la :	<i>basula</i>	'cucilah'
<i>lap</i>	'bersih'	+	-la :	<i>lap-la</i>	'bersihkanlah'
<i>tinggaq</i>	'tengok'	+	-la :	<i>tinggaq-la</i>	'tengoklah'
<i>maro</i>	'terserah'	+	-la :	<i>marola</i>	'terserahlah'

(2) menyatakan intensitas

Contoh :

<i>laju</i>	'terus'	+	-la :	<i>lajula</i>	'terusla'
<i>kayo</i>	'kaya'	+	-la :	<i>kayola</i>	'kayalah'
<i>jau</i>	'jauh'	+	-la :	<i>jaula</i>	'jauhlah'
<i>paraq</i>	'dekat'	+	-la :	<i>paraq-la</i>	'dekatlah'
<i>tange</i>	'jangan di-	+	-la :	<i>tangela</i>	'jangan di-
	harap'				harapkan'

5) Akhiran *-nyo*Akhiran *-nyo* mempunyai fungsi sebagai berikut.

- (1) untuk mengadakan transposisi atas suatu jenis kata lain menjadi kata benda (pembendaan suatu kata, baik dari kata kerja maupun dari kata sifat).

Contoh :

<i>gawi</i>	'kerja'	+	-nyo	:	<i>gawinyo</i>	'kerjanya'
<i>manis</i>	'manis'	+	-nyo	:	<i>manisnyo</i>	'manisnya.'
<i>eloq</i>	'cantik'	+	-nyo	:	<i>eloqnyo</i>	'cantiknya'
<i>senio</i>	'heran'	+	-nyo	:	<i>senionyo</i>	'herannya'
<i>jangkung</i>	'jangkung'	+	-nyo	:	<i>jangkungnyo</i>	'jangkungnya'

- (2) menjelaskan atau menekankan kata yang di depannya

Contoh :

<i>pucucq</i>	'atas'	+	-nyo	:	<i>pucucqnyo</i>	'atasnya'
<i>kanco</i>	'kawan'	+	-nyo	:	<i>kanconyo</i>	'kawannya'
<i>ubat</i>	'obat'	+	-nyo	:	<i>ubatnyo</i>	'obatnya'
<i>adapan</i>	'depan'	+	-nyo	:	<i>adapannyo</i>	'depannya'
<i>kumat</i>	'kambuh'	+	-nyo	:	<i>kumatnyo</i>	'kambuhnya'

- (3) di samping itu ada beberapa kata tugas dibentuk dengan mempergunakan akhiran *-nyo*

Contoh :

<i>kiro</i>	'kira'	+	-nyo	:	<i>kironyo</i>	'kiranya'
<i>rupo</i>	'rupa'	+	-nyo	:	<i>ruponyo</i>	'rupanya'
<i>mesti</i>	'mesti'	+	-nyo	:	<i>mestinyo</i>	'mestinya'
<i>pecaq</i>	'tampak'	+	-nyo	:	<i>pecaqnyo</i>	'tampaknya'

c) Fungsi dan arti sisipan

Ketiga sisipan yang terdapat dalam BP mempunyai fungsi dan arti yang sama. Oleh karena itu ia tidak perlu dibicarakan terpisah.

Fungsi ketiga sisipan dalam BP (*-el-*, *-em-*, dan *-er-*) adalah membentuk kata-kata baru dan biasanya tidak berbeda jenis katanya dengan kata dasarnya.

Adapun arti sisipan itu adalah sebagai berikut.

- (1) Menyatakan banyak dan bersamaan

Contoh :

-er-	+	<i>gigi</i>	-g	+	-er-	+	<i>igi</i>	:	<i>gerigi</i>	'gerigi'
-er-	+	<i>gigit</i>	-g	+	-er-	+	<i>igit</i>	:	<i>gerigit</i>	'gerigit'
-em-	+	<i>gerataq</i>	-g	+	-em-	+	<i>erataq</i>	:	<i>gemerataq</i>	'gemeratak'

-em- + <i>gerincing</i>	- g +	-em- + erincing	: <i>gemerincing</i>	'gemerincing'
-el- + <i>kapar</i>	- k +	-el- + apar	: <i>kelapar</i>	'bergeletakan'

- (2) menyatakan intensitas, frekuensi :

Contoh :

-el- + <i>getar</i>	- g +	-el- + etar	: <i>geletar</i>	'geletar'
-em- + <i>guru</i>	- g +	-em- + uru	: <i>gemuru</i>	'gemuruh'
-em- + <i>gegai</i>	- g +	-em- + agai	: <i>gemegai</i>	'gemoyang'
-em- + <i>guhung</i>	- g +	-em- + ulung	: <i>gemulung</i>	'gemulung'

- (3) mempunyai sifat atau memiliki hal yang disebut dalam kata dasar; dapat pula berarti melakukan

Contoh :

-em- + <i>kilau</i>	- k +	-em- + ilau	: <i>kemilau</i>	'kemilau'
-em- + <i>gilang</i>	- g +	-em- + ilang	: <i>gemilang</i>	'gemilang'
-em- + <i>kelip</i>	- k +	-em- + elip	: <i>kemelip</i>	'kemelip'
-em- + <i>turun</i>	- t +	-em- + urun	: <i>temurun</i>	'temurun'
-em- + <i>terang</i>	- t +	-em- + erang	: <i>temerang</i>	'temerang'

4.3.2 Fungsi dan arti Reduplikasi

Reduplikasi mempunyai fungsi untuk membentuk atau menentukan jenis kata.

Adapun arti reduplikasi dalam BP adalah sebagai berikut.

- a. menyatakan banyak yang tak terbatas

Contoh :

<i>kudo</i>	'kuda'	: <i>kudo-kudo</i>	'kuda-kuda'
<i>cagag</i>	'tiang'	: <i>cagag-cagag</i>	'tiang-tiang'
<i>tunggul</i>	'tonggak'	: <i>tunggul-tunggul</i>	'tonggak-tonggak'
<i>lawang</i>	'pintu'	: <i>lawang-lawang</i>	'pintu-pintu'
<i>kaco</i>	'kaca'	: <i>kaco-kaco</i>	'kaca-kaca'

- b. menyatakan bermacam-macam

Contoh :

<i>rumput</i>	'rumput'	: <i>rumput-rumputan</i>	'rumput-rumputan'
<i>bua</i>	'buah'	: <i>bua-buaan</i>	'buah-buahan'
<i>bungo</i>	'bunga'	: <i>bungo-bungoan</i>	'bunga-bunga'
<i>tanam</i>	'tanam'	: <i>tanam-tanaman</i>	'tanam-tanaman'
<i>daun</i>	'daun'	: <i>daun-daunan</i>	'daun-daunan'

c. menyerupai

Contoh :

<i>dangau</i>	'pondok'	: <i>dangau-dangauan</i>	'pondok-pondokan'
<i>urang</i>	'orang'	: <i>urang-urangan</i>	'orang-orangan'
<i>budaq</i>	'anak'	: <i>budaq-budaq-an</i>	'anak-anakan'
<i>parang</i>	'parang'	: <i>parang-parangan</i>	'parang-parangan'
<i>kereto</i>	'sepeda'	: <i>kereto-keretoan</i>	'sepeda-sepedaan'

d. agak

Contoh :

<i>itam</i>	'hitam'	: <i>keitam-itaman</i>	'agak hitam'
<i>sakit</i>	'sakit'	: <i>sakit-sakitan</i>	'sakit-sakit'
<i>malu</i>	'malu'	: <i>kemalu-maluan</i>	'kemalu-maluan'
<i>abang</i>	'merah'	: <i>keabang-abangan</i>	'agak merah'
<i>pening</i>	'pening'	: <i>pening-pening</i>	'pening-pening'

e. menyatakan intensitas, baik intensitas mengenai kualitas, kuantitas, maupun mengenai frekuensi

1) intensitas kualitatif

Contoh :

<i>gedang</i>	'kuat'	: <i>gedang-gedang</i>	'kuat-kuat'
<i>gancang</i>	'cepat'	: <i>gancang-gancang</i>	'cepat-cepat'
<i>pandaq</i>	'pendek'	: <i>pandaq-pandaq</i>	'pendek-pendek'
<i>lebar</i>	'lebar'	: <i>lebar-lebar</i>	'lebar-lebar'
<i>loyaq</i>	'lambut'	: <i>loyaq-loyaq</i>	'lambut-lambut'

2) intensitas kuantitatif

Contoh :

<i>gerobak</i>	'gerobak'	: <i>gerobak-gerobak</i>	'gerobak-gerobak'
<i>kesemak</i>	'kata mata'	: <i>kesemak-kesemak</i>	'kata-kata mata'
<i>tongkat</i>	'tongkat'	: <i>tongkat-tongkat</i>	'tongkat-tongkat'
<i>perau</i>	'perahu'	: <i>perau-perau</i>	'perahu-perahu'
<i>sisir</i>	'sisir'	: <i>sisir-sisir</i>	'sisir-sisir'

3) intensitas frekuentatif

Contoh :

<i>anggut</i>	'angguk'	: <i>nganggut-nganggut</i>	'mengangguk-angguk'
<i>giling</i>	'geleng'	: <i>ngiling-ngiling</i>	'menggeleng-geleng'
<i>gaut</i>	'garuk'	: <i>ngaut-ngaut</i>	'menggaruk-garuk'
<i>tenjaq</i>	'injak'	: <i>nenjaq-nenjaq</i>	'menginjak-injak'
<i>tunjuk</i>	'tonjol'	: <i>nunjuk-nunjuk</i>	'menonjol-nonjol'

f. menyatakan saling atau pekerjaan yang berbalas-balasan

Contoh :

<i>tuja</i>	'tikam'	:	<i>betuja-tujaan</i>	'bertikam-tikaman'
<i>urut</i>	'pijat'	:	<i>berurut-urutan</i>	'berpijat-pijatan'
<i>sepaq</i>	'sepak'	:	<i>besépaq-sépaq-an</i>	'bersepak-sepakan'
<i>salam</i>	'salam'	:	<i>besalam-salaman</i>	'bersalam-salaman'
<i>aji</i>	'baco'	:	<i>beaji-ajian</i>	'berbaca-bacaan'

g. menyatakan kolektif

Contoh :

<i>selawe</i>	'dua puluh lima'	:	<i>selawe-selawe</i>	'dua puluh lima-dua puluh lima'
<i>duo</i>	'dua'	:	<i>duo-duo</i>	'dua-dua'
<i>tigo</i>	'tiga'	:	<i>tigo-tigo</i>	'tiga-tiga'
<i>mpat</i>	'empat'	:	<i>mpat-mpat</i>	'empat-empat'
<i>nam</i>	'enam'	:	<i>nam-nam</i>	'enam-enam'

h. menyatakan melakukan pekerjaan yang berulang-ulang

Contoh :

<i>cucuq</i>	'tusuk'	:	<i>nyucuq-nyucuq</i>	'menusuk-nusuk'
<i>pongkang</i>	'lempar'	:	<i>mongkang-mongkang</i>	'melempar-lempar'
<i>seru</i>	'panggil'	:	<i>nyeru-nyeru</i>	'memanggil-manggil'
<i>gertaq</i>	'bentak'	:	<i>ngertaq-ngertaq</i>	'membentak-bentak'
<i>lompat</i>	'lompat'	:	<i>melompat-lompat</i>	'melompat-lompat'

i. menyatakan melakukan pekerjaan dengan santai

Contoh :

<i>siul</i>	'siul'	:	<i>nyiul-nyiul</i>	'bersiul-siul'
<i>guling</i>	'baring'	:	<i>nguling-nguling</i>	'berbaring-baring'
<i>tiduq</i>	'tidur'	:	<i>tiduq-tiduq-an</i>	'tidur-tiduran'
<i>jalan</i>	'jalan'	:	<i>bejalan-jalan</i>	'berjalan-jalan'
<i>baco</i>	'baca'	:	<i>maco-maco</i>	'membaca-baca'

j. membuat janji

Contoh :

<i>rusaq</i>	'rusak'	:	<i>merusaq-rusaq-i</i>	'membuat jadi rusak'
<i>bingung</i>	'bingung'	:	<i>mbingung-bingung</i>	'membuat jadi bingung'
<i>saro</i>	'sulit'	:	<i>nyaro-nyaroi</i>	'membuat jadi sulit'
<i>takut</i>	'takut'	:	<i>nakut-nakuti</i>	'menakut-nakuti'
<i>landap</i>	'tajam'	:	<i>melandap-landapi</i>	'menajam-najami'

k. paling

Contoh :

<i>éndép</i>	'rendah'	:	<i>seéndép-éndépnyo</i>	'serendah-rendahnya'
<i>landap</i>	'tajam'	:	<i>selandap-landapnyo</i>	'setajam-tajamnya'
<i>adéng</i>	'lambat'	:	<i>seadéng-adéngnyo</i>	'selambat-lambatnya'
<i>kandal</i>	'tebal'	:	<i>sekandal-kandalnyo</i>	'setebal-tebalnya'
<i>gancang</i>	'cepat'	:	<i>segancang-gancang-nyo</i>	'secepat-cepatnya'

BAB V SINTAKSIS

Sintaksis adalah studi tentang struktur kalimat dalam suatu bahasa atau pola struktur kata dalam sebuah kalimat atau frase (Urdang, 1968 : 1339).

Hal-hal yang dibicarakan dalam bab ini adalah frase, klausa, dan kalimat.

5.1 Frase

Frase adalah bentuk linguistik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas subjek dan predikat (Rusyana, 1976 : 78).

Konstruksi frase BP tidak dapat terlepas dari segi-segi konstruksi morfologis. Menentukan konstruksi frase harus didasarkan pada unsur bawah langsung dari susunan kata-kata dalam BP. Susunan kata-kata itu menentukan tipe frase.

Ada dua tipe frase dalam BP, yaitu tipe endosentrik dan tipe eksosentrik. Berikut ini dibicarakan kedua macam tipe frase itu.

5.1.1 Tipe Endosentrik.

Yang dimaksud dengan frase tipe endosentrik adalah frase yang terdiri dari suatu perpaduan antara dua kata atau lebih yang menunjukkan bahwa kelas kata dari perpaduan itu sama dengan kelas kata dari salah satu (atau lebih) konstituenya (Rusyana, 1976 : 78).

Frase tipe endosentrik dapat dibagi dalam tiga golongan, yakni tipe konstruksi endosentrik yang atributif, tipe konstruksi endosentrik yang koordinatif, dan tipe konstruksi endosentrik yang apositif.

5.1.1.1 Tipe Konstruksi Endosentrik yang Atributif

Frase yang termasuk tipe konstruksi endosentrik yang atributif adalah frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu dari unsur langsungnya. Unsur langsung yang sama fungsinya dengan frase itu disebut unsur

pusat dan yang tidak sama disebut atribut. Tipe konstruksi endosentrik yang atributif dalam BP meliputi :

a. Frase benda

1) Bd + Sf

Terdiri dari Bd sebagai unsur pusat diikuti Sf sebagai atribut.

Contoh :

<i>sapi gemoq</i>	'sapi gemuk'
<i>sungai dalam</i>	'sungai dalam'
<i>teloq baru</i>	'telur baru'
<i>tali panjang</i>	'tali panjang'
<i>baju baeq</i>	'baju bagus'

2) Bd + nyang + Sf

Terdiri dari Bd sebagai unsur pusat diikuti oleh Sf sebagai atribut dengan *nyang* 'yang' sebagai penanda

Contoh :

<i>tanggo nyang géléq</i>	'tangga yang bulat'
<i>rambut nyang pendek</i>	'rambut yang pendek'
<i>gudu nyang kosong</i>	'botol yang kosong'
<i>umo nyang kering</i>	'sawah yang kering'
<i>bakul nyang peno</i>	'bakul yang penuh'

3) Bd + nyang + Kj

Terdiri dari Bd sebagai unsur pusat diikuti oleh Kj aktif sebagai atribut dengan kata *nyang* 'yang' sebagai penanda.

Contoh :

<i>embuq nyang baru bejalan</i>	'kakak (pr) yang baru berjalan'
<i>gadis nyang baru mandi</i>	'gadis yang baru mandi'
<i>bibiq yang la tiduq</i>	'bibi yang telah tidur'
<i>urang nyang naq ngetam</i>	'orang yang akan mengetam'
<i>tukang nyang taq begawe</i>	'tukang yang tidak bekerja'

4) Bd + nyang + Kj pasif

Terdiri dari aksis Bd sebagai unsur pusat diikuti oleh Kj pasif sebagai atribut dengan *nyang* 'yang' sebagai penanda

Contoh :

<i>tana nyang bakal dipacul</i>	'tanah yang akan dicangkul'
<i>jambu nyang naq diambiq</i>	'jambu yang akan diambil'
<i>duku nyang baru dibelinyo</i>	'duku yang baru dibelinya'

daging nyang bakal dimasaq 'daging yang akan dimasak'
ayam nyang naq disemele 'ayam yang hendak dipotong'

5) Bd + Bil

Terdiri dari Bd sebagai unsur pusat diikuti Bil sebagai atribut

Contoh :

<i>anaq duo tigo</i>	'anak dua tiga'
<i>umo sékoq duo bidang</i>	'sawah satu dua bidang'
<i>kerbau mpat limo ékoq</i>	'kerbau empat lima ekor'
<i>jambu tuju lapan batang</i>	'jambu tujuh delapan batang'
<i>temako limo nam tébéq</i>	'tembakau lima enam keping'

6) Bil + Bd

Terdiri dari Bil sebagai atribut diikuti oleh Bd sebagai unsur pusat.

Contoh :

<i>surang anaq</i>	'seorang anak'
<i>selai baju</i>	'selembar baju'
<i>sékoq ruma</i>	'sebuah rumah'
<i>sebidang umo</i>	'sebidang sawah'
<i>sékoq perau</i>	'sebuah perahu'

7) Bd + Bd

Terdiri dari Bd sebagai unsur pusat diikuti oleh Bd sebagai atribut

Contoh :

<i>dara ikan</i>	'darah ikan'
<i>bulu lutut</i>	'bulu lutut'
<i>gigi ular</i>	'gigi ular'
<i>indug tangga</i>	'ibu tangga'
<i>bungin batanghari</i>	'pasir sungai'

8) Bd + Gt

Terdiri dari Bd sebagai unsur pusat diikuti oleh Gt sebagai atribut

Contoh :

<i>umo iko</i>	'sawah ini'
<i>marga kamu</i>	'marga engkau'
<i>dusun kito</i>	'dusun kita'
<i>gerobak urang itu tu</i>	'gerobak mereka'
<i>surat gedé</i>	'surat nenek'

b) Frase sifat

1) Sf + Ps

Terdiri dari Sf sebagai unsur pusat diikuti oleh Ps sebagai atribut

Contoh :

<i>pacaq nian</i>	'pandai sekali'
<i>buyan nian</i>	'bodoh sekali'
<i>nakal nian</i>	'nakal sekali'
<i>rajin nian</i>	'rajin sekali'
<i>panjang benar</i>	'panjang benar'

2) Ps + Sf

Terdiri dari Ps sebagai atribut diikuti oleh Sf sebagai unsur pusat

Contoh :

<i>la cabiq</i>	'setelah sobek'
<i>dang minum</i>	'sedang minum'
<i>taq baéq</i>	'tidak bagus'
<i>ndo géléq</i>	'tidak bulat'
<i>la abang</i>	'sudah merah'

c. Frase kerja

1) kj + Ps

Terdiri dari Kj sebagai unsur pusat diikuti Ps sebagai atribut

Contoh :

<i>nganggut bae</i>	'mengangguk saja'
<i>tesenyum jugo</i>	'tersenyum juga'
<i>bejalan lagi</i>	'berjalan lagi'
<i>meli pulo</i>	'membeli pula'
<i>benyanyi helalu</i>	'bernyanyi selalu'

2) Ps + Kj

Terdiri dari Ps sebagai atribut diikuti oleh Kj sebagai unsur pusat

Contoh :

<i>taq begawe</i>	'tidak bekerja'
<i>la makan</i>	'telah makan'
<i>ndo ngoreng</i>	'tidak menggoreng'
<i>jugo mandi</i>	'juga mandi'
<i>jarang datang</i>	'jarang datang'

5.1.1.2 Tipe Konstruksi Endosentrik yang Koordinatif

Frase yang termasuk tipe konstruksi endosentrik yang koordinatif adalah frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan semua unsur langsung

a. Frase benda

1) Bd + Bd

Terdiri dari Bd diikuti oleh Bd

Contoh :

umaq bapaq
umo kebon
rukuk temako
laman ruma
betino dusun

'ibu ayah'
'sawah kebun'
'rokok tembakau'
'halaman rumah'
'perempuan desa'

2) Bd + Pr + Bd

Terdiri dari Bd diikuti Bd dengan kata perangkai sebagai penghubung

Contoh :

kerbau ngan sapi
tana ngan aéq
dusun ngan kota
teloq ngan ayam
kambing ngan rumput

'kerbau dan sapi'
'tanah dan air'
'desa dan kota'
'telur dan ayam'
'kambing dan rumput'

3) Gt + Pr Gt

Terdiri dari Gt diikuti oleh Gt dengan kata perangkai sebagai penghubung

Contoh :

aku ngan dio
umaq ngan bapaq
kau ngan urang-urang tu
iko dan itu
embuq ngan kakaq

'aku dan dia'
'ibu dan bapak'
'engkau dan mereka'
'ini dan itu'
'kakak (pr) dan kakak (lk)

b. Frase sifat

1) Sf + Pr + Sf

Terdiri dari Sf diikuti oleh Sf dengan kata perangkai sebagai penghubung

Contoh :

angat ngan dingin
basa lagi buraq
bengkung lagi cacat

'panas dan dingin'
'basah lagi buruk'
'bengkok lagi buruk'

calak lagi pintar
buyan ngan nakal

'cekatan lagi pintar'
'bodoh dan nakal'

2) Sf + Sf

Terdiri dari Sf diikuti oleh Sf

Contoh :

géléq panjang
basa kering
tinggi renda
abang pute
angat dingin

'bulat panjang'
'basah kering'
'tinggi rendah'
'merah putih'
'panas dingin'

c. Frase kerja

1) Kj + Pr + Kj

Terdiri dari Kj diikuti oleh Kj dengan kata perangkai sebagai penghubung

Contoh :

benyanyi ngan bejogét
muno ngan maling
meli ngan nyual
tetawo ngan nangis
datang ngan pegi

'menyanyi dan menari'
'membunuh dan mencuri'
'membeli dan menjual'
'tertawa dan menangis'
'datang dan pergi'

2) Kj + Kj

Terdiri dari Kj diikuti oleh Kj lainnya

Contoh :

berusaha beikhtiar
makan minum
maco nulis
benyanyi bejogét
merangkaq muko

'berusaha dan berikhtiar'
'makan minum'
'membaca menulis'
'menyanyi menari'
'merangkak membuka'

5.1.1.3 Tipe Konstruksi Endosentrik yang Apositif

Frase yang termasuk tipe konstruksi endosentrik yang apositif adalah frase yang mempunyai fungsi yang sama dengan unsur langsungnya, tetapi sekaligus kata kedua memberi keterangan pada kata pertama.

Gt + Bd

Terdiri dari Gt diikuti Bd

Contoh :

Mukti gedényo

'Mukti neneknya'

dia kanconyo
Mansur pesira
Nahrowi guru
kau ibinik- u

'dia kawannya'
 'Mansur pesirah'
 'Nahrowi guru'
 'engkau istriku'

5.1.2 Tipe Eksosentrik

Sebuah konstruksi disebut eksosentrik bila hasil gabungan itu berlainan kelas bentuknya dari unsur bawahan langsungnya (Keraf, 1976 : 79). Konstruksi ini tidak mempunyai inti atau pusat.

Frase tipe eksosentrik ini dapat dibagi dalam dua golongan, yakni tipe konstruksi eksosentrik yang direktif, dan tipe konstruksi eksosentrik yang objektif.

5.1.2.1 Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Direktif

Frase yang termasuk tipe konstruksi eksosentrik yang direktif adalah frase yang terdiri dari pengarah atau penanda diikuti oleh kata atau frase sebagai aksisnya.

1) Pn + Bd

Terdiri dari Pn diikuti oleh Bd sebagai aksisnya

Contoh :

<i>di umo</i>	'di sawah'
<i>di atas pematang</i>	'di atas pematang'
<i>di bawa ruma</i>	'di bawah rumah'
<i>di dalam kamar</i>	'di dalam kamar'
<i>di tenga kebon</i>	'di tengah kebun'

2) Pn + Sf

Terdiri dari Pn diikuti oleh sifat sebagai aksisnya

Contoh :

<i>secaro baéq</i>	'secara baik'
<i>secaro damai</i>	'secara damai'
<i>secaro bersi</i>	'secara bersih'
<i>secaro jujur</i>	'secara jujur'
<i>secaro buyan</i>	'secara bodoh'

3) Pn + Kj

Terdiri dari Pn diikuti oleh Kj sebagai aksisnya

Contoh :

<i>ngan betanyo</i>	'dengan bertanya'
<i>ngan maco</i>	'dengan membaca'

<i>ngan ngoreng</i>	'dengan menggoreng'
<i>ngan ngigit</i>	'dengan menggigit'
<i>ngan begawe</i>	'dengan bekerja'

d. Pn + Klausa

Terdiri dari Pn diikuti oleh klausa sebagai aksisnya

Contoh :

<i>dang samo-samo merangkaq</i>	'ketika sama-sama merangkak'
<i>dang Pelémbang mangun</i>	'sedang Palembang membangun'
<i>dang gedényo idup</i>	'pada masa neneknya hidup'
<i>dang dio lagi kecil</i>	'selagi dia masih kecil'
<i>dang kau la tuo</i>	'setelah engkau tua'

5.1.2.2 Tipe Konstruksi Eksosentrik yang Objektif

Frase yang termasuk tipe konstruksi eksosentrik yang objektif adalah frase yang terdiri dari sebuah kata kerja dengan sebuah objek (Rusyana, 1976 : 79)

a) Kj + Bd

Terdiri dari Kj diikuti oleh Bd sebagai objeknya

Contoh :

<i>mawo daging</i>	'membawa daging'
<i>meli manis repo</i>	'membeli madu'
<i>muat tanggo</i>	'membuat tangga'
<i>nawaq telur</i>	'menawar telur'
<i>muno ular</i>	'membunuh ular'

b. Kj + Gt

Terdiri dari Kj diikuti oleh Gt sebagai objeknya

Contoh :

<i>muatko ka-u</i>	'membuatkan engkau'
<i>meliko kami</i>	'membelikan kami'
<i>ngantar dio</i>	'mengantar dia'
<i>mukul aku</i>	'memukul aku'
<i>nanyoku kito</i>	'menanyakan kita'

5.1.3 Arti Struktural Frase

Frase terdiri dari kata sebagai unsurnya, yang masing-masing mempunyai arti leksikal. Sekalipun orang telah mengetahui arti leksikal sebuah kata, belum tentu orang mengetahui arti frase yang merupakan gabungan dari unsur-unsur kata yang membentuknya. Untuk dapat memahami arti frase, di

samping harus mengetahui arti leksikal tiap-tiap kata, orang harus pula mengetahui arti yang di sini disebut arti struktural.

Arti struktural frase adalah arti yang timbul sebagai akibat pertemuan suatu bentuk linguistik dengan bentuk linguistik yang lain (Ramlan, 1976 : 37). Pertautan frase dengan unsur langsungnya membentuk arti struktural. Beberapa arti struktural frase BP adalah sebagai berikut.

1) Atribut untuk menerangkan sifat

Contoh :

<i>gigi atas</i>	'gigi atas'
<i>buku jahat</i>	'buku jelek'
<i>tino tuo</i>	'perempuan tua'
<i>dusun nyang samo</i>	'desa yang sama'
<i>anjing gilo</i>	'anjing gila'

2) Atribut untuk menerangkan jumlah

Contoh :

<i>duo ekoq sapi</i>	'dua ekor sapi'
<i>sebatang manggo</i>	'sebatang (pohon) mangga'
<i>sorang peumo</i>	'seorang petani'
<i>limo ékoq kambing</i>	'lima ekor kambing'
<i>sebiju nangko</i>	'sebiju angka'

3) Atribut sebagai penentu milik;

Contoh :

<i>gigi ikan</i>	'gigi ikan'
<i>ndung tanggo</i>	'ibu tangga'
<i>bungin batangari</i>	'pasir sungai'
<i>bulu lutut</i>	'bulu lutut'
<i>dara ayam</i>	'darah ayam'

4) Atribut sebagai penentu asal

Contoh :

<i>gadis Meranjat</i>	'gadis Meranjat'
<i>anaq Cino</i>	'anak Cina'
<i>urang Komering</i>	'orang Komering'
<i>tentara Jepang</i>	'tentara Jepang'
<i>air batangari</i>	'air sungai'

5) Atribut sebagai penentu tujuan

Contoh :

<i>tempat nonton</i>	'tempat menonton'
<i>lapangan bol</i>	'lapangan bola'
<i>batu asahan</i>	'batu asahan'
<i>aeq pemandian</i>	'pangkalan mandi'
<i>meja makan;</i>	'meja makan'

5.2 Klausa

Klausa adalah sebuah konstruksi sintaksis yang berisikan sebuah subjek dan predikat dan membentuk bagian dari sebuah kalimat atau membentuk sebuah kalimat sederhana yang lengkap (Urdang, 1968 : 249).

Kalau kita perhatikan definisi di atas, dapatlah kita katakan bahwa sebuah klausa mungkin merupakan sekumpulan kata-kata, sebuah kalimat, atau bagian daripadanya (bentuk linguistik) yang mempunyai sebuah subjek dan sebuah predikat sendiri. Sebuah klausa itu mungkin menjadi induk sebuah kalimat atau anak kalimat dari sebuah kalimat yang lengkap.

Melihat fungsi klausa itu, kita dapat menggolongkan klausa itu menjadi klausa benda, klausa adjektif, dan klausa keterangan.

5.2.1 Klausa Benda

Klausa benda adalah sebuah klausa yang dipergunakan sebagai pengganti kata benda.

Contoh :

- Dio bekato baso dio melamar Siti.*
 'Dia mengatakan bahwa dia melamar Siti.'
Kukiro Tanjung Atap penduduknyo padat.
 'Kukira Tanjung Atap penduduknya padat.'
Umaq selalu betanyo pukul berapo baikoari.
 'Ibu selalu bertanya pukul berapa sekarang.'
Aku taq ingat kapan dionyo datang.
 'Aku tidak ingat kapan dia datang.'
Aku nangis keno kakiku luka.
 'Aku menangis karena kakiku luka.'

5.2.2 Klausa Adjektif

Klausa adjektif adalah sebuah kalusa yang mengikuti dan menerangkan sebuah kata benda atau sebuah kata ganti.

Contoh :

Buku nyang baeq itu ndikimu.

'Buku yang baik itu kepunyaanmu.'

Urang nyang kemutungan ruma itu masi gedeku.

'Orang yang kebakaran rumah itu masih nenekku.'

Budaq nyang nakal itu taq beumaq bapaq lagi.

'Anak yang nakal itu tidak beribu bapak lagi.'

Batang kayu nyang tinggi itu rubu tadi malam.

'Pohon kayu yang tinggi itu rubuh malam tadi.'

Mubil nyang tebalik malam tadi punyo haji Murod.

'Mobil yang terbalik malam tadi kepunyaan haji Murod.'

Umo luas itu punyo dio.

'Sawah luas itu kepunyaan dia.'

5.2.3 Klausa Keterangan

Klausa keterangan adalah suatu klausa yang memberikan keterangan kepada kata-kata selain dari kata benda dan kata ganti.

Klausa ini dapat dipisahkan menjadi klausa yang memberikan keterangan waktu, klausa keterangan pertentangan, klausa keterangan sebab atau alasan, klausa keterangan tujuan, klausa keterangan akibat, dan klausa keterangan pengandaian.

5.2.3.1 Klausa Keterangan Waktu

Suatu klausa menyatakan waktu apabila klausa ini mempergunakan kata penghubung *ketiko* 'ketika', *setela/la* 'setelah', *tekalo* 'tatkala', *sebelum* 'sebelum', *sampai* 'sampai', dan *jaq* 'sejak' yang menunjukkan waktu tertentu.

Contoh :

Dio maling duit ketiko aku taq di ruma.

'Dia mencuri uang ketika aku tidak di rumah.'

Umaq masaq setela taq paya lagi.

'Ibu masak setelah tidak letih lagi.'

Dio datang ketiko kami makan.

'Dia datang ketika kami makan.'

Ruso itu ditembaq sebelum matoari timbul.

'Rusa itu ditembak sebelum matahari terbit.'

Ayammu belum baliq sampai baiko ari.

'Ayam kamu belum pulang sampai sekarang.'

5.2.3.2 Klausa Keterangan Pertentangan

Yang dimaksud dengan klausa keterangan pertentangan adalah klausa yang menyatakan pertentangan antara inti klausa dan unsur bawahan langsungnya. Klausa ini mempergunakan kata penghubung: *walau* 'walaupun', *biar* 'biarpun.'

Contoh :

Dio setuju walau taq eloq.

'Dia setuju walaupun tidak cantik.'

Gede masi jugo ke umo walau demam.

'Nenek masih juga ke sawah walaupun demam.'

Paq tuo masi baé begawé walau ari ujan.

'Paman masih terus bekerja walaupun hari hujan.'

Adiq masi galaq pegi walau taq dienjuq.

'Adik masih mau pergi walaupun dilarang.'

Dio taq takut biar naq ditikam.

'Dia tidak takut biarpun akan ditikam.'

5.2.3.3 Klausa Keterangan Sebab atau Alasan

Yang dimaksud dengan klausa keterangan sebab adalah klausa yang menyatakan sebab atau alasan kepada intinya.

Contoh :

Dio taq datang kerno ari ujan.

'Dia tidak datang karena hari hujan.'

Kerno sakit dio taq dapat nyelesaikenyo.

'Sebab sakit dia tidak dapat menyelesaikannya.'

Ayam itu mati kerno taq dienjuq makan.

'Ayam itu mati sebab tidak diberi makan.'

Adiqku nangis kerno naq mintaq duit.

'Adikku menangis sebab mau minta uang.'

Urang-urang tu baliq kerno ari panas.

'Mereka itu pulang karena hari panas.'

5.2.3.4 Klausa Keterangan Tujuan

Yang dimaksud dengan klausa keterangan tujuan adalah klausa yang menyatakan tujuan yang dimaksud oleh klausa inti itu.

Contoh :

Dio nyekolaka anaqnyo agar jadi doktor.

'Dia menyekolahkan anaknya agar menjadi dokter.'

Kau mantap di siko dulu, aku naq ke ilir.
 'Engkau tetap di sini dulu, aku mau ke hilir.'
Kakaku ngambiq bulu naq muat suling.
 'Kakaku mengambil buluh mau membuat suling.'
Dio pegi ke Kerinjing naq berubat.
 'Dia pergi ke Kerinjing mau berobat.'
Dio caq-caq sakit supaya taq diajaq begawé.
 'Dia pura-pura sakit supaya tidak diajak bekerja.'

5.2.3.5 Klausa Keterangan Akibat

Yang dimaksud dengan klausa keterangan akibat adalah klausa yang menyatakan akibat yang disebut oleh klausa intinya.

Contoh :

Dio banyak makan asam singgo dio sakit.
 'Dia banyak makan asam sehingga dia sakit.'
Lampu kami padam kerno itu aku taq belajar.
 'Lampu kami padam karena itu aku tidak belajar.'
Perau itu bocor kerno itu dio tenggelam.
 'Perahu itu bocor karena itu dia tenggelam.'
Ahmad banyaq ngudut kerno itu dio batuk.
 'Ahmad banyak merokok karena itu dia batuk.'
Dio malas belajar singgo dio taq lulus ujian.
 'Dia malas belajar sehingga dia tidak lulus ujian.'

5.2.3.6 Klausa Keterangan Pengandaian

Yang dimaksud dengan klausa keterangan pengandaian adalah klausa yang mengandaikan sesuatu itu akan terjadi apabila yang disebut dalam pengandaian terpenuhi.

Contoh :

Jiko aku beduit aku naq meli ruma.
 'Kalau aku beruang, aku mau membeli rumah.'
Jiko duitku cukup aku naq maiq-i ruma iko.
 'Kalau uangku cukup saya mau memperbaiki rumah ini'
Kalu ari ujan kami naq nada aeq.
 'Kalau hari hujan, kami mau menampung air.'
Paq Ciqnyo baru naq datang kalu dio sakit.
 'Pamannya baru mau datang kalau dia sakit.'
Kalu naiq kelas aku naq ngenjuq kau.
 'Kalau naik kelas, aku mau menghadiahi engkau.'

5.3 Kalimat

Penggunaan kalimat dapat kita bedakan dalam macam kalimat yang dipergunakan dalam komunikasi antara penutur dan pendengar. Pemakaian kalimat itu dapat dibedakan antara kalimat yang memerlukan jawaban lisan, kalimat yang memerlukan jawaban tindakan, dan kalimat yang memerlukan jawaban berupa perhatian.

5.3.1 Pemakaian Kalimat

a. Kalimat yang memerlukan jawaban lisan

Contoh :

<i>Apo kabar?</i>	<i>'Baiq.'</i>
<i>'Apa kabar?'</i>	<i>'Baik.'</i>
<i>Naq ke mano kau?</i>	<i>Ke sano.</i>
<i>'Mau ke mana engkau?'</i>	<i>'Ke sana.'</i>
<i>Berapo kerbaumu?</i>	<i>Selawe.</i>
<i>'Berapa kerbaumu?'</i>	<i>'Dua puluh lima.'</i>
<i>Begawe di mano gedému?</i>	<i>Di umo</i>
<i>'Bekerja di mana nenekmu?'</i>	<i>'Di sawah.'</i>
<i>Kau muati apo peraumu?</i>	<i>Nanas.</i>
<i>'Engkau muati apa perahumu?'</i>	<i>'Nenas.'</i>

b. Kalimat yang memerlukan jawaban tindakan

Contoh :

Payu kito bemain bol di padangan.
'Mari kita bermain bola di lapangan.'
Cobo bawo dulu anaqmu ke ruma sakit.
'Coba bawa dulu anakmu ke rumah sakit.'
Singga dulu ka-u ke ruma.
'Mampir dulu engkau ke rumah.'
Duduqla dulu ka-u di kersi iko.
'Duduklah dulu engkau di kursi ini.'
Mandi di siko baé ka-u tu taq usa di batangari.
'Mandi di sini saja engkau, tidak usah di sungai.'

c. Kalimat yang memerlukan jawaban berupa perhatian

Contoh :

Basan lakinyo ditampalnyo, bukan dicucinyo.
'Kain suaminya ditambalnya, bukan dicucinya.'
Gedényo pegi ke mesjid, bukan ke gereja.
'Neneknya pergi ke mesjid, bukan ke gereja.'

Budaq-budaq iko taq galaq makan sayur.

'Anak-anak ini tidak suka makan sayur.'

Kahu aku betemu pasti kukatakan.

'Kalau saya bertemu, pasti kukatakan.'

Aku naq nyari nyang warno abang bukan yang belau.

'Saya mau mencari yang warna merah, bukan yang biru.'

5.3.2 Struktur Kalimat

Struktur kalimat BP dapat dibagi dalam empat golongan, yakni modifikasi, struktur predikasi, struktur komplementasi, dan struktur koordinasi. Masing-masing struktur ini dibicarakan di bawah ini.

5.3.2.1 Struktur Modifikasi

Yang dimaksud dengan struktur modifikasi adalah struktur yang komponen-komponennya berupa kata yang diterangkan (inti) dan kata yang menerangkan (*modifier*). Dalam BP kata yang diterangkan terletak di depan kata yang menerangkan. Antara kata yang diterangkan dan kata yang menerangkan terdapat kata lain.

Contoh :

Perau iko besaq.

'Perahu ini besar.'

Gelas iko retaq.

'Gelas ini retak.'

Cagaq iko buruq.

'Tiang ini buruk.'

Ayam iko sakit.

'Ayam ini sakit.'

Budaq itu nakal.

'Anak itu nakal.'

5.3.2.2 Struktur Predikasi

Yang dimaksud dengan struktur predikasi adalah struktur yang predikatnya merupakan unsur langsung sesudah subjeknya.

Contoh :

Dio makan ubi.

'Dia makan ubi.'

Ka-u nénjaq tai ayam.

'Engkau terpijak tahu ayam.'

Budaq-budaq bermain bol.

'Anak-anak bermain bola.'

Uaq duduk di tanggo.

'Paman duduk di tangga.'

Kamu begawé lambat.

'Kamu bekerja lambat.'

5.3.2.3 Struktur Komplementasi

Yang dimaksud dengan struktur komplementasi adalah struktur yang bawah langsungnya merupakan pelengkap (komplemen) sesudah predikatnya.

Contoh :

Budaq itu makai keréto baru.

Sapi nariq gerobak.

Bapaq mawo temako Ranau.

Mbuq meli terindaq di kalangan.

Cucungnyo digigit ulo.

'Anak itu memakai sepeda baru.'

'Sapi menarik gerobak.'

'Bapak membawa tembakau Ranau.'

'Ayuk membeli tudung kepala di pasar.'

'Cucunya digigit ular.'

5.3.2.4 Struktur Koordinasi

Struktur koordinasi adalah suatu struktur gabungan antara dua atau lebih unsur yang setara berfungsi sebagai satu kesatuan.

Contoh :

Gede jantan atau gedé betino naq pegi ke sano.

'Kakek atau nenek mau pergi ke sana.'

Dio naq meli kerbau dan sapi.

'Dia mau membeli kerbau dan sapi.'

Urang itu kayo dan juga tebuko tangan.

'Orang itu kaya dan juga pemurah.'

Baju dan basannyo disesa kemari.

'Baju dan kainnya dicuci kemarin.'

Aku naq meli buku dan mangsi.

'Saya mau membeli buku dan tinta.'

Dio naq mandi dan nyesa baju.

'Dia mau mandi dan mencuci baju.'

5.3.3 Tipe Kalimat

Dilihat dari segi tipenya, kalimat BP dapat dibagi dalam tiga golongan, yakni kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat jabaran. Masing-masing tipe kalimat itu dibicarakan di bawah ini.

5.3.3.1 Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa (Ramlan, 1976 : 52). Kalimat ini dibagi dalam dua golongan, yakni kalimat-fragmen dan kalimat minor.

a. Kalimat fragmen

Kalimat fragmen adalah kalimat yang terdiri dari ulangan kalimat (tuturan) sebelumnya.

Contoh :

Dio ado perau?
 'Dia punya perahu.'
Waq punyo mubil?
 'Paman mempunyai mobil?'
Kau suda makan?
 'Engkau sudah makan?'
Tiduuq belum gedemu?
 'Tidur belum nenekmu?'
Kau naq pegi ke sano?
 'Engkau mau pergi ke sana?'

Ado
 'Ada.'
Punyo.
 'Punya.'
Suda.
 'Sudah.'
Behum
 'Belum.'
Pegi.
 'Pergi.'

b. Kalimat minor

Kalimat minor adalah kalimat yang merupakan ulangan, tetapi tidak diperluas lagi (Moeliono, 1976 : 114).

Dalam kalimat ini terdapat susunan: (1) Bd + Bd, (2) Bd + Sf, (3) Bd + Kj, (4) Bd + Bil, (5) Bd + Pn, (6) Gt + Bd, (7) Gt + Sf, (8) Gt + Kj, (9) Gt + Kj aktif transitif, (10) Gt + Kj aktif bitransitif.

1. Bd + Bd

Contoh :

Urang iko kancoku.
Gadis itu guru agama.
Ikan-ikan batangari.
Nanas Payoraman
Gadis-gadis dusun.

'Orang ini temanku.'
 'Gadis itu guru agama.'
 'Ikan-ikan sungai.'
 'Nenas Payaraman.'
 'Gadis-gadis desa.'

2. Bd + Sf

Contoh :

Keréto anyar.
Budaq-budaq jaél.
Perau besaq.
Gedé mara.
Dangau keciq.

'Sepeda baru.'
 'Anak-anak nakal.'
 'Perahu besar.'
 'Nenek marah.'
 'Pondok kecil.'

3. Bd + Kj

Contoh :

Kanco-kanco datang.
Budaq-budaq tiduuq.
Anjing nguguq.

'Kawan-kawan datang.'
 'Anak-anak tidur.'
 'Anjing menggonggong.'

Ayam bekukuq.
Adiq ngudut.

'Ayam berkokok.'
'Adik merokok.'

4. Bd + Bil

Contoh :

Mubilnyo nam.
Bininyo tigo.
Basannyo lapan.
Penanyo duo.
Umonyo mpat bidang.

'Mobilnya enam.'
'Istrinya tiga.'
'Kainnya delapan.'
'Penanya dua.'
'Sawahnya empat bidang.'

5. Bd + Pn

Contoh :

Bapaqnyo di umo.
Mbuqnyo di kalangan
congkulku di kebon
Wognyo di mesjid
Anaqnyo di kota

'Ayahnya di sawah.'
'Ayuknya di pasar.'
'Cangkulku di kebun.'
'Pamannya di mesjid.'
'Anaknya di kota.'

6. Gt + Bd

Contoh :

Dio tamatan Alia.
Kau sekola sanawia.
Kakaq kerio.
Itu margo.
Puyang Meranjat.

'Dia tamatan SMA.'
'Engkau sekolah Tsanawiyah.'
'Kakek keria.'
'Itu marga.'
'Moyang Meranjat.'

7. Gt + Sf

Contoh :

Kamu la cindo.
Dio kaya.
Kito iko tuo-tuo.
Urang-urang itu pacaq-pacag.
Ka-u tu lambat-lambat.

'Engkau telah cantik.'
'Dia kaya.'
'Kita ini tua-tua.'
'Mereka itu pintar-pintar.'
'Engkau lambat-lambat.'

8. Gt + Kj

Contoh :

Kito naq pegi.
Sukri begawé.
Aku galaq bejogét.

'Kami mau pergi.'
'Sukri bekerja.'
'Saya suka menari.'

Ka-u ngetam.
Kamu becindo.

'Engkau mengetam.'
 'Kamu berhias.'

9. Gt + Kj aktif transitif

Contoh :

Dio nyukur kumisnyo.
Budaq itu mukul anjing.
Gede munu ulo.
Mbuq ngulai ikan.
Umaq ngikat kepala.

'Dia mencukur kumisnya.'
 'Anak itu memukul anjing.'
 'Nenek membunuh ular.'
 'Ayuk menggulai ikan.'
 'Ibu mengikat kepala.'

10. Gt + Kj aktif bitransitif

Contoh :

Dio melikan adiqnyo basan.
Bapaq melikan aku keréto.
Aku muatkan adiq itungan.
Gede muatkan cucungnyo seluar.
Waq ngaramkan perau Amin.

'Dia membelikan adiknya kain.'
 'Ayah membelikan saya sepeda.'
 'Saya membuatkan adik hitungan.'
 'Nenek membuatkan cucunya celana.'
 'Paman menenggelamkan perahu Amir.'

5.3.3.2 Kalimat Bersusun (Majemuk)

Kalimat bersusun (majemuk) adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih (Moeliono, 1976 : 114). Kalimat bersusun dalam BP terdiri dari kalimat koordinasi dengan partikel, kalimat koordinasi tanpa partikel, kalimat subordinasi dengan partikel, kalimat subordinasi tanpa partikel, dan kalimat gabungan koordinasi dan subordinasi.

1. Kalimat koordinasi dengan partikel

Contoh :

Mulo dio tekenang dengan anaqnyo nyang sakit taq lamo suda itu dio teingat ke rumanyo.

'Mula-mula dia terkenang kepada anaknya yang sakit, tidak lama kemudian dia teringat kepada rumahnya.'

Ketiko ari libur keduonyo selahu baliq besamo dan mungkin waktu itu keduo bujang gadis itu memadu cinto.

'Ketika hari libur, keduanya sering pulang bersama, dan mungkin pada saat itu, kedua remaja itu mengikat janji.'

2. Kalimat koordinasi tanpa partikel

Contoh :

Gawenyo biaso ngelakar di siko ngumpatkan urang di sano.

'Pekerjaannya biasa mengobrol di sini, mengumpulkan orang di sana.'

Bapaq macul di sano di siko.

'Ayah mencangkul di sana-sini.'

3. Kalimat subordinasi dengan partikel

Contoh :

Dio sorang murid jadi contoh kerno gati belajar, cerdas, dan baiq ati.

'Dia seorang pelajar teladan karena tekun, cerdas, dan berbudi luhur.'

Ketiko urang tani itu sampai di umonyo dilepa kenyo paculnyo di pucug pematang.

'Waktu petani itu sampai di sawahnya, diletakkannya cangkulnya di atas pematang.'

4. Kalimat subordinasi tanpa partikel

Contoh :

Ado kemauan, ado jalan.

'Ada kemauan, ada jalan.'

Bebedo dengan gadis dusun Siti punyo angan-angan lain.

'Berbeda dengan gadis desa, Siti mempunyai cita-cita lain.'

5. Kalimat gabungan koordinasi dan subordinasi

Contoh :

Taq heran ketiko urang tuo Mina ngenjuq taunyo, bahwo urang tuo Giliq ngelamarnyo Mina cuman nganggut bae.

'Tidak mengherankan, ketika orang tua Minah memberitahunya bahwa orang tua Gilik melamarnya, Minah hanya mengangguk saja.'

5.3.3.3 Kalimat Jabaran

Yang dimaksud dengan kalimat jabaran adalah kalimat yang mengacu kepada kalimat sebelumnya dan bertumpu pada informasi yang sudah dikenal.

Contoh :

*(Waktu peumo mudo itu sampai di umonyo), dilepaqkenyo paculnyo di pucug pematang.**(Waktu petani muda itu sampai di sawahnya), diletakkannya cangkulnya di atas pematang.'*

(Dio naq punyo anaq duo tigo urang bae) (mungkin) iko asil sekolanyo.

'(Dia ingin mempunyai anak dua tiga orang saja, (mungkin) ini hasil pendidikannya.'

BAB VI KESIMPULAN

Di dalam bab enam ini dikemukakan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan uraian dan pemerian yang disajikan di dalam bab-bab terdahulu.

Nama bahasa ini, baik di dalam maupun di luar daerahnya, dikenal sebagai bahasa Penesak. BP dipakai di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatra Selatan. Jumlah penutur asli BP adalah 53.062 orang.

BP bertetangga dengan bahasa Ogan adalah bahasa Pegagan, bahasa Belide, bahasa Palembang, bahasa Kayu Agung, dan bahasa Komering.

BP dipakai sebagai bahasa sehari-hari dalam lingkungan keluarga dan masyarakat Penesak.

Dalam BP terdapat dua dialek, yakni dialek "o" dan dialek "e."

BP mempunyai sastra lisan. Jenis sastra lisan Penesak meliputi (1) bahasa rakyat, yakni jampi, (2) ungkapan tradisional yang disebut pribado, (3) pertanyaan tradisional yang disebut uneng-unengan, (4) puisi rakyat yang disebut pantun, dan (5) cerita prosa rakyat.

BP mempunyai tradisi sastra tulisan yang disebut tulisan Ulu.

BP mempunyai enam buah fonem vokal, 19 buah fonem konsonan, empat buah diftong, dan dua semivokal. Selain itu, dalam BP terdapat tekanan, nada, dan panjang.

Dalam BP terdapat 10 macam deret vokal dan 21 macam deret konsonan.

Pola suku kata dalam BP adalah V, KV, VK, KVK.

Bentuk umum morfem menurut suku kata dalam kata dasar adalah :

Suku satu (K) (K) V (V) (K)

Suku dua : (K) V (K) (K) V (K)

Suku tiga (K) V (K) K V (K) (K) V (K)

Suku empat : (K) V (K) (V) (K) (V) K (V) (K) (K) V (K)

Di dalam BP ada tiga jenis kata yang utama, yaitu kata nominal, kata adjektival, dan kata partikel.

Proses pembentukan kata dalam BP meliputi: (a) afiksasi, yang mencakup awalan (8 buah), akhiran (7 buah), dan sisipan (3 buah), yakni *-el-*, *-em-*, dan *-er-*, (b) reduplikasi, yang terdiri dari perulangan seluruh, perulangan sebagian, perulangan yang berkombinasi dengan afiksasi, perulangan sebagian dalam kata turunan, dan perulangan dengan variasi fonem, dan (c) pemajemukan.

Dalam BP terdapat dua tipe frase, yakni tipe eksosentrik dan tipe endosentrik. Tipe konstruksi endosentrik dibagi dalam tiga golongan, yakni tipe konstruksi endosentrik yang atributif, tipe konstruksi endosentrik yang koordinatif, dan tipe konstruksi endosentrik yang apositif. Tipe konstruksi eksosentrik dibagi dalam dua golongan, yakni tipe konstruksi eksosentrik yang direktif, dan tipe konstruksi eksosentrik yang objektif.

Arti struktur dalam BP adalah atribut sebagai penerang sifat, atribut sebagai penerang jumlah, atribut sebagai penentu milik, atribut sebagai penentu asal, dan atribut sebagai penentu tujuan.

Klausa dalam BP dibagi menjadi klausa benda, klausa adjektif, dan klausa keterangan.

Klausa keterangan terdiri dari klausa keterangan waktu, klausa keterangan pertentangan, klausa keterangan sebab atau alasan, klausa keterangan pengandaian.

Kalimat dalam BP dapat ditinjau dari segi pemakaian struktur dan tipe kalimat.

Pemakaian kalimat BP dapat dibagi menjadi kalimat yang memerlukan jawaban lisan, kalimat yang memerlukan jawaban tindakan, dan kalimat yang memerlukan jawaban berupa perhatian.

Struktur kalimat BP dapat dibagi menjadi struktur modifikasi, struktur predikasi, struktur komplementasi, dan struktur koordinasi.

Menurut tipenya, kalimat dalam BP dapat dibagi menjadi kalimat tunggal, kalimat bersusun, dan kalimat jabaran.

Kalimat tunggal dibagi menjadi dua, yakni kalimat fragmen, dan kalimat minor.

Kalimat bersusun dalam BP terdiri dari kalimat koordinasi dengan partikel, kalimat koordinasi tanpa partikel, kalimat subordinasi dengan partikel, kalimat subordinasi tanpa partikel, dan kalimat gabungan koordinasi dan subordinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard. 1953. *Language*. Chicago: An Arbour.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York—Chicago—San Fransisco—Toronto—London: Holt Rinehart and Winston.
- Harris, Z.S. 1951. *Methods in Structural Linguistics*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Hocket, C.P. 1959. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Mac Millan Co.
- Halim, Amran, 1970. "Tentang Persoalan Bahasa dan Pembentukan Lembaga Bahasa Universitas Sriwijaya". *Bulletin Lembaga Penelitian dan Pengajaran Bahasa Universitas Sriwijaya*, 1.
- Keraf, Gorys. 1976. "Pedoman Penyusunan Tata Bahasa Struktural". H.59--101 dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Ed.), *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nida, E.A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Word*. Ann Arbour: The University of Michigan Press.
- Parera, Joe Daniel. 1977. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Morfologi*, Ende, Flores: Nusa Indah.
- , 1978. *Pengantar Linguistik Umum: Bidang Sintaksis*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Ramlan, M. 1976. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Jogja: Karya Muda.
- , 1976. "Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia." H. 27--57 dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Ed.), *Pedoman Penulisan Tata*

Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Samsuri, 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Verhaar, J.W.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wojowasito, S. 1970. *Ilmu Kalimat Struktural*. Malang: Tim Publikasi Ilmiah Fakultas Keguruan Sastra dan Seni IKIP:

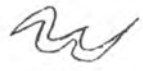
Lampiran 1

DAFTAR EJAAN SEMENTARA BAHASA PENESAK

No.	Fonem BP	Huruf	Contoh
1.	p	p	<i>pacaq</i> 'bisa'
2.	b	b	<i>bedodokan</i> 'berkelahi'
3.	t	t	<i>taq ado</i> 'tidak'
4.	d	d	<i>dang kapan</i> 'bila'
5.	k	k	<i>kanco</i> 'teman', 'kawan'
6.	g	g	<i>gede</i> 'nenek'
7.	q	q	<i>luncuq</i> 'runcing', 'lancip'
8.	c	c	<i>cobo</i> 'coba.'
9.	j	j	<i>jantan</i> 'laki-laki'
10.	s	s	<i>sekoq</i> 'satu'
11.	h	h	<i>hasil</i> 'hasil'
12.	m	m	<i>matoari</i> 'matahari'
13.	n	n	<i>nangko</i> 'nangka'
14.	n	ny	<i>namoq</i> 'nyamuk'
15.	ŋ	ng	<i>ngan</i> 'dan', 'dengan'
16.	l	l	<i>liat</i> 'lihat', 'jenguk'
17.	r	r	<i>rangdo</i> 'janda'
18.	w	w	<i>warangan</i> 'besan'
19.	y	y	<i>ayaq</i> 'ayak'
20.	i	i	<i>itam</i> 'hitam'
21.	e	e	<i>bae</i> 'saja'
22.	e	e	<i>enjuq</i> 'beri'
23.	a	a	<i>ancur</i> 'hancur'
24.	u	u	<i>urang</i> 'orang'
25.	o	o	<i>komes</i> 'kumis'

TULISAN ULU

Lampiran 2

 Kc	 Ge	 Nyc	 Ic
 De	 Ne	 Pe	 Be
 Me	 Ce	 Je	 Nyc
 Se	 Re	 Le	 We
 He	 Ye	 E	 Empe
 Ende	 Ence	 Embe	

DAFTAR KOSA KATA DASAR

(Kolom sebelah kiri bahasa Indonesia, kolom sebelah kanan terjemahannya dalam bahasa Penesak)

A. Kata Ganti Orang

- | | | |
|------------------|---|---------------------------|
| 1. aku | — | <i>aku</i> |
| 2. engkau | — | <i>kau</i> |
| 3. kita | — | <i>kito</i> |
| 4. kami | — | <i>kami</i> |
| 5. dia | — | <i>dio</i> |
| 6. mereka | — | <i>urang-urang itu tu</i> |
| 7. beliau | — | <i>liau, beliau</i> |
| 8. kamu sekalian | — | <i>kamu (se)galo-galo</i> |

B. Penunjuk Tempat/Arah

- | | | |
|-------------|---|----------------|
| 9. ini | — | <i>iko</i> |
| 10. di sini | — | <i>di siko</i> |
| 11. itu | — | <i>itu</i> |
| 12. di situ | — | <i>di situ</i> |
| 13. di sana | — | <i>di sano</i> |

C. Kata Tanya

- | | | |
|-------------|---|-------------------|
| 14. apa | — | <i>apo</i> |
| 15. siapa | — | <i>siapo</i> |
| 16. mengapa | — | <i>ngapo</i> |
| 17. apabila | — | <i>dang kapan</i> |
| 18. berapa | — | <i>berapo</i> |
| 19. mana | — | <i>mano</i> |
| 20. di mana | — | <i>di mano</i> |

- | | |
|---------------|----------------|
| 21. ke mana | <i>ke mano</i> |
| 22. bagaimana | <i>bagmano</i> |

D. Kata Penunjuk Jumlah

- | | |
|------------|----------------|
| 23. banyak | <i>banyak</i> |
| 24. semua | <i>galonyo</i> |

E. Kata Bilangan

- | | |
|---------------------|-------------------------|
| 25. satu | <i>sekoq</i> |
| 26. dua | <i>duo</i> |
| 27. tiga | <i>tigo</i> |
| 28. empat | <i>mpat</i> |
| 29. lima | <i>limo</i> |
| 30. enam | <i>nam</i> |
| 31. tujuh | <i>tuju</i> |
| 32. delapan | <i>lapan</i> |
| 33. sembilan | <i>milan, semilan</i> |
| 34. sepuluh | <i>pulu</i> |
| 35. sebelas | <i>belas</i> |
| 36. dua belas | <i>duo belas</i> |
| 37. tiga belas | <i>tigo belas</i> |
| 38. empat belas | <i>mpat belas</i> |
| 39. lima belas | <i>limo belas</i> |
| 40. enam belas | <i>nam belas</i> |
| 41. tujuh belas | <i>tuju belas</i> |
| 42. delapan belas | <i>lapan belas</i> |
| 43. sembilan belas | <i>milan belas</i> |
| 44. dua puluh | <i>duo pulu</i> |
| 45. dua puluh satu | <i>selikur, helikur</i> |
| 46. dua puluh dua | <i>duo likur</i> |
| 47. dua puluh tiga | <i>tigo likur</i> |
| 48. dua puluh empat | <i>mpat likur</i> |
| 49. dua puluh lima | <i>selawi, helawi</i> |

F. Ukuran

- | | |
|-------------|---------------------|
| 50. besar | <i>besaq</i> |
| 51. lebar | <i>libar, lebar</i> |
| 52. panjang | <i>panjang</i> |
| 53. kecil | <i>keciq, kecil</i> |

G. Orang

54. laki-laki — *jantan*
 55. perempuan — *tino, betino*
 56. orang — *urang*

H. Binatang

57. ikan — *ikan*
 58. burung — *burung*
 59. kerbau — *kerbau*
 60. kutu — *kutu*
 61. sapi — *sapi*

I. Tanaman dan Bagiannya

62. pohon — *batang*
 63. bunga — *bungo*
 64. buah — *bua*
 65. putik — *puteq*
 66. ranting — *ranting*
 67. tandan — *tandan*
 68. benih — *bene*
 69. daun — *daun*
 70. akar — *akar*
 71. kulit kayu — *kulit kayu*

J. Bagian Badan

72. kulit — *kulit, bawaq (kulit binatang)*
 73. daging — *daging*
 74. darah — *dara*
 75. tulang — *tulang*
 76. lemak — *gaji*
 77. tanduk — *tanduaq*
 78. ekor — *ekoq*
 79. bulu — *bulu*
 80. rambut — *ramut*
 81. kepala — *kepalo*
 82. telinga — *telingo*
 83. mata — *mato*
 84. hidung — *idung*
 85. mulut — *mulut*
 86. gigi — *gigi*

87. lidah	--	<i>lida</i>
88. cakar	--	<i>kukut</i>
89. kaki	--	<i>kaki</i>
90. lutut	--	<i>lutut</i>
91. tangan	--	<i>tangan</i>
92. perut	--	<i>perut</i>
93. leher	--	<i>ketukuq</i>
94. susu	--	<i>puan, teteq</i>
95. jantung	--	<i>jantung</i>
96. hati	--	<i>ati</i>

K. Penginderaan dan Perbuatan

97. minum	--	<i>minum</i>
98. makan	--	<i>makan</i>
99. gigit	--	<i>gigit</i>
100. lihat	--	<i>liat</i>
101. dengar	--	<i>dengar</i>
102. tahu	--	<i>tau</i>
103. tidur	--	<i>tiduq</i>
104. mati	--	<i>mati</i>
105. raba	--	<i>rafo</i>
106. cium	--	<i>ciim, ma</i>
107. rasa (me-)	--	<i>raso/ngeraso</i>
108. mandi	--	<i>mandi</i>

L. Posisi dan Gerakan

109. berenang	--	<i>berenang</i>
110. berjalan	--	<i>bejalan</i>
111. datang	--	<i>datang</i>
112. berbaring	--	<i>nguling</i>
113. duduk	--	<i>duduq</i>
114; berdiri	--	<i>bediri</i>
115. beri	--	<i>enjuq</i>

M. Kegiatan Lisan

116. berkata	--	<i>ngomong</i>
--------------	----	----------------

N. Keadaan Alam

117. matahari	--	<i>matoari</i>
118. bulan	--	<i>bulan</i>
119. bintang	--	<i>bintang</i>

120. air	<i>aiq</i>
121. hujan	<i>ujan</i>
122. batu	<i>batu</i>
123. pasir	<i>bungin</i>
124. tanah	<i>tana</i>
125. awan	<i>aban</i>
126. asap	<i>asap</i>
127. api	<i>api</i>
128. debu	<i>lebu</i>

O. Warna

129. merah	<i>abang</i>
130. hijau	<i>jau</i>
131. kuning	<i>kuning</i>
132. putih	<i>pute</i>
133. hitam	<i>itam</i>

P. Periode Waktu

134. malam	<i>malam</i>
135. siang	<i>siang</i>

Q. Keadaan

136. panas	<i>panas, angat</i>
137. dingin	<i>dingin</i>
138. penuh	<i>peno</i>
139. baru	<i>baru, anyar</i>
140. usang	<i>buruq</i>
141. baik	<i>baeq</i>
142. rusak	<i>rusa, cacat</i>
143. bulat	<i>geleq</i>
144. panjang	<i>panjang</i>
145. kering	<i>kering</i>
146. basah	<i>basa</i>
147. tinggi	<i>tinggi</i>
148. rendah	<i>renda</i>
149. kosong	<i>kosong/tak berisi</i>

R. Arah

150. selatan	<i>selatan</i>
151. utara	<i>utara</i>

152. barat
153. timur

S. Kekerabatan

154. ayah
155. ibu
156. kakak (laki-laki)
157. kaka (perempuan)
158. saudara ayah (laki-laki)
159. saudara ayah (perempuan)
160. saudara ibu (laki-laki)
161. saudara ibu (perempuan)
162. nenek (laki-laki)
163. nenek (perempuan)
164. ipar (laki-laki)
165. ipar (perempuan)
166. besan (laki-laki)
167. besan (perempuan)

T. Perangai

168. sedih
169. gembira
170. marah
171. malu
172. berani
173. takut

U. Bagian Rumah

174. rumah
175. pintu
176. jendela
177. atap
178. lantai
179. dinding

V. Lain-lain

180. tidak
181. bukan
182. membunuh
183. jaterbakar

- *barat*
— *timur*
—
— *bapak*
— *umaq*
— *kakaq*
— *embuq*
— *ceq (mudo), paqtuo*
— *bibiq (mudo) ceq, wo*
— *ceq*
— *bibiq (mudo) ceq, wo*
— *gede, jantan*
— *gede tino*
— *kakaq, adiq*
— *embuq, adiq*
— *warangan*
— *warangan*

- *sed i*
— *ladas, ragap*
— *mara*
— *malu*
— *berani*
— *takut*

- *ruma*
— *lawang*
— *jenélo*
— *atap*
— *lantai*
— *dinding*

- *ndo, taq ado*
— *bukan*
— *muno*
— *tebakar*

- | | |
|-------------|-----------------------|
| 184. jalan | — <i>jalan</i> |
| 185. gunung | — <i>gunung</i> |
| 186. nama | — <i>namo</i> |
| 187. telur | — <i>teloq, telur</i> |

REKAMAN KATA-KATA

1. /abang/	'merah'
2. /abu/	'abu'
3. /abu dapur/	'abu dapur'
4. /acar/	acar'
5. /adang/	'hadang'
6. /adil/	'adil'
7. /adiq/	'adik'
8. /ado/	'ada'
9. /ado nan dikepenen/	'menginginkan sesuatu'
10. /adu/	'adu'
11. /adu/	'aduh'
12. /agamo/	'agama'
13. /ahad/	'ahad'
14. /aiq/, /air/	'air'
15. /ajar/	'ajar'
16. /ajaran/	'nasihat'
17. /akal/	'akal'
18. /akar/	'akar'
19. /aku/	'aku', 'saya'
20. /alim/	'alim'
21. /alir/	'alir'
22. l/aliran/	'arus'
23. /alis/	'alis'
24. /alus/	'halus'
25. /ambiq/	'ambil'
26. /anaq/	'anak'
27. /ancur/	'hancur'

28.	/anjin/	'anjing
29.	/antar/	'antar
30.	/antaro/	'antara
31.	/antu/	'hantu
32.	/anar/	'anyar
33.	/ajat/	'hangat
34.	/anin/	'angin
35.	/anjut/	'angkut
36.	/anus/	'hangus
37.	/api/	'api
38.	/apo/	'apa
39.	/apus/	'hapus
40.	/ara/	'arah
41.	/aran/	'arang
42.	/araq/	'arak
43.	/ari/	'hari
44.	/asa/	'asah
45.	/asam/	'asam
46.	/asap/	'kabut
47.	/atap/	'atap
48.	/ati/	'hati
49.	/atur/	'atur
50.	ayam/	'ayam
51.	/ayaq/	'ayak
52.	/aus/	'haus
53.	/babi/	'babi
54.	/baco/	'baca
55.	/badan/	'badan
56.	/bagus/	'bagus
57.	/bajo/	'baja
58.	/baju/	'baju
59.	/bakar/	'bakar
60.	/bakul/	'bakul
61.	/baliq/	'balik
62.	/bantal/	'bantal
63.	/banaq/	'banyak
64.	/banku/	'bangku
65.	/bapaq/	'bapak', 'ayah

66. /baq iko ari/
67. /baq mano/
68. /barankali/
69. /hari/
70. /baris/
71. /baro/
72. /baru/
73. /basa/
74. /basan/
75. /basi/
76. /baso/
77. /basu/
78. /bataq/
79. /batu/
80. /bebas/
81. /bébéq/
82. /bebiso/
83. /beburu/
84. /bécaq/
85. /bediri/
86. /bedodoq-an/
87. /begadisan/
88. /bejalan/
89. /beliau/
90. /belin/
91. /beluda/
92. /belum/
93. /belut/
94. /bemain/
95. /benapas/
96. /benar/
97. /benatan/
98. /bené/
99. /benkaq/
100. /benkoq/
101. /berankat/
102. /besilo/
103. /berat/

- 'sekarang'
 'bagaimana'
 'mungkin'
 'bahari'
 'baris'
 'bara'
 'baru'
 'basah'
 'kain', 'sarung'
 'basi'
 'basa'
 'cuci'
 'pohon'
 'batu'
 'bebas'
 'itik'
 'berbisa'
 'berburu'
 'becek'
 '(ber)diri'
 'berkelahi'
 'bergadisan'
 '(ber)jalan'
 'beliau'
 'beling'
 '(ber)ludah'
 'belum'
 'belut'
 '(ber)main'
 '(ber)napas.
 'benar'
 'binatang'
 'bibit'
 'bengkak'
 'bengkok'
 'bangun'
 '(ber)sila'
 'berat'

104. /berenan/	'herenang'
105. /bersi/	'bersih'
106. /beruq/	'beruk'
107. /betul/	'betul'
108. /bibiq/	'bibi'
109. /biji/	'biji'
110. /bilan/	'bilang'
111. /bini/	'istri'
112. /bintan/	'bintang'
113. /bisiq/	'bisik'
114. /biso/	'bisa'
115. /bocor/	'bocor'
116. /bol/	'bola'
117. buah-buahan/	'buah-buahan'
118. /buan/	'buang'
119. /buayo/	'buaya'
120. /bubu/	'bubu'
121. /bujan/	'bujang'
122. /bukan/	'bukan'
123. /bukit/	'bukit'
124. /buko/	'buka'
125. /bulu/	'bulu'
126. /bulu/	'buluh'
127. /bulu burun/	'bulu burung'
128. /bumi/	'bumi'
129. /buno/	'bunuh'
130. /buntan/	'apung'
131. /bunin/	'pasir'
132. /bungkuq/	'bungkuk'
133. /buno/	'bunga'
134. /burun/	'burung'
135. /buruq/	'busuk'
138. /buto/	'buta'
139. /cabeq/	'cabik', 'koyak'
140. /cabut/	'cabut'
141. /cacin/	'cacing'
142. /calak/	'calak'
143. /caluq/	'caluk'

144. /campaq/	'jatuh'
145. /campur/	'campur'
146. /cap pingan/	'ikat pinggang'
147. /cari/	'cari'
148. /caro/	'cara'
149. /celup/	'celup'
150. /cencay/	'cencang'
151. /ceŋkam/	'cengkam'
152. /cepat/	'cepat'
153. /cerito/	'cerita'
154. /cabe/	'coba'
155. /cuman/	'cuma'
156. /cukup/	'cukup'
157. /dado/	'dada'
158. /daging/	'daging'
159. /dalam/	'dalam'
160. /danau/	'danau'
161. /dan kapan/	'bila'
162. /dapat/	'dapat'
163. /daqwo/	'dakwa'
164. /dara/	'darah'
165. /darat/	'darat'
166. /dari/	'dari'
167. /daun/	'daun'
168. /demam/	'demam'
169. /dendan/	'dendang'
170. /dentum/	'dentum'
171. /denan/	'dengan'
172. /denjar/	'dengar'
173. /depan/	'muka'
174. /diam/	'diam'
175. /di atas/	'di atas'
176. /di dalam/	'di dalam'
177. /di mano/	'di mana'
178. /dinjin/	'dingin'
179. /dio/	'dia'
180. /diri/	'diri'
181. /di sano/	'di sana'

182. /dukun/	'dukun'
183. /dukun/	'dukung'
184. /dulan/	'dulang'
185. /duo/	'dua'
186. /duri/	'duri'
187. /ekoq/	'ekor'
188. /elan/	'elang'
189. /embun/	'embun'
190. /embus/	'hembus'
191. /enjuq/	'beri'
192. /entuq/	'antuk'
193. /es/	'es'
194. /gadis/	'gadis'
195. /gaga/	'gagah'
196. /galaq/	'mau'
197. /galo/	'semua'
198. /gantun/	'gantung'
199. /garam/	'garam'
200. /garis/	'garis'
201. /gasin/	'gasing'
202. /gati/	'sebab', 'karena'
203. /gede/	'nenek'
204. /gelam/	'gelam'
205. /gelan/	'gelang'
206. /gelap/	'gelap'
207. /geleq/	'bulat'
208. /gemuq/	'gemuk'
209. /genjer/	'genjer'
210. /genti/	'ganti'
211. /gigi/	'gigi'
212. /gigit/	'gigit'
213. /gondoq/	'gondok'
214. /gudu/	'botol'
215. /gulo/	'gula'
216. /gunon/	'gunung'
217. /guru/	'guruh'
218. /ngalono/	'serba', 'seluruh'
219. /hlalu/	'galak'

220. /hmatan/		'lematang'	
221. /iblis/		'iblis'	
222. /idang/		'hidang'	
223. /idun/		'hidung'	
224. /idup/		'hidup'	
225. /ijau/		'hijau'	
226. /ikan/		'ikan'	
227. /ikan betok/		'ikan betok'	
228. /iko/		'ini'	
229. /ilir/		'hilir'	
230. /intai/		'intip'	
231. /irin/		'iring'	
232. /iris/		'iris', 'sayat'	
233. /irup/		'hirup'	
234. /isap/		'hisap'	
235. /itu/		'itu'	
236. /itun/		'hitung'	
237. /jago/		'bangun'	
238. /jagun/		'jagung'	
239. /jahat/		'jahat'	
240. jait/		'jahit'	
241. /jalan/		'jalan'	
242. /jantan/		'laki-laki'	
243. /jantun/		'jantung'	
244. /jangut/		'jenggot'	
246. /jaring/		'jaring'	
248. /jau/		'jauh'	
249. /jenelo/		'jendela'	
250. /jero/		'jera'	
251. /jugo/		'juga'	
252. /kabur/		'kabur'	
253. /kacau/		'kacau'	
254. /kaco/		'kaca'	
255. /kait/		'kait'	
256. /kaki/		'kaki'	
257. /kalu/		'kalau'	
258. /kami/		'kami'	
259. /kanan/		'kanan'	

260. /kanco/	'teman', 'kawan'	
261. /kantip/	'kacip'	
262. /kapan/	'bila', 'kapan'	
263. /kapaq/	'kapak'	
264. /kapas/	'kapas'	
265. /kapur/	'kapur'	
266. /karam/	'karam'	
267. /karan/	'karang'	
268. /karun/	'karung'	
269. /kasi/	'kasih'	
270. /kasur/	'kasur'	
271. /kato/	'kata'	
272. /kau/	'engkau'	
273. /kaum/	'kaum'	
274. /kebat/	'ikat'	
275. /kebun/	'kebun'	
276. /kecap/	'kecap'	
277. /keciq/, /kecit/	'kecil'	
278. /kedok/	'gali'	
279. /kejam/	'kejam'	
280. /kejan/	'kejang'	
281. /keladi/	'keladi'	
282. /keliatan/	'tampak'	
283. /ke mano/	'ke mana'	
284. /kepenanan/	'kelilipan'	
285. /kenan/	'kenyang'	
286. /kencan/	'kencang'	
287. /keno/	'kena'	
288. /kepalo/	'kepala'	
289. /kepet/	'kepit'	
290. /kapir/	'kafir'	
291. /kerbau/	'kerbau'	
292. /keridasan/	'korengan'	
293. /kerin/	'kering'	
294. /keris/	'keris'	
295. /kero/	'kera'	
296. /kersi/	'kursi'	
297. /kertas/	'kertas'	

198. /kesat/	'kesat'
299. /kesit/	'liar'
300. /ketukuq/	'leher'
301. /kikir/	'kikir'
302. /kiri/	'kiri'
303. /kito/	'kita'
304. /komes/	'kumis'
305. /kota/	'kota'
306. /kotaq/	'kotak'
307. /kotor/	'kotor'
308. /kuat/	'kuat', 'kukuh'
309. /kubur/	'kubur'
310. /kucin/	'kucing'
311. /kuku/	'kuku'
312. /kulit/	'kulit'
313. /kulit kayu/	'kulit kayu'
314. /kuning/	'kuning'
315. /kurang/	'kurang'
316. /kurap/	'kurap'
317. /kurus/	'kurus'
318. /kusuq/	'gosok'
319. /kutu/	'kutu'
320. /kutu busuq/	'kutu busuk'
321. /ladas/	'riang', 'suka'
322. /lahap/	'rakus', 'lahap'
323. /lain/	'lain'
324. /laki/	'laki'
325. /lalat/	'lalat'
326. /lambat/	'lambat'
327. /lamo/	'lama'
328. /lampu/	'lampu'
329. /lancar/	'lancar'
330. /landap/	'tajam'
331. /lantaran/	'karena'
332. /langit/	'langit'
333. /lapar/	'lapar'
334. /la paraq/	'hampir'
335. /lapis/	'lapis'

336. /lauq/	'gulai'
337. /laut/	'laut'
338. /leaq/	'becek'
339. /lébar/	'lebar'
340. /lebu/	'debu'
341. /lebung/	'lebung'
342. /lemaq/	'lemak', 'sedap'
343. /lembut/	'lembut'
344. /léno/	'lengah'
345. /lepas/	'lepas'
346. /liat/	'lihat', 'jenguk'
347. /liau/, /beliau/	'beliau'
348. /lida/	'lidah'
349. /luar/	'luar'
350. /luko/	'luka'
351. /lulus/	'lulus'
352. /lumut/	'lumut'
353. /luncuq/	'runcing', 'lancip'
354. /lupo/	'lupa'
355. /lurus/	'lurus'
356. /main/	'main'
357. /makan/	'makan'
358. /malam/	'malam'
359. /malas/	'malas'
360. /maliq/	'maling'
361. /maman/	'paman'
362. /mamaq/	'paman'
363. /mambu/	'bau'
364. /manis/	'manis'
365. /mano/	'mana'
366. /mantap/	'mantap'
367. /manjo/	'mangga'
368. /manjkoq/	'mangkok'
369. /masaq/	'masak'
370. /masi/	'masih'
371. /masu tanjan/	'cuci tangan'
372. /mati/	'mati'
373. /mato/	'mata'

374. /matoari/	'matahari'
375. /meja/	'meja'
376. /memang/	'memang'
377. /menantu/	'menantu'
378. /menang/	'menang'
379. /menjkataq/	'katak'
380. /mesjid/	'mesjid'
381. /milu/	'ikut'
382. /minum/	'minum'
383. /mintaq/	'minta'
384. /miring/	'miring'
385. /misal/	'misal'
386. /mpat/	'empat'
387. /mulan/	'bibit'
388. /mulut/	'mulut'
389. /mundur/	'mundur'
390. /musim/	'musim'
391. /muta/	'muntah'
392. /naqis/	'menangis'
393. /naqko/	'nangka'
394. /naq/	'mau'
395. /nasehat/	'nasihat'
396. /nasi/	'nasi'
397. /nasib/	'nasib'
398. /nian/	'nian'
399. /ninggal/	'meninggal'
400. /nunggu/	'nanti'
401. /nâmoq/	'nyamuk'
402. /nâni/	'nyanyi'
403. /nô/	'nya'
404. /nan/	'dan', 'dengan'
405. /njidam/	'ngidam'
406. /niuqkan/	'(ber)bohong'
407. /qomog/	'(ber)kata'
408. /pacaq/	'bisa'
409. /padam/	'padam'
410. /padi/	'padi'
411. /paku/	'paku'

412. /paliŋ/	'paling'
413. /palo/	'pala'
414. /panas/	'panas'
415. /pancuŋ/	'pancung'
416. /panciŋ/	'pancing'
417. /pandir/	'pandir'
418. /panjaŋ/	'panjang'
419. /pantas/	'pantas'
420. /paraq/	'dekat'
421. /parut/	'kukur'
422. /pata/	'patah'
423. /peca/	'pecah'
424. /pegaŋ/	'pegang'
425. /pegi/	'pergi'
426. /péndéq/	'pendek'
427. /peŋanten/	'penganten'
428. /peŋait/	'jarum'
429. /peraŋ/	'perang'
430. /peras/	'peras'
431. /perau/	'perahu'
432. /perut/	'perut'
433. /pesta/	'pesta'
434. /petanŋ/	'petang'
435. /petiq/	'petik'
436. /picit/	'pijit'
437. /pikir/	'pikir'
438. /pikul/	'pikul'
439. /pukul/	'pukul'
440. /pulo/	'pula'
441. /pulu/	'puluh'
442. /punai/	'punai'
443. /pintar/	'pintar'
444. /piriŋ/	'piring'
445. /pisa/	'pisah'
446. /pisaŋ/	'pisang'
447. /pisau/	'pisau'
448. /putus/	'putus'
449. /putar/	'putar'

450. /puti/	'putih'
451. /rabo/	'raba'
452. /rai/	'muka'
453. /rajin/	'rajin'
454. /rajo/	'raja'
455. /rakit/	'rakit'
456. /ramas/	'remas'
457. /rambut/	'rambut'
458. /ramé/	'ramai'
459. /rampoq/	'rampok'
460. /rantai/	'rantai'
461. /rantau/	'rantau'
462. /rando/	'janda'
463. /rasan/	'ruinding', 'rasan'
464. /raso/	'rasa'
465. /rato/	'rata'
466. /ratus/	'ratus'
467. /rebus/	'rebus'
468. /rebut/	'rebut'
469. /reken/	'bilang'
470. /relo/	'rela'
471. /reman/	'awan'
472. /rendam/	'rendam'
473. /renon/	'renung'
474. /reto/	'harta'
475. /riaq/	'riak'
476. /ribu/	'ribu'
477. /ribut/	'ribut'
478. /rimbo/	'rimba'
479. /rindu/	'rindu'
480. /rintan/	'rintang'
481. /robo/	'roboh'
482. /rti/	'arti'
483. /rugi/	'rugi'
484. /rum/	'harum'
485. /ruma/	'rumah'
486. /rumput/	'rumput'
487. /rundun/	'runding'

488. /rupo/	'rupa'
489. /rusaq/	'rusak'
490. /ruso/	'rusa'
491. /sabit/	'sabit'
492. /sabun/	'sabun'
493. /sabun/	'sabung'
494. /sahan/	'sahang'
495. /sajo/	'saja'
496. /sakit/	'sakit'
497. /salju/	'salju'
498. /sambil/	'sambil'
499. /sambun/	'sambung'
500. /samo/	'sama'
501. /sampai/	'sampai'
502. /sano/	'sana'
503. /sangkar/	'sangkar'
504. /sangko/	'sangka'
505. /sapi/	'sapi'
506. /sapu/	'sapu'
507. /satu/	'satu'
508. /sayap/	'sayap'
509. sebab/	'sebab'
510. /sedikit/	'sedikit'
511. /sehat/	'sehat'
512. /sekoq/	'satu'
513. /selop/	'sandal'
514. /ep /s/	'sepit'
515. /serin/	'sering'
516. /seru/	'panggil'
517. /setetaq/	'sepotong'
518. /sial/	'sial'
519. /siapo/	'siapa'
520. /siko/	'sini'
521. /silo/	'sila'
522. /sindir/	'sindir'
523. /singkat/	'singkat'
524. /sisip/	'selip', 'sisip'
525. /sisiq/	'sisik'

526. /siso/	'sisa'
527. /situ/	'situ'
528. /sorong/	'dorong'
529. /subur/	'subur'
530. /suda/	'sudah'
531. /sulit/	'sulit'
532. /sumpit/	'sumpit'
533. /sumur/	'sumur'
534. /sungkan/	'sungkan'
535. /surat/	'surat'
536. /taan/	'tahan'
537. /tabur/	'tabur'
538. /tada/	'tadah'
539. /tagi/	'tagih'
540. /tahu/	'tahu'
541. /takut/	'takut'
542. /talan/	'talang'
543. /tampung/	'tampung'
544. /tana/	'tanah'
545. /tanam/	'tanam'
546. /tando/	'tanda'
547. /tanduk/	'tanduk'
548. /tangan/	'tangan'
549. /tango/	'tangga'
540. /tanggung/	'tanggung'
551. /tanguq/	'tangguk'
552. /tangkap/	'tangkap'
553. /tangkul/	'tangkul'
554. /tapa/	'tapa'
555. /taq ado/	'tidak'
556. /taq tau/	'tak tahu'
557. /tariq/	'tarik'
558. /tebal/	'tebal'
559. /tebas/	'tebas'
560. /tebus/	'tebus'
561. /tegaq/	'tegak'
562. /tegu/	'kukuh', 'teguh'
563. /tekenan/	'ingat'

564. /telonɔt/	'telinga'
565. /teluq/	'teluk'
566. /telur/	'telur'
567. /tentan/	'bantah'
568. /tenga/	'tengah'
569. /tengelan/	'tenggelan'
570. /tepencil/	'terasing'
571. /teraso/	'terasa'
572. /terban/	'terbang'
573. /terus/	'terus'
574. /tetaq/	'potong'
575. /tetawo/	'tertawa'
576. /tiduq/	'tidur'
577. /tigo/	'tiga'
578. /tikam/	'tikam'
579. /tima/	'timah'
580. /timbo/	'timbo'
581. /timbul/	'timbul'
582. /tino/	'perempuan'
583. /tingkat/	'tingkat'
584. /tuja/	'tikam'
585. /ubak/	'aduk'
586. /ubat/	'obat'
587. /ujan/	'hujan'
588. /uji/	'kata'
589. /ulu/	'hulu'
590. /umaq/	'ibu', 'emak'
591. /uran/	'orang'
592. /uran jantan/	'orang laki-laki'
593. /uran tino/	'orang perempuan'
594. /uran-uran+u/	'mereka'
595. /utan/	'hutan'
596. /utan/	'hutang'
597. /utaq/	'otak'
598. /warajan/	'besan'
599. /waras/	'sehat'

REKAMAN KATA—KATA MORFOLOGI

1. adu	<i>adu, lago</i>
2. aduk	<i>ubak</i>
3. ajak	<i>ajaq</i>
4. ajar	<i>ajar</i>
5. ajarkan	<i>ajarkan</i>
6. ambil	<i>ambiq</i>
7. ambilkan	<i>ambiqkan</i>
8. amuk	<i>amok</i>
9. anak	<i>anaq</i>
10. angkat	<i>angkat</i>
11. angkut	<i>angkut</i>
12. antar	<i>antar</i>
13. arak	<i>araq</i>
14. asuh	<i>asu</i>
15. ayak	<i>ayaq</i>
16. bagus	<i>bagus</i>
17. baguskan	<i>baguskan</i>
18. balik	<i>baliq</i>
19. bangun	<i>jago, berangkat</i>
20. bangunkanlah	<i>jagokela</i>
21. bantal	<i>bantal</i>
22. banting	<i>banting</i>
23. banyak	<i>banyaq</i>
24. banyakkanlah	<i>banyaqkela</i>
25. barang yang banyak besar	<i>barang nyang banyoq</i>
26. barang yang besar	<i>barang nyang besoq</i>
27. bau	<i>mambu</i>

28. bawa	<i>bawo</i>
29. beku	<i>beku</i>
30. belah	<i>bela</i>
31. belahan	<i>beluan</i>
32. beli	<i>beli</i>
33. benar	<i>benar</i>
34. bengkok	<i>béngkoq</i>
35. berani	<i>berani, melawan</i>
36. berat	<i>berat</i>
37. berbuat	<i>bebuat</i>
38. berganti	<i>berenti</i>
39. bergantung	<i>begantung</i>
40. bergerak	<i>begeraq</i>
41. bergoncang	<i>begoncang</i>
42. bergulung	<i>begulung</i>
43. berhentilah	<i>berentila</i>
44. bermakanan	<i>bemakanan</i>
45. bermain	<i>bemain</i>
46. bermainlah	<i>bemainla</i>
47. bersepedalah	<i>bekeretola</i>
48. bersih	<i>bersi</i>
49. bertanam	<i>betanam</i>
50. bertanya	<i>betanyo</i>
51. berteduh	<i>betedu</i>
52. bertemu	<i>betemu</i>
53. bertolongan	<i>betolongan</i>
54. berubahlah	<i>berubala</i>
55. besar	<i>besaq</i>
56. besarkan	<i>besaqkan</i>
57. besarkanlah	<i>besaqkanla</i>
58. buang	<i>buang</i>
59. buat	<i>buat</i>
60. bunyi	<i>bunyi</i>
61. bunyi barang jatuh	<i>buk</i>
62. bunyi barang jatuh berulang-ulang	<i>kebak-kebuk</i>
63. bunyi gigi	<i>ngereket</i>
64. bunyi piring yang beradu	<i>ngeretek</i>

65. bunyi piring yang beradu
66. cabut
67. cangkir
68. cari
69. carikan
70. cencang
71. cengkam
72. cepat
73. cicip
74. coba
75. condong
76. curi
77. dagang
78. dalam
79. dalamkanlah
80. damai
81. dapat
82. darat
83. datang
84. datanglah
85. denda
86. dengar *
87. derma
88. diam
89. diamlah
90. diantarkan
91. dibagusi
92. dibanyaki
93. didatangi
94. diikat
95. diinjaki
96. dikait
97. dikaparkan
98. dikaramkan
99. dikawini
100. dikeluari
101. dikerjakan
102. diketahui

ngeretakan
cabut
cangkir
cari
carikan
cencang
cengkam
cepat
cicip
coba
condong
curi
dagang
dalam
dalamkela
damai
dapat
darat
datang
datangla
denda
dengar
dermo
diam
diamla
diantarkan
dibagusi
dibanyaq-i
didatangi
dikebat
dienjaq-i
dikait
dikaparkan
dikaramkan
dikawini
dikeluari
digawekan
diketaui

103. dikulum	<i>dikulum</i>
104. dilubangi	<i>dilubangi</i>
105. dimakan	<i>dimakan</i>
106. dimakani	<i>dimakani</i>
107. dimasuki	<i>dimasuq-i</i>
108. dimasukkana	<i>dimasuqkan</i>
109. diminumi	<i>diminumi</i>
110. dipegang	<i>dipegang</i>
111. diputihi	<i>diputii</i>
112. dirumput	<i>dirumput</i>
113. disapu	<i>disapu</i>
114. disawahi	<i>diumoi</i>
115. diturunkan	<i>diturunkan</i>
116. doa	<i>doa</i>
117. duduk	<i>ducluq</i>
118. dukun	<i>dukun</i>
119. dusun	<i>dusun</i>
120. galang	<i>galang</i>
121. gali	<i>kedok</i>
122. gampang	<i>muda</i>
123. ganti	<i>ganti</i>
124. gantung	<i>gantung</i>
125. gelang	<i>gelang</i>
126. gendong	<i>mbin</i>
127. gerak	<i>geraq</i>
128. gerakkan	<i>geraq-an</i>
129. gigi	<i>gigi</i>
130. goncang	<i>kemoncang</i>
131. gulai	<i>lauq</i>
132. gulung	<i>gulung</i>
133. hadang	<i>adang</i>
134. hancur	<i>ancur</i>
135. hapus	<i>apus</i>
136. harum	<i>rum</i>
137. hasil	<i>hasil</i>
138. haus	<i>aus</i>
139. henti	<i>berenti</i>
140. hidup	<i>idup</i>

141. hilir	<i>ilir</i>
142. hilirkanlah	<i>ilirkela</i>
143. hisap	<i>isap</i>
144. hitam	<i>itam</i>
145. hujan	<i>ujan</i>
146. ikat	<i>kebat</i>
147. ikatan	<i>kebatan</i>
148. ikatlah	<i>kebatla</i>
149. ikhlas	<i>ikhlas</i>
150. ingat	<i>kenang</i>
151. injak	<i>énjaq</i>
152. intai	<i>intai</i>
153. intip	<i>intai</i>
154. iring	<i>iring</i>
155. isi	<i>isi</i>
156. jala	<i>jalo</i>
157. jalan	<i>jalan</i>
158. jalani	<i>jalani</i>
159. jalanlah	<i>jalanla</i>
160. jarang	<i>jarang</i>
161. jaring	<i>jaring</i>
162. jauh	<i>jau</i>
163. jawab	<i>jawab</i>
164. jenguk	<i>liat</i>
165. jera	<i>jero</i>
166. jerawat	<i>jerawat</i>
167. perawatan	<i>jerawatan</i>
168. jual	<i>jual</i>
169. kait	<i>kait</i>
170. kaitlah	<i>kaitla</i>
171. kapar	<i>kapar</i>
172. karam	<i>karam</i>
173. kata	<i>kato</i>
174. kawin	<i>kawin</i>
175. kawinlah	<i>kawinla</i>
176. kebagusan	<i>kebagusan</i>
177. kebesaran	<i>kebesaq-an</i>
178. kecil	<i>keciq, kecil</i>

179. kedalaman	<i>kedalaman</i>
180. kehilangan	<i>keilangan</i>
181. kehitaman	<i>keitaman</i>
182. kejang	<i>kejang</i>
183. kekecilan	<i>kekeciq-an, kekeccitan</i>
184. kekenyangan	<i>kekenyangan</i>
185. kelembutan	<i>kelembutan</i>
186. kenal	<i>kenal</i>
187. kenalan	<i>kenalan</i>
188. kepit	<i>kepet</i>
189. kepitlah	<i>kepetla</i>
190. keras	<i>keras</i>
191. kerja	<i>gawe</i>
192. kesakitan	<i>kesakitan</i>
193. kesulitan	<i>kesarean</i>
194. ketinggalan	<i>ketinggalan</i>
195. koreng	<i>keridasan</i>
196. korengan	<i>banyaq/keno keridasan</i>
197. kotor	<i>kotor</i>
198. koyak	<i>careq</i>
199. kuat	<i>kuat</i>
200. kulum	<i>kulum</i>
201. kurung	<i>kurung</i>
202. lambat	<i>lambat</i>
203. lancar	<i>lancar</i>
204. lari	<i>rari</i>
205. larikanlah	<i>rarikela</i>
206. laut	<i>laut</i>
207. lebar	<i>lebar</i>
208. lembut	<i>lembut</i>
209. lempar	<i>limpar</i>
210. lesu	<i>lesu</i>
211. lihat	<i>liat</i>
212. licin	<i>ler</i>
213. luar	<i>luar</i>
214. lubang	<i>lubang</i>
215. lupa	<i>lupo</i>
216. mabuk	<i>mabuq</i>

217. main
218. makan
219. makanan
220. inakan besar
221. makani
222. makankan
223. makanlah
224. malas
225. malaslah
226. malu
227. malulah
228. mandi
229. manis
230. mantap
231. masak
232. masakan
233. masuk
234. mati
235. mau
236. melambatkan
237. melancarkan
238. melebarkan
239. melembutkan
240. melempar
241. melesukan
242. melicini
243. melihat
244. meludahi
245. melupakan
246. memakani
247. memakani
248. memakankan
249. memalukan
250. memanaskan
251. memandikan
252. memantapkan
253. memasakkan
254. memasangkan

main
makan
makanan
makan besaq
makani
makankan
makanla
malas
malasla
malu
malula
mandi
manis
mantap
masaq
masaqan
masuq
mati
mau
melambatkan
melancarkan
melebarkan
melembutkan
melempar
melesukan
ngeleri
meliat
mehudai
melupakan
makai
makani
makankan
malukan
manaskan
mandikan
mantapkan
masaqkan
masangkan

255. mematikan	<i>matikan</i>
256. membangunkan	<i>nyagokan</i>
257. membanting	<i>manting</i>
258. membaui	<i>mambui</i>
259. membawa	<i>mawo</i>
260. membeku	<i>meku</i>
261. membelah	<i>mela</i>
262. membenarkan	<i>menarkan</i>
263. membengkok	<i>mengkaq</i>
264. memberanikan	<i>meranikan</i>
265. memberat	<i>merat</i>
266. membersihkan	<i>mersikan</i>
267. membesarkan	<i>mesaqkan</i>
268. membuang	<i>muang</i>
269. membuat	<i>muat</i>
270. memegang	<i>megang</i>
271. memeluk	<i>ngekap</i>
272. memeluk (kayu)	<i>ngekap kayu</i>
273. memenatkan	<i>menatkan</i>
274. memesankan	<i>mesankan</i>
275. meminum	<i>minum</i>
276. mempunyai kenalan	<i>naro kanco</i>
277. memundurkan	<i>mundurkan</i>
278. memutihkan	<i>mutikan</i>
279. memutuskan	<i>mutuskan</i>
280. menaburkan	<i>ngamburkan</i>
281. menadah	<i>napan</i>
282. menajami	<i>melandapi</i>
283. menakutkan	<i>nakutkan</i>
284. menangis	<i>nangis</i>
285. menangiskan	<i>nangiskan</i>
286. menanam	<i>nanam</i>
287. menangkap	<i>nangkap</i>
288. mencabut	<i>nyabut</i>
289. mencampur	<i>nyampur</i>
290. mencencang	<i>nyencang</i>
291. mencengkam	<i>nyengkam</i>
292. mempercepat	<i>nyepatkan</i>

293. mencicip	<i>nyicip</i>
294. mencoba	<i>nyobo</i>
295. mencuri	<i>maling</i>
296. mencurilah	<i>malingla</i>
297. mendalamkan	<i>nalamkan</i>
298. mendamaikan	<i>namaikan</i>
299. mendapat	<i>napat</i>
300. mendapatkan	<i>napatkan</i>
301. mendarat	<i>narat</i>
302. mendatangkan	<i>natangkan</i>
303. mendenda	<i>nendo</i>
304. mendengar	<i>nengar</i>
305. mendermakan	<i>nermakan</i>
306. mendoakan	<i>noakan</i>
307. menduduki	<i>nuduki</i>
308. mendudukkan	<i>nudukkan</i>
309. mendukun	<i>nukun</i>
310. menebal	<i>nebal</i>
311. menebus	<i>nebus</i>
312. menegakkan	<i>negaqkan</i>
313. menemui	<i>nemui</i>
314. menepuk	<i>nepuq</i>
315. mengacau	<i>ngacau</i>
316. mengadu	<i>ngadu</i>
317. mengaduk	<i>ngaduk</i>
318. mengait	<i>ngait</i>
319. mengajak	<i>ngajaq</i>
320. mengajar	<i>ngajar</i>
321. mengambil	<i>ngambeq</i>
322. mengambil	<i>ngambeqi</i>
323. mengamuk	<i>ngamok</i>
324. mengangkat	<i>ngangkat</i>
325. mengangkut	<i>ngangkut</i>
326. mengantar	<i>ngantar</i>
327. mengarah	<i>ngaraq</i>
328. mengaramkan	<i>ngaramkan</i>
329. mengasuh	<i>ngasu</i>
330. mengatakan	<i>ngatakan</i>

331.	mengayak	<i>ngayaq</i>
332.	mengecili	<i>ngeciti</i>
333.	mengecilkan	<i>ngecitkan</i>
334.	mengeras	<i>ngeras</i>
335.	menggalang	<i>ngalang</i>
336.	menggali	<i>ngedok</i>
337.	menggampangkan	<i>mudakan</i>
338.	mengganti	<i>ngenti</i>
339.	menggantung	<i>ngantung</i>
340.	menggendong	<i>ngembin</i>
341.	menggulai	<i>muat lauq</i>
342.	menghadang	<i>ngadang</i>
343.	menghancurkan	<i>ngancurkan</i>
344.	menghapuskan	<i>ngapuskan</i>
345.	mengharumi	<i>ngrumi</i>
346.	menghasilkan	<i>ngasilkan</i>
347.	menghidupkan	<i>ngidupkan</i>
348.	menghisapkan	<i>ngisapkan</i>
349.	mengikat	<i>ngebat</i>
350.	mengikhlaskan	<i>ngikhlaskan</i>
351.	mengingat	<i>ngenangkan</i>
352.	menginjak	<i>ngejaq</i>
353.	mengintai	<i>ngintai</i>
354.	mengintip	<i>ngintai</i>
355.	mengiring	<i>ngiring</i>
356.	mengisi	<i>ngisi</i>
357.	mengobrol	<i>becece</i>
358.	mengotori	<i>ngotori</i>
359.	mengoyakkan	<i>nyariqkan</i>
360.	menguatkan	<i>nguatkan</i>
361.	mengubah	<i>ngoba</i>
362.	mengukir	<i>ngukir</i>
363.	mengukur	<i>ngukur</i>
364.	mengumpani	<i>ngumpani</i>
365.	mengupah	<i>ngupa</i>
366.	mengurung	<i>ngurung</i>
367.	mengurungkan	<i>ngurungkan</i>
368.	mengusap	<i>ngusuq</i>

369. mengusir
370. mengusul
371. menikam
372. menimpa
373. meninjau
374. meniup
375. menjarangkan
376. menjaring
377. menjauh
378. menjawab.
379. menjenguk
380. menjerakan
381. menolong
382. menurun
383. menyabun
384. menyambung
385. menyapu
386. menyelam
387. menyendiri
388. menyepak
389. menyindir
390. menyiram
391. menyukai
392. menyusahkan
393. meraba
394. merah
395. meramaikan
396. merantau
397. merebut
398. meremas
399. merendam
400. merumput
401. mewakafkan
402. mewakilkan
403. mewariskan
404. meyakinkan
405. mewasiatkan
406. minta

ngusir
ngusul
nikam
nimpa
nembur
ngembus
nyarangkan
nyaring
nyau
nyawab
meliat
nyerokan
nolong
nurun
nyesa
nyambung
nyapu
nyelam
mencil
nyepak
nyindir
nyiram
agam
nyusahkan
merabo
abang
meramékan
bepegi
merebut
meremas
merendam
merumput
mewakafkan
mewakilkan
mewariskan
meyakinkan
mewasiatkan
mintaq

407. minum	<i>minum</i>
408. minuman	<i>minuman</i>
409. minumkan	<i>minumkan</i>
410. minumkanlah	<i>minumkela</i>
411. minumlah	<i>minumla</i>
412. mobil	<i>mubil</i>
413. mundur	<i>mundur</i>
414. obrol	<i>ceco</i>
415. padi-padian	<i>padi-padian</i>
416. pakai	<i>pakai</i>
417. paling bagus	<i>paling bagus</i>
418. paling besar	<i>paling besaq</i>
419. paling kecil	<i>paling kecil</i>
420. paling lebar	<i>paling lebar</i>
421. paling manis	<i>paling manis</i>
422. paling pandai	<i>paling pandai</i>
423. paling pendek	<i>paling péndeq</i>
424. panas	<i>panas</i>
425. pandai	<i>pacaq</i>
426. panjang	<i>panjang</i>
427. pasang	<i>pasang</i>
428. pedagang	<i>pedagang</i>
429. pejam	<i>pejam</i>
430. peluk	<i>kekap</i>
431. peluk (kayu)	<i>kekap kayu</i>
432. pemabuk	<i>pemabuq</i>
433. pemakan	<i>pemakan</i>
434. pemalas	<i>pemalas</i>
435. peminum	<i>peminum</i>
436. pemukul	<i>pemukul</i>
437. penat	<i>penat</i>
438. pencuri	<i>pemaling</i>
439. pendapat	<i>pendapat</i>
440. pendek	<i>pendeq</i>
441. pengait	<i>pengait</i>
442. penghujan	<i>pengujan</i>
443. pengotor	<i>pengotor</i>
444. penjala	<i>penyalo</i>

- 445. penyabut
- 446. penyapu
- 447. penyusah
- 448. pertolongan
- 449. pilhi
- 450. pilihan
- 451. piring
- 452. pukul
- 453. putih
- 454. putus
- 455. raba
- 456. rajni
- 457. ramai
- 458. rantau
- 459. rebut
- 460. remas
- 461. rendam
- 462. resap
- 463. rumah
- 464. rumput
- 465. sabun
- 466. sakit
- 467. sama kecil
- 468. sama makan
- 469. sama makan besar
- 470. sama memukul
- 471. sama menikam
- 472. sama menunjuk
- 473. sama menyuap
- 474. sambung
- 475. sambungan
- 476. sampai
- 477. sampai ke kerongkongan
- 478. sanggup berjalan
- 479. sanggup mengerjakan
- 480. sapu
- 481. sapui
- 482. satu bantal

- penyabut*
- penyapu*
- penyusa*
- nyang ditolongkan*
- pili*
- pilian*
- piring*
- pukul*
- puti*
- putus*
- rabo*
- rajin*
- rame*
- rantau*
- rebut*
- remas*
- rendam*
- resap*
- ruma*
- rumpot*
- sabun*
- sakit*
- samo kecil*
- samo makan*
- samo makan besaq*
- samo mukul*
- samo nikam*
- samo nunjuk*
- samo nyuap*
- sambung*
- sambungan*
- sampai*
- sampai ke kerongkongan*
- sanggup bejalan*
- sanggup ngawékan*
- sapu*
- sapui*
- sebantol*

483. satu cangkir	<i>secangkir</i>
484. satu dusun	<i>sedusun</i>
485. satu biu	<i>seumaaq</i>
486. satu mobil	<i>sekoq mubil</i>
487. satu nenek	<i>segede</i>
488. satu piring	<i>sepiring</i>
489. satu rumah	<i>seruma</i>
490. satu tikar	<i>setikar</i>
491. sawah	<i>sawah, umo</i>
492. sayat	<i>iris</i>
493. semau-maunya	<i>sekendaqnyo</i>
494. sendiri	<i>sorang</i>
495. sepak	<i>sepak</i>
496. sepeda	<i>kereto</i>
497. sesampai	<i>sesampai</i>
498. sendir	<i>sindir</i>
499. singkir	<i>singkir</i>
500. sini	<i>siko</i>
501. sinilah	<i>sikola</i>
502. siram	<i>siram</i>
503. suap	<i>suap</i>
504. sudah	<i>suda</i>
505. sudahi	<i>sudai</i>
506. suka	<i>suko, galaq</i>
507. suka mengambil	<i>galaq ngambeq</i>
508. suka menikam	<i>galaq nikam</i>
509. sumbat	<i>sumbat</i>
510. susah	<i>susa</i>
511. tabur	<i>tabur</i>
512. tadah	<i>tapan</i>
513. tahi mata	<i>tai mato</i>
514. tahu	<i>tau, tahu</i>
515. takut	<i>takut</i>
516. tanam	<i>tanam</i>
517. tanaman	<i>tanaman</i>
518. tangguh	<i>tanggu</i>
519. tangguhkan	<i>taranggahan</i>
520. tangkap	<i>tangkap</i>

- 521. tanya
- 522. tebal
- 523. tebus
- 524. teduh
- 525.* tegak
- 526. tegas
- 527. telunjuk
- 528. tempa
- 529. tempaan
- 530. temu
- 531. terambillah
- 532. terbeli
- 533. terduduk
- 534. terjual
- 535. terkecil
- 536. terkait
- 537. terlalu keras
- 538. terlalu masak
- 539. tempat tidur
- 540. tepuk
- 541. terbangun
- 542. terlalu merah
- 543. terlalu panjang
- 544. termakan
- 545. termakanlah
- 546. terminum
- 547. terminumlah
- 548. ternaik
- 549. terpejam
- 550. tertidur
- 551. ubah
- 552. ukir
- 553. ukur
- 554. umpan
- 555. upah
- 556. usul
- 557. wakaf
- 558. wakil

tanyo
tebal
tebus
tedu
tegaq
tegas
tunjuq
tempa
tempaan
temu
teambéqla
tebeli
tedududq
tejual
tekecit
tekait
keras gino
masaq gino
tempat tiduq
tepuq
terjaga
abang gino
panjang gino
temakan
temakanla
teminum
teminumla
tenaiq
tepejam
tetiduq
oba
ukir
ukur
umpan
upa
usul
wakaf
wakil

REKAMAN FRASE DAN KALIMAT

A. FRASE

- | | |
|--|--|
| 1. orang muda | <i>urang mudo</i> |
| 2. perempuan desa biasa | <i>urang betino dusun biaso</i> |
| 3. dusun Sri Bandung | <i>dusun Sri Bandung</i> |
| 4. cekatan sekali | <i>pacaq nian</i> |
| 5. telah sobek | <i>la cariq</i> |
| 6. tekun cerdas | <i>tekun calaq</i> |
| 7. dua tiga orang | <i>duo tigo urang</i> |
| 8.. lima ekor | <i>limo ekoq</i> |
| 9. enam buah | <i>nam bua</i> |
| 10. tepi sungai | <i>pinggir batangari</i> |
| 11. ujung jembatan | <i>ujung jeramba</i> |
| 12. Aminah istrinya | <i>Amina bininyo</i> |
| 13. Amin suaminya | <i>Amin lakinyo</i> |
| 14. Ahmad mertuanya | <i>Ahmad mertuonyo</i> |
| 15. melemparkan batu | <i>melimparkan batu</i> |
| 16. mempunyai cita-cita | <i>naru angan-angan</i> |
| 17. mengecap kehidupan kota | <i>merasoi keidupan kota</i> |
| 18. memenuhi jiwanya | <i>menoi jiwonyo</i> |
| 19. menambatkan lembutnya | <i>ngebatkan sapinyo</i> |
| 20. di sawah | <i>di umo</i> |
| 21. di atas pematang | <i>di atas pematang</i> |
| 22. di bawah rumah | <i>di bawa ruma</i> |
| 23. dengan tanah | <i>dengan tana</i> |
| 24. dengan air | <i>dengan air, dengan aeq</i> |
| 25. karena keduanya tinggal
dalam dusun yang sama | <i>gati keduonyo tinggal
sedusun</i> |

- | | |
|---|--|
| 26. bahwa orang tua si Amin
melamarnya | <i>sangkan urang tuo si Amin
merasininyo</i> |
| 27. perempuan tua | <i>betino tuo</i> |
| 28. dapurnya yang kecil | <i>dapurnyo nyang keciq</i> |
| 29. bubungan rumah yang
tinggi | <i>bubungan ruma nyang
tinggi</i> |
| 30. desa yang sama | <i>dusun nyang samo</i> |
| 31. Amni yang baru dua jam
mencangkul | <i>Amin nyang baru duo jam
nyangkul</i> |
| 32. pakaian suaminya yang
telha sobek | <i>pakaian lakinyo nyang la
cariq</i> |
| 33. bakul yang berisikan
makanan | <i>bakul nyang berisi makanan</i> |
| 34. tanah yang dicangkulnya | <i>tana nyang dicangkulnyo</i> |
| 35. istrinya yang baru dicerainya | <i>bininyo nyang baru dibuangkenyo</i> |
| 36. anak empat lima orang | <i>anaq empat limo</i> |
| 37. sawah dua tiga bidang | <i>umo duo tigo bidang</i> |
| 38. seorang petani | <i>sorang peumo</i> |
| 39. kedua remaja | <i>keduo budaq mudo</i> |
| 40. dua jam | <i>duo jam</i> |
| 41. anak desa | <i>anaq/budaq dusun</i> |
| 42. tamatan SMP | <i>tamatan SMP</i> |
| 43. tepi sawah | <i>pinggir umo</i> |
| 44. gerobak mereka | <i>gerobak urang-urang tu</i> |
| 45. kambing Anwar | <i>kambing Anwar</i> |
| 46. sungai itu | <i>batangari itu tu</i> |
| 47. pandai sekali | <i>pacaq/pintar nian</i> |
| 48. rajin sekali | <i>rajin nian, rajin taq tekiro</i> |
| 49. selalu bersih | <i>selalu bersi</i> |
| 50. sangat bodoh | <i>buyan nian, buyan taq tekiro</i> |
| 51. sangat nakal | <i>nakal nian, nakal taq tekiro</i> |
| 52. agak kurang ajar | <i>bangso kurang ajar</i> |
| 53. mengangguk saja | <i>nganggut bae</i> |
| 54. tersenyum juga | <i>tesenyum jugo</i> |
| 55. sudah pergi | <i>la pegi, la mintar</i> |
| 56. tidak lari | <i>taq berari</i> |
| 57. telah minum | <i>la minum</i> |
| 58. ayah ibu | <i>umaq bapaq</i> |

59. rumah pekarangan
60. sawah dan kebun
61. ujung perahu serta kemudinya
62. engkau dan mereka
63. itu dan ini
64. aku dan dia
65. bersih dan teratur
66. rajin dan tekun
67. adil makmur
68. aman damai
69. membaca dan menulis
70. menyanyi dan menari
71. makan minum
72. berusaha berikhtiar
73. di kebunnya
74. dengan rapi
75. dengan membaca
76. dengan beristirahat
77. waktu orang muda: itu sampai di rumahnya
78. waktu orang tua Siti memberitahukannya
79. memasak makanan meranjat
80. memutuskan tali layang-layangnya
81. memukul dia
82. menyelamatkan mereka
83. padi itu
84. bangun pagi
85. ini telur
86. ini merah
87. baru mencuci
88. baru hujan
89. satu lagi
90. takut bergerak
91. anak tangga
92. mempunyai telur

ruma laman
umo ngan kebon
ujung perau ngan kemudinyo

kau ngan urang-urang tu
itu ngan iko
aku ngan dio
bersi ngan teratur
rajin dan tekun
adil maqmur
aman damai
maco ngan nulis
benyanyi ngan bejoget
makan minum
berusaho
di kebonnyo
ngan rapi
ngan maco
ngan berenti
dang urang mudo itu sampai
di rumanyo.
dang urang tuo Siti ngenjuqnyo
tau
masaq masaq-an Meranjat
mutuskan tali layangannyo

nutus dio
nyelamatkan urang-urang itu
padi itu
jago diniari
iko telur, iko teloq
iko abang
baru nyesa
baru ujan
sekoq lagi
takut begeraq
anaq tanggo
naru telur

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| 93. mempunyai anjing | <i>naru anjing</i> |
| 94. membuat malu | <i>muat malu</i> |
| 95. membuat rokok | <i>muat rokoq</i> |
| 96. lama-lama gila | <i>lamo-lamo gilo</i> |
| 97. melambai-lambai saya | <i>ngapai-ngapai aku</i> |
| 98. mempunyai hutang | <i>naru utang</i> |
| 99. mempunyai rumah | <i>naru ruma</i> |
| 100. membuat tangga | <i>muat tanggo</i> |
| 101. sama-sama malu | <i>samo-samo malu</i> |
| 102. membawa rokok | <i>mawo rokoq</i> |
| 103. menawarkan telur | <i>nawaqkan teloq</i> |
| 104. membawa telur | <i>mawo telur</i> |
| 105. tidak malu | <i>taq malu</i> |
| 106. tidak sayang | <i>taq sayang</i> |
| 107. bukan telur | <i>bukan telur</i> |
| 108. bukna merah | <i>bukan abang</i> |
| 109. sama-sama kawan | <i>samo-samo kanco</i> |
| 110. membawa tangga | <i>mawo tanggo</i> |
| 111. gigi ikan | <i>gigi ikan</i> |
| 112. anjing gila | <i>anjing gilo</i> |
| 113. buku jelek | <i>buku jahat</i> |
| 114. membeli telur | <i>meli teloq</i> |
| 115. harus mandi | <i>musti mandi</i> |
| 116. membeli anjing | <i>meli anjing</i> |
| 117. bulu ulat | <i>bulu ulat</i> |
| 118. membeli daging | <i>meli daging</i> |
| 119. gigi ular | <i>gigi ular</i> |
| 120. ibu tangga | <i>umaq tanggo</i> |
| 121. harus bergerak | <i>musti begeraq</i> |
| 122. membeli rumah | <i>meli ruma</i> |
| 123. bersilat lidah | <i>besilat lida</i> |
| 124. dengan rokok | <i>ngan rokoq</i> |
| 125. besok pagi | <i>kelamisoq</i> |
| 126. sambil bergerak | <i>sambil begeraq</i> |
| 127. dengan orang | <i>ngan urang</i> |
| 128. sambil mandi | <i>sambil mandi</i> |
| 129. jadi terlepas | <i>laju terlepas</i> |
| 130. sama bergerak | <i>samo begeraq</i> |

131. membeli padi	<i>meli padi</i>
132. pasir usungai	<i>bungin batangari</i>
133. bulu kaki	<i>bulu kaki</i>
134. tidak heran	<i>taq heran</i>
135. membeli duku	<i>meli duku</i>
136. gigi atas	<i>gigi atas</i>
137. bulu lutut	<i>bulu lutut</i>
138. lekas rusak	<i>cepat rusaq</i>
139. banyak ikan	<i>banyaq ikan</i>
140. darah ikan	<i>dara ikan</i>
141. sama-sama merangkak	<i>samo-samo merangkaq</i>
142. tidak membuka	<i>taq muko</i>
143. berani jalan	<i>berani jalan</i>
144. berjalan jongkok	<i>bejalan meraung</i>
145. baru menggoreng	<i>baru ngoréng</i>
146. tidak menggoreng	<i>taq ado ngoréng</i>
147. sama menggoreng	<i>samo ngoréng</i>
148. mari minum	<i>payu minum</i>
149. membeli rokok	<i>meli rokoq</i>
150. membeli madu	<i>meli madu</i>
151. takut mencuri	<i>takut maling</i>
152. harus menggigit	<i>musti ngigit</i>
153. harus mencuri	<i>musti maling</i>
154. tidak mencoba	<i>taq ado nyobo</i>
155. sama mencoba	<i>samo nyobo</i>
156. takut mencoba	<i>takut nyobo</i>
157. baru menangis	<i>baru nangis</i>
158. tidak menangis	<i>taq ado nangis</i>
159. harus menangis	<i>musti nangis</i>
160. sambil tertawa	<i>sambil tetawo</i>
161. jadi tertawa	<i>laju tetawo</i>
162. sambil mencuri	<i>sambil maling</i>
163. jadi menonton	<i>laju nonton</i>
164. jadi menangis	<i>laju nangis</i>
165. berani mati	<i>kuawo mati</i>
166. harus minum	<i>musti minum</i>
167. sama minum	<i>samo minum</i>
168. sama berjalan	<i>samo bejalan</i>

169. harus berjalan	<i>musti bejalan</i>
170. membeli tembakau	<i>takut mati</i>
171. takut mati	<i>meli temako</i>
172. membawa tembakau	<i>mawo temako</i>
173. ikut minum	<i>milu minum</i>
174. sedang minum	<i>dang minum</i>
175. dengan tertawa	<i>ngan tetawo</i>
176. sedang tertawa	<i>dang tetawo</i>
177. tertawa-tawa saja	<i>tetawo-tawo baé</i>
178. bunuh diri	<i>muno diri</i>
179. membunuh orang	<i>muno urang</i>

B. KALIMAT

1. Anak itu kawan saya	<i>Budaq itu kancoku.</i>
2. Gadis itu guru SD.	<i>Gadis itu guru SD.</i>
3. Udara sangat dingin	<i>Hawo dingin taq tekiro.</i>
4. Anak-anak itu sedang sakit	<i>Budaq-budaq itu dang demam.</i>
5. Kawan-kawan akan datang	<i>Kanco-kanco naq datang.</i>
6. Pakaian suaminya ditambalnya	<i>Pakaian lakinyo ditampalnya.</i>
7. Kambingnya lima ekor	<i>Kambingnyo limo ekoq.</i>
8. Istrinya dua	<i>Bininyo duo.</i>
9. Neneknya ke sawah	<i>Gedenyo ke umo.</i>
10. Pamannya ke pasar	<i>Mamangnyo ke kalangan.</i>
11. Ia tamatan SD.	<i>Dio tamatan SD.</i>
12. Kayu Agung ibukota Kabupaten OKI.	<i>Kayu Agung ibukota Kabupaten OKI</i>
13. Kami sudah dewasa	<i>Kami la besaq/sampai umor.</i>
14. Mereka pandai-pandai	<i>Urang-urang tu pintar-pintar.</i>
15. Palembang sedang membangun	<i>Pelembang dang mangun.</i>
16. Kita akan berangkat	<i>Kito naq mintar.</i>
17. Bapak menambatkan lembunya	<i>Bapaq ngebatkan sapinyo.</i>
18. Ia membelikan anaknya sehelai baju.	<i>Dio melikan anagnyo baju selai.</i>
19. Ia pergi jauh.	<i>Dio pegi jau.</i>
20. Mereka berdagang sapi	<i>Urang-urang tu bedagang sapi.</i>
21. Rumahnya telah dijual	<i>Rumanyo la dijual.</i>
22. Sangat besar tubuhnya	<i>Besaq nian badannyo.</i>
23. Sedang bekerja ia	<i>Dang begawe dio.</i>

24. Dulu ia pandai sekali
 25. Ia pandai sekali dulu
 26. Ditambatkannya lembunya di tepi sawah, kemudian mulailah ia mencangkul.
 27. Pikirannya mula-mula sibuk sekali, tetapi lambat laun, setelah pekerjaannya menjadi biasa, mencangkul di sini, melempar tanah ke sana, ingatannya kembali ke rumah.
 28. Ia menghentikan sepedanya lalu menoleh ke arah rumahnya.
 29. Waktu orang muda itu sampai di sawahnya, diletakkannya cangkunya di atas pematang.
 30. Ketika orang tua Siti memberitahunya bahwa orang tua Ahmad melamarnya, Siti hanya mengangguk saja.
 31. Ia seorang petani teladan dulu, karena rajin, jujur, dan baik budi bahasanya.
 32. Nasihat orang tua jangan dibantah.
 33. Pertanyaanmu terlalu sulit.
 34. Ia mendapat petunjuk dari Tuhan.
 35. Ayah sedang membunuh ular.
 36. Orang-orang kampung memetik cabai di kebun.
 37. Kau tanami apa kebun itu?
 38. a. Tanyakan kepada ayahmu
b. Anwar menanyakan bukunya yang saya pinjam.
 39. a. Bacalah buku ini
b. Tolong bacakan surat ini
c. Saya membacakan surat untuk nenek
- Duluni dio pintar nian.
Dio pintar nian duluni.
Dikebatkenyo sapinyo di pinggir umo, suda itu dio mulai nyangkul.

Mulo-mulo pikirannyo sibuaq nian, tapi lamo-lamo, kapan gawenyo la jadi biaso, nyangkul di siko/biko, melimpar tana ke situ, ingatannyo ke ruma.
Dio ngentikan keretonyo, suda itu ngelo ke rumanyo.
Lang urang mudo itu sampai di umonyo, dilepaqkenyo paculnyo di atas pematang.
Kapan urang tuo Siti ngenjuq tau sangkan urang tuo Ahmad merasaninyo, Siti cuma nganggut bae.
Dio petani teladan, duluni, lantaran/gati rajin, jujur dan bagus budi basonyo.
Nasehat/ajaran urang tuo jangan dibantah/dilawan.
Petanyoanmu saro gino.
Dio ole petunjuk dari Tuhan
Bapaq dang muno ular.
Urang-urang di dusun metiq-i cabe di kebun.
Kau tanami apo kebon tu?
Tanyokan ngan bapaqmu
Anwar nanyokan bukunyo nyang kupinjam.

Bacola buku ikoni.
Tolong bacokan surat ikoni.
Aku macokan surat bakal gede*

40. a. Panjangkan rambutmu supaya bagus. *Panjangkan rambutmu mangka bagus.*
 b. Ia memanjangkan rambutnya. *Dio manjangkan rambutnyo.*
41. a. Uang ini belikanlah makanan. *Duit ikoni belikela makanan.*
 b. Ia membelikan adiknya. *Dio melikan adiknyo buku.*
42. a. Tawarkan rumahmu kepada pak Ali *Tawaqkan rumamu ngari pak Ali*
 b. Ia menawarkan rumahnya seharga empat juta. *Dio nawaqkan rumanyo dengan rego mpat juta.*
43. a. Jahitannya rapi. *Jaitannyo rapi/bagus.*
 b. Burung itu makanannya pisang. *Burung itu makanannyo pisang.*
 c. Tulisan siapa ini? *Tulisan siapa ikoni?*
44. a. Ayah berjalan-jalan dengan baik. *Bapaq bejalan-jalan dengan baiq*
 b. Kuda itu berlari-lari di lapangan. *Kudo itu berari-rari di lapangan*
 c. Jangan berteriak-teriak di tengah malam. *Jangan tepekiq-pekik di tenga malam.*
45. a. Kedua anak itu sedang pukul-memukul. *Budaq duo itu dang bepukul-an*
 b. Kedua anak itu kerling-mengering. *Budaq duo itu saling telek.*
46. a. Orang itu terus menerus berjalan ke sana ke mari. *Urang itu terus taq berenti renti bejalan ke sano ke siko.*
 b. Sudah diberi kue masih terus saja menangis. *La dienuq juada masi baé nangis terus.*
47. a. Jika sedang bepergian, jangan ingat rumah saja. *Kapan dang pegi jangan tekenang di ruma baé.*
 b. Sedang membeli-beli apa di toko tadi? *Dang bebelian apo di toko tadi?*
 c. Hidup bertetangga harus saling hormat-menghormati. *Idup beparaq-an musti saling hormati.*
48. a. Jangan mengada-ada sesuatu yang tidak ada. *Jangan muat-muat barang nyang taq ado/taq nanu.*
 b. Semau-maulah, jangan meminta nasihat saya lagi. *Kendaqmula, jangan mintaq nasehat di aku lagi.*
 c. Jangan tergesa-gesa memarahi anakmu. *Jangan teburu napsu marai anaq-mu*

49. a. Ayahmu yang sedang sakit itu *Bapaqmu nyang dang sakit tu*
cobalah baca-bacakan ayat suci *cobo baco-bacokan Qoraan.*
Al Qur'an. *Cobo tiduq-tiduqkan dulu dalam*
b. Coba tidur-tidurkan dulu dalam *kamar anaqmu itu.*
50. a. Mari kita berangkat cepat-cepat *Payu kito berangkat cepat-cepat*
b. Dia merayakan hari perkawinan *Dio nyelamati ari pekawinan anaq*
anaknyanya secara kecil-kecilan. *nyo sekeciq-an bae.*
51. a. Sesungguhnya saya tidak punya *Taq naru nian aku duit.*
uang.
b. Rumah itu di sekitarnya dijaga *Ruma itu disekitarnyo dijago*
polisi. *polisi.*
c. Sepeninggalnya, dia menjadi ka- *Jaq ditinggalkenyo dio jadi urang*
ya. *sugi.*
d. Ikut saya sajalah selamanya. *Milu ngan aku baé selamongyo.*
52. a. Selama di sini, dia tidak sakit. *Selamo di siko dio waras.*
b. Di dalam sumur itu ada ular. *Dalam sumur itu ado ular.*
c. Mari berkelahi di luar rumah *Payu bedodoq-an di luar ruma*
ini. *iko*
d. Sedatangmu di sana, segera be- *Sedatangmu di sana, cepat enjuq-*
rikan uang ini kepadanya. *kan duit iko di dio.*
53. a. Untuk mengubur bangkai ku- *Panti nguburkan bangkai kucing*
cing, lobang ini sangat dalam. *tu lubang iko ni dalam gino.*
b. Anak itu menangis karena me- *Budaq itu nangis gati taq tekiro*
rasa sangat sakit.
c. Karena sangat gemuk, sukar ber- *Gati gemoq gino, dio saro bena-*
napas. *pas.*
d. Kain itu sangat lebar untuk saya *Basan itu lebar gino bakal aku*
e. Baju ini harganya sangat mahal *Baju iko ni regonyo mahal gino*
bagi kita. *bagi kito.*
54. a. Bagi saya, kain ini terlalu merah *Bagiku basan iko ni abang gino*
warnanya. *warnonyo.*
b. Potongan rambutmu terlalu pen- *Potongan rambutmu pendeq gino.*
dek.
c. Kemarin saya berangkat terlalu *Kemari aku berangkat pagi nian*
pagi.
55. a. Saya memegang kayu ini. *Aku megang kayu iko.*
b. Engkau memegang kayu ini. *Kau megang kayu iko.*

- c. Ia memegang kayu ini.
 d. Mereka memegang kayu ini.
 e. Kami memegang kayu ini.
 f. Kita memegang kayu ini.
 g. Beliau memegang kayu ini.
56. a. Kayu ini saya pegang.
 b. Kayu ini engkau pegang.
 c. Kayu ini mereka pegang.
 d. Kayu ini kami pegang.
 e. Kayu ini kita pegang.
 f. Kayu ini beliau pegang.
 g. Kayu ini dipegang olehnya.
57. a. Saya membelikan ibu saya kayu.
 b. Ibu saya membuatkan saya kopi
58. a. Uang ini belikan kopi.
 b. Pergilah ke luar rumah ini!
 c. Saya sangat butuh uang, belilah barang ini.
59. a. Siapa yang menyapu halaman itu?
 b. Apakah kemarin kamu tidak berjumpa dengan dia?
60. a. Saya pergi dengan ibu saya.
 b. Ia memberikan uangnya kepada saya.
61. a. Pak Karim bepergian ke Palembang, bawaannya ditempatkannya di dalam peti semuanya.
 b. Tempat peristirahatan itu tadi di dekat sungai airnya dalam dan deras.
 c. Orang tua Soleh penghidupannya memelihara ikan.
 d. Nenek pulang dari Palembang, oleh-olehnya bermacam-macam.
62. a. Si Amin tadi malam pergi ke pesta, pulangnya sudah pagi.
- Dio megang kayu iko.
 Urang-urang tu megang kayu iko.
 Kami megang kayu iko.
 Kami megang kayu iko.
 Beliau megang kayu iko.
 Kayu iko kupegang.
 Kayu iko kau pegang.
 Kayu iko dipegangnyo.
 Kayu iko kami pegang.
 Kayu iko kito pegang.
 Kayu iko dipegang beliau.
 Kayu iko dipegangnyo.
 Aku melikan umaqku kayu.
 Umaqku muatkan aku kopi
 Duit iko belikan kopi
 Pegila ke luar ruma iko.
 Aku beguno duit taq tekiro, belila barangku iko ni.
 Siapa nyang nyapui laman itu?
 Apo kemari kamu taq betemu dengan dio?
 Aku bejalan dengan umaqku.
 Dio ngenjuqkan duitnyo ngan aku.
 Paq Karim pegi ke Palembang, bawoannyo dilepaqkenyo dalam peti segalonyo.
 Tempat perentian tadi ni paraq batangari, aéqnyo dalam dan deras.
 Urang tuo Sole, idup dari miaro ikan.
 Gedé baléq dari Palembang bawoannyo macam-macam.
 Si Amin malam ni pegi pesta baleqnyo la diniari.*

- b. Adik saya mandi di sungai, pulangny menjelang senja.
 - c. Rumah saya tiga, yang satu saya sewakan.
 - d. Ayam betina si Aminah anaknya delapan, yang dua ekor disambar elang.
63. a. Harapan saya, mudah-mudahan kamu selamat dalam perjalanan.
- b. Dia berharap, mudah-mudahan anaknya menjadi dokter.
 - c. Andaikata saya tahu ibumu sakit, kamu saya larang.
 - d. Kalau saya tahu ibumu tidak setuju, saya tidak akan memaksamu.

Adiqku mandi di batangari, baléq-nyo paraq magrib.

Rumaku tigo, nyang sèkoq tu kusewoko.

Ayam betino Amina anaqnyo lapan nyang duo ékoq disambar lang.

Arapanku muda-mudaan kamu selamat dalam perjalanan.

Dio bearap muda-mudaan anaqnyo jadi dokter.

Mun aku tau umaqmu sakit, kamu taq kuenjuq bejalan.

Mun aku tau umaqmu taq agam, aku taqkan maksomu.

CERITO PUYANG MERANJAT

Pengetahuan kito mengenai Puyang Meranjat dapat nyambut dari pengulu almarhum Haji Said, pengulu tuo.

Meranjat iko asalnyo taq ado manusionyo. Ado manusionyo di Lintang, di seberang Meranjat baq-ikoari. Enta berapo ruma di situ lebi kurang lapan pulu urang penduduqnyo.

Kemudian di Meranjat iko ado nam urang datang. Urang iko menurut uji pengulu datang dari Samudra Pasai. Datangnyo urang iko dari ulu. Singga di Tanjung Atap sorang ninggal, namonyo taq tau, dio ahli pertukangan kayu, jadi tinggal limo urang, dan ninggal sorang lagi di Pondoq ahli pertukangan besi. Kalu naq di usut, ado kuburannyo, urang sano tau.

Mase tinggal mpat urang. Singga di Meranjat duo urang nyang diku-burkan dekat/paraq ruma kito.

CERITA MOYANG MERANJAT

Pengetahuan kita tentang Moyang Meranjat diterima dari almarhum penghulu Haji Said, penghulu tua.

Meranjat ini asalnya tidak ada manusianya. Manusianya ada di lintang, di seberang Meranjat sekarang ini. Tanpa diketahui dengan pasti berapa jumlah rumah di sana, lebih kurang delapan puluh orang penduduknya.

Kemudian enam orang datang ke Meranjat. Orang ini menurut keterangan penghulu berasal dari Samudra Pasai. Datangnya orang ini dari ulu. Mampir di Tanjung Atap, seorang meninggal, namanya tidak diketahui, dia ahli pertukangan kayu, jadi masih lima orang, dan meninggal seorang lagi di Pondok trampil dalam pertukangan besi. Kalau mau diteliti/diselidiki, ada makamnya, orang di sana mengetahuinya.

Masih ada empat orang. Dua orang mampir di Meranjat, yang dimakamkan dekat rumah kita itu.

Sekoqnyo nyang sebela ara ke mesjid, namonyo Abdalla Idrus.

Sekoqnyo nyang ara sebela ulu, ara sebela ruma kito nian namonyo Maulana Mahmud.

Tersebut di situ bahwo urang ikola nyang mulo-mulo nyebarkan agamo Islam di kepulauan ini. Masé tinggal duo urang lagi. Nyang duo urang iko langsung pegi ke Palembang: namo sekoqnyo Mahdup, sekoqnyo Mahdum, iko nyang mulo-mulo mangun mesjid agung Palembang, itu nurut cerito.

Jadi nyang urang duo ninggal di Meranjat, setela dio dapat diam dekat mesjid situ muat pondoq, masé utan belum ado manusionyo, dio-nyo bemalam di situ.

Diliat urang dari seberang situ ado api, ado asap api, ole urang di Lintang lapan pulu tadi. Terus diutus beberapo urang ke seberang. Ruponyo meko diutus memang benar-benar ado kedapatan urang mpat tadi. Ditanyo-tanyo kamu suda lamo di siko naq? Suda lamo jugo di dalam duo tigo arila. Sesuda tanyo menanyo, laju diberinyo makanan ole urang mpat tadi. Urang iko banyak makanan, diajari pulo agamo.

Seorang lagi (makamnya) di sebelah menuju ke mesjid bernama Abdallah Idrus.

Seorang lagi (dimakamkan) arah sebelah ulu, tepat di samping rumah kita bernama Maulana Mahmud.

Menurut cerita bahwa orang inilah yang mula-mula menyiarkan agama Islam di kepulauan (di daerah) ini. Masih ada dua orang, yang dua orang ini langsung pergi ke Palembang: Yang satu bernama Mahdup dan seorang lagi bernama Mahdum; orang inilah yang mula-mula membangun mesjid agung Palembang, itu menurut cerita.

Jadi, yang dua orang meninggal di Meranjat, setelah mereka dapat berdiam dekat mesjid di situ membuat pondok (rumah), masih hutan belum ada manusia, mereka bermalam di sana.

Api dan asap api dilihat oleh orang-orang (orang delapan puluh) Lintang di seberang sana. Beberapa orang langsung ditugaskan menyeberang ke (Meranjat sekarang). Rupanya setelah ditugaskan, memang benar dijumpai terdapat empat orang tadi. Diadakan tanya jawab: "Sudah berapa lama kamu di sini, nak?" Sudah lama juga, telah dua tiga hari. Setelah tanya jawab, mereka yang ditugaskan tadi diberi makanan oleh ke empat orang tadi. Mereka ini mempunyai banyak makanan, mengajarkan agama pula.

Jadi antaronyo urang iko taq ado baleq. Datang lagi segerombolan nyusul. Ngapo sebab urang itu taq muda baleq? Nyusul lagi, jugo taq ndaq baleq, tetarik nengarkan penerangan. Mereka laju bemupakat, nak pinda ka siko (Meranjat baq-ikoari), serto ngambeq anaq bininyo, nyang di seberang, pinda ke siko.

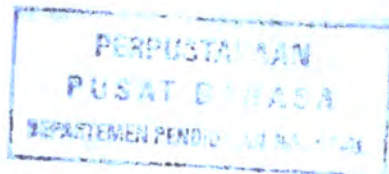
Jadi adonyo masang api itu, ado asap. Urang seberang sano (Lintang seberang Meranjat). Bahaso Meranjatnya "tekanjat". Dengan tekanjat itu mako gelar mereko beduo nyang dikuburkan di Meranjat tersebut di atas diberi gelar "Meranjat". Nyang baq-ikoarinyo jadi namo dusun Meranjat.

Sebabnyo dinamokan "Lintang" itu, kalu kito liat dari siko caq melintang, caqnyo taq ado batang-ari.

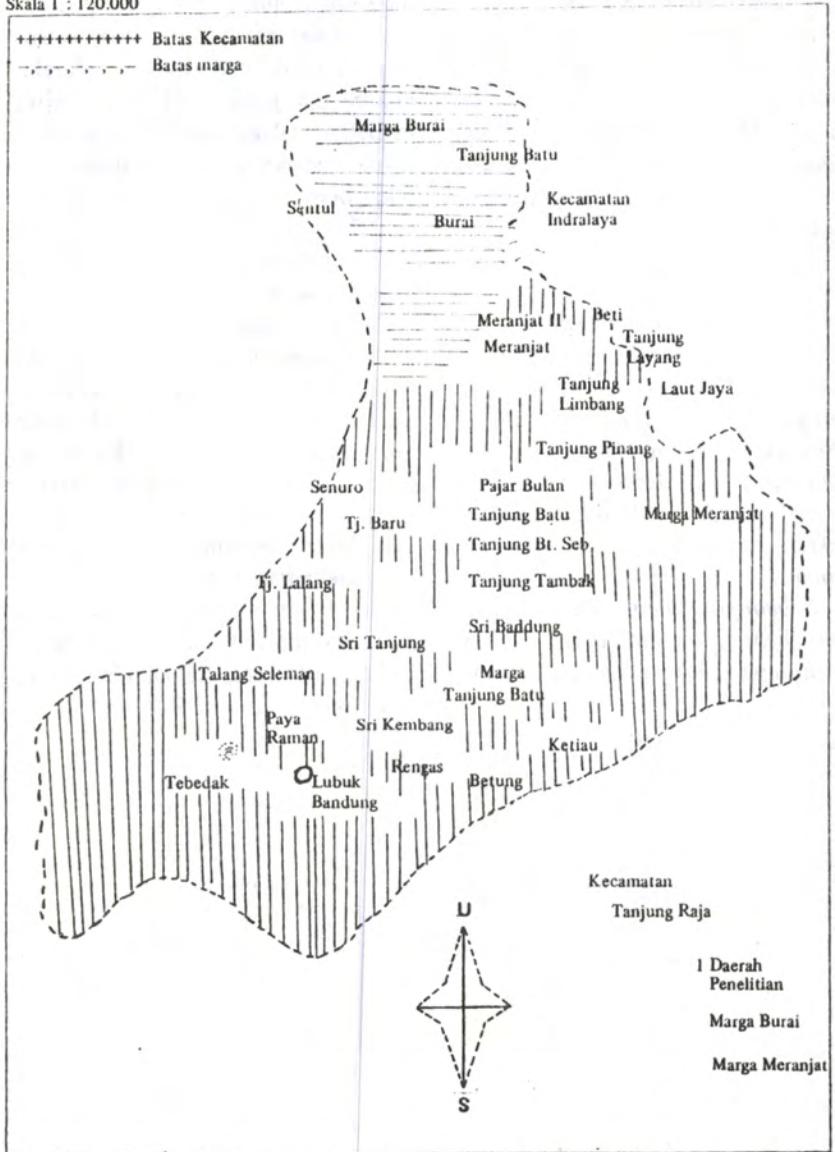
Di antara mereka ini ada yang tidak mau pulang. Serombongan datang pula menyusul. Apa sebab mereka tidak mau pulang? Mereka inipun tak mau kembali, menaruh perhatian dalam mendengarkan ajaran/penerangan agama. Kemudian mereka bermusyawarah untuk pindah ke sini (Meranjat sekarang) dan menjemput anak istrinya yang berada di seberang, pindah ke sini.

Dengan menghidupkan api timbul asap. Orang di seberang sana adalah orang Lintang (di seberang Meranjat). Dalam bahasa Meranjat "meranjat" artinya mereka terkejut/terperanjat. Dari kata "terperanjat" itu maka mereka berdua diberi gelar "Meranjat" yang tertera pada makam mereka.

Sebab dinamakan "Lintang", kalau kita melihat dari sini, kelihatannya melintang, seolah-olah tidak ada sungai.

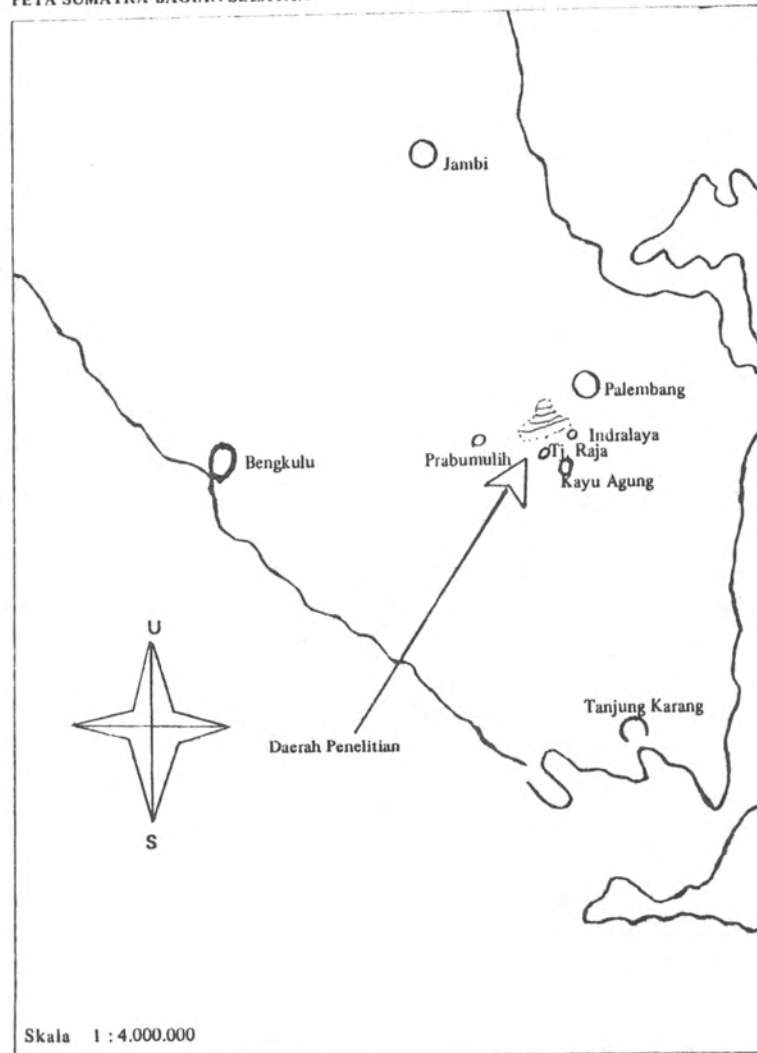


Lampiran 8
PETA KECAMATAN TANJUNG BATU
 Skala 1 : 120.000



Lampiran 9

PETA SUMATRA BAGIAN SELATAN



07-6154